

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
30 SEPTEMBER 2019 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2019 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ <i>Exhibit</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	A	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	B	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	C	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	D	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	E	<i>Notes to consolidated financial statement</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERIODE 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK (“GRUP”)/
DIRECTORS’ STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2019 AND 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2019 AND 2018
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (“GROUP”)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>

Alamat domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : IG. N. Askhara Danadiputra
: Gd. Garuda Indonesia
: Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia
: Jl. Sunan Derajat No.52, RT 008/RW 005
: Kel. Jati, Kec. Pulogadung, Jakarta Timur
: +62 21 25601324
: Direktur Utama/ <i>CEO</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i>

Alamat domisili sesuai KTP /
<i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : Fuad Rizal
: Gd. Garuda Indonesia
: Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia
: Tebet Barat Dalam IV-B/1 RT 016/RW 006
: Tebet Barat, Jakarta Selatan
: +62 21 25601306
: Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
<i>Director of Finance & Risk Management</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Group.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2019/ 29 October, 2019

 Direktur Utama/ <i>CEO</i> Garuda Indonesia IG. N. Askhara Danadiputra 1901037	 Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/ <i>Director of Finance & Risk Management</i> Garuda Indonesia Fuad Rizal 1902142
--	--



Ekshibit A

Exhibit A

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2019 AND 31 DECEMBER 2018

	Catatan/ Notes	30/09/2019	31/12/2018	
		USD	USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2g, 4	345,763,920	251,188,737	Cash and cash equivalents
Kas dibatasi penggunaannya	2f, 2g, 4	4,053,136	569,923	Restricted cash
Piutang usaha	2f, 5			Trade receivables
Pihak berelasi		102,393,445	62,439,198	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar USD 9.559.949 (31 Desember 2018: USD 7.792.676)		333,218,888	351,661,479	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 9,559,949 (31 December 2018: USD 7,792,676)
Piutang lain-lain	2f, 2t, 6	67,095,445	16,749,939	Other receivables
Persediaan	2h, 7	180,507,735	176,457,029	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i, 8	221,988,019	209,635,668	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2z, 9	28,452,819	24,213,858	Prepaid taxes
Total aset lancar		1,283,473,407	1,092,915,831	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2f, 10	1,639,421,433	1,683,138,397	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2f, 11	188,900,195	172,007,581	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2j, 12	709,110	673,004	Investment in associates
Properti investasi	2k, 13	81,385,289	81,155,552	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2z, 9	51,615,856	114,193,884	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 850.025.412 (31 Desember 2018: USD 757.552.862)	2l, 14	1,099,987,737	944,002,399	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD 850,025,412 (31 December 2018: USD 757,552,862)
Aset takberwujud	2p, 15	1,262,569	1,476,348	Intangible assets
Beban tangguhan	2q	1,277,460	1,130,829	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2f, 16	68,252,181	76,922,475	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		3,132,811,830	3,074,700,469	Total non-current assets
TOTAL ASET		4,416,285,237	4,167,616,300	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

accompanying notes to consolidated financial statement: Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2019 AND 31 DECEMBER 2018

	Catatan/ Notes	30/09/2019	31/12/2018	
		USD	USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2s, 17	837,732,999	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha	2s, 18			Trade payables
Pihak berelasi		417,004,315	247,998,777	Related parties
Pihak ketiga		279,718,117	154,328,620	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2s, 19	66,641,553	109,780,236	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2s, 2t, 20	59,043,188	120,549,414	Other payables
Utang pajak	2z, 9	122,747,671	54,250,959	Taxes payable
Beban akrual	2s, 21	212,114,872	233,169,596	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	190,917,049	298,966,684	Unearned revenue
Uang muka diterima	2x	91,072,046	65,078,336	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2s, 23	34,248,193	25,536,141	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	2n, 2s, 24	14,584,287	66,681,711	Finance lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 25	47,941,268	56,067,107	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	2s, 26	498,440,745	496,845,180	Bonds payable
Total liabilitas jangka pendek		2,872,206,303	2,976,385,526	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	2s, 23	112,323,999	77,536,546	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	2n, 2s, 24	41,564,103	168,387	Finance lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 25	213,909,798	124,895,098	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	96,122,595	95,556,331	Unearned revenue
Liabilitas pajak tangguhan	2z, 9	998,093	788,664	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2u, 27	127,761,796	120,506,890	Liabilities for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lainnya	2n, 28	40,456,971	41,637,055	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		633,137,355	461,088,971	Total non-current liabilities
Total liabilitas		3,505,343,658	3,437,474,497	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Share capital - Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B	2w, 30	1,310,326,950	1,310,326,950	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambah modal disetor	2w, 31	23,526,520	23,526,520	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 52)				Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Note 52)
- Dicadangkan	2c, 32	6,081,861	6,081,861	- Appropriated
- Belum dicadangkan		(472,183,101)	(595,904,736)	- Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	2d, 2l, 2t, 33	(3,750,995)	(60,691,932)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		864,001,235	683,338,663	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	46,940,344	46,803,140	Non-controlling interest
Total ekuitas		910,941,579	730,141,803	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4,416,285,237	4,167,616,300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Ekshibit B

Exhibit B

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2019 AND 2018

	Catatan/ Notes	2019	2018	
		(sembilan bulan/ nine months)	(sembilan bulan/ nine months)	
		USD	USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	2x, 35	2,795,663,642	2,567,244,881	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2x, 35	249,914,681	254,753,084	Non-scheduled airline services
Lainnya	2x, 35	494,894,276	397,968,094	Others
Total		3,540,472,599	3,219,966,059	Total
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban operasional penerbangan	2x, 36	1,935,427,147	2,026,715,468	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	2x, 37	393,544,309	345,237,294	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	2x, 38	293,664,269	301,641,269	User charges and station expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	2x, 39	243,574,861	234,447,287	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	2x, 40	202,192,545	220,838,030	Passenger services expenses
Beban administrasi dan umum	2x, 41	164,718,274	170,050,603	General and administrative expenses
Beban operasional hotel	2x	23,963,515	23,521,552	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	2x	21,893,694	20,730,589	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	2x	7,958,557	9,508,499	Network operation expenses
Total		3,286,937,171	3,352,690,591	Total
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(13,913,527)	52,352,658	Income (loss) on foreign exchange
Pendapatan lain-lain - bersih	2x, 42	13,626,245	9,553,856	Other income - net
Bersih		(287,282)	61,906,514	Net
LABA (RUGI) USAHA		253,248,146	(70,818,018)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba bersih asosiasi		135,595	195,599	Equity in profit of associates
Pendapatan keuangan	2x	4,986,316	2,896,609	Finance income
Beban keuangan	2m, 43	(66,771,977)	(64,455,047)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		191,598,080	(132,180,857)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2z, 9	(68,768,621)	21,949,127	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		122,829,459	(110,231,730)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	2u, 27	1,983,763	4,813,187	Actuarial gain on liabilities for employee benefits
Beban pajak tangguhan terkait	2Z, 9	(495,941)	(1,203,297)	Related deferred tax expenses
Sub-total		1,487,822	3,609,890	Sub-total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	2t, 29	51,742,026	(5,120,947)	Unrealized gain (loss) on hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	5,453,781	(16,227,661)	Exchange differences on translating foreign operations
Sub-total		57,195,807	(21,348,608)	Sub-total
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain		58,683,629	(17,738,718)	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL KEUNTUNGAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		181,513,088	(127,970,448)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIODS
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		122,424,379	(114,080,834)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	405,080	3,849,104	Non-controlling interest
Total		122,829,459	(110,231,730)	Total
TOTAL KEUNTUNGAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		180,662,572	(131,723,605)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	850,516	3,753,157	Non-controlling interest
Total		181,513,088	(127,970,448)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2aa, 44	0.00473	(0.00441)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Ekshibit C

Exhibit C

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES OF EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2019 AND 2018

	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income											
	Modal disetor/ Share capital USD	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital USD	Saldo laba (defisit)/ Retained earning (deficit) Belum Dicapangkan/ Appropriated USD		Surplus revaluasi/ Revaluation reserves USD	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment USD	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai/ Unrealized gain (loss) on hedge transaction USD	Total penghasilan komprehensif lain/ Total Other comprehensive income USD	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent USD	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests USD	Total ekuitas/ Total equity USD	
Saldo per 01/01/2018	1,310,326,950	23,526,520	6,081,861	(449,484,287)	204,911,975	(231,244,078)	30,662,764	4,330,661	894,781,705	42,687,495	937,469,200	Balance as of 01/01/2018
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	(114,080,834)	-	-	-	-	(114,080,834)	3,849,104	(110,231,730)	Profit (loss) for the periods
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	2,840,115	-	(15,361,939)	(5,120,947)	(20,482,886)	(17,642,771)	(95,947)	(17,738,718)	Other comprehensive income (loss) for the periods
Total penghasilan (kerugian) komprehensif periode berjalan	-	-	-	(111,240,719)	-	(15,361,939)	(5,120,947)	(20,482,886)	(131,723,605)	3,753,157	(127,970,448)	Total comprehensive income (loss) for the periods
Dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendalinya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,070,845)	(1,070,845)	Dividend by subsidiaries to their non-controlling interest
Saldo per 30/09/2018	1,310,326,950	23,526,520	6,081,861	(560,725,006)	204,911,975	(246,606,017)	25,541,817	(16,152,225)	763,058,100	45,369,807	808,427,907	Balance as of 30/09/2018
Saldo per 01/01/2019	1,310,326,950	23,526,520	6,081,861	(595,904,736)	239,111,321	(240,888,206)	(58,915,047)	(60,691,932)	683,338,663	46,803,140	730,141,803	Balance as of 01/01/2019
Laba periode berjalan	-	-	-	122,424,379	-	-	-	-	122,424,379	405,080	122,829,459	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	1,297,256	-	5,198,911	51,742,026	56,940,937	58,238,193	445,436	58,683,629	Other comprehensive income for the periods
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	123,721,635	-	5,198,911	51,742,026	56,940,937	180,662,572	850,516	181,513,088	Total comprehensive income for the periods
Dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendalinya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(713,312)	(713,312)	Dividend by subsidiaries to their non-controlling interest
Saldo per 30/09/2019	1,310,326,950	23,526,520	6,081,861	(472,183,101)	239,111,321	(235,689,295)	(7,173,021)	(3,750,995)	864,001,235	46,940,344	910,941,579	Balance as of 30/09/2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit D

Ekshibit D

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2019 AND 2018

Catatan/ Notes	2019	2018	
	(sembilan bulan/ nine months)	(sembilan bulan/ nine months)	
	USD	USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,197,642,818	3,559,519,717	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2,338,918,686)	(2,752,450,297)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(398,097,794)	(395,019,850)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	460,626,338	412,049,570	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(68,101,197)	(68,053,494)	Financial costs paid
Pembayaran pajak penghasilan	(786,080)	(16,424,979)	Income taxes paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	391,739,061	327,571,097	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4,689,141	3,370,219	Interest received
Penerimaan pengembalian dana cadangan pemeliharaan pesawat	135,243,704	18,233,831	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(220,519,659)	(255,176,813)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Penerimaan uang jaminan	23,856,783	1,897,882	Receipts of security deposit
Pembayaran uang jaminan	(3,263,322)	(16,288,636)	Payments for security deposit
Uang muka pembelian pesawat	(20,425,909)	(1,470,546)	Advance payments for purchase aircrafts
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	-	1,350,613	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan dividen	315,457	579,155	Dividend received
Hasil pelepasan aset tetap	7,112	323,313	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(7,325,132)	(22,931,991)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran untuk aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(14,079,992)	(6,451,668)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Uang muka perolehan aset tetap	(8,145,864)	(435,718)	Advance payments for fixed assets
Investasi pada surat berharga	-	(13,814,063)	Investment in securities
Penerimaan (pengeluaran) lainnya dari aktivitas investasi	5,867,461	(1,650,509)	Receipt (payment) to other investing activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(103,780,220)	(292,464,931)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	53 1,308,130,129	1,680,482,580	Proceeds of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	53 (1,524,804,262)	(1,548,686,113)	Payments of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	53 60,859,855	35,000,000	Proceeds of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	53 (28,130,488)	(57,257,812)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang obligasi	53 -	(156,237,798)	Payment for bonds payable
Kenaikan (penurunan) kas yang dibatasi penggunaannya	(274,407)	(1,181,549)	Increase (decrease) in restricted cash
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non pengendalinya	(628,414)	(981,917)	Dividend payment by subsidiaries to their non-controlling interest
Penerimaan dari penerbitan saham biasa - bersih	12,514	-	Proceeds from issuance of common stock - net
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(4,770,821)	(1,348,606)	Payment for other financing activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(189,605,894)	(50,211,215)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	98,352,947	(15,105,049)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	251,188,737	305,717,850	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3,777,764)	(17,955,572)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2f, 2g, 53 345,763,920	272,657,229	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E

See accompanying notes to consolidated financial statements on

Ekshibit E

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, Tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, Tambahan No. 434.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 35 tanggal 17 Mei 2018 dari Aulia Taufani, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0214641 tanggal 8 Juni 2018.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

- (1) Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
- (2) Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
- (3) Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- (4) Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- (5) Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
- (6) Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
- (7) Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga; dan

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated 31 March 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated 31 March 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated 12 May 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on the Deed No. 8 dated 4 March 1975 of Notary Soeleman Ardjasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated 26 August 1975, Supplement No. 434.

The Company's articles of association has been amended several times, most recently by deed No. 35 dated 17 May 2018 of Aulia Taufani, S.H. M.Kn., Notary in South Jakarta, regarding changes to the Company's articles of association. The Company's articles association has been received and recorded in Administration System by the Ministry of Justice and Human Right accordance with letter No. AHU-AH.01.03-0214641 dated 8 June 2018.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- (1) Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
- (2) Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
- (3) Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;
- (4) Rendering support services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;
- (5) Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
- (6) Providing consulting services relating to aviation industry;
- (7) Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party; and

Ekshibit E/2

**PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

a. **Pendirian dan informasi umum (Lanjutan)**

- (8) Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Saat ini Perusahaan telah menjalankan seluruh ruang lingkup kegiatannya kecuali jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Total karyawan Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai "Grup") adalah 17.107 (31 Desember 2018: 16.336) orang.

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan telah disetujui oleh Direktorat Jendral Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. **Dewan Komisaris dan Dewan Direksi**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 45 tanggal 24 April 2019 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 28 September 2018 yang dibuat dihadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
Komisaris utama	Sahala Lumban Gaol	Agus Santoso	President Commissioner
Komisaris	Chairal Tanjung	Chairal Tanjung	Commissioners
	-	Dony Oskaria	
	-	Luky Alfirman	
	-	Muzaffar Ismail	
Komisaris independen	Eddy Porwanto Poo	Agus Santoso	Independent Commissioners
	Herbert Timbo Parluhutan Siahaan	Herbert Timbo Parluhutan Siahaan	
	Insmerda Lebang	Insmerda Lebang	
Direktur Utama	IG. N. Askhara Danadiputra	IG. N. Askhara Danadiputra	CEO
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Fuad Rizal	Fuad Rizal	Director of Finance & Risk Management
Direktur Niaga	Pikri Iham Kurniansyah	Pikri Iham Kurniansyah	Director of Commercial
Direktur Kargo dan Pengembangan Usaha	Mohammad Iqbal	Mohammad Iqbal	Director of Cargo & Business Development
Direktur Operasi	Bambang Adisurya Angkasa	Bambang Adisurya Angkasa	Director of Operations
Direktur Teknik dan Layanan	Iwan Joeniarto	I Wayan Susena	Director of Maintenance and Services
Direktur Human Capital	Heri Akhyar	Heri Akhyar	Director of Human Capital
Direktur Layanan	-	Nicodemus Panarung Lampe	Director of Services

*The original consolidated financial statements are in the Indonesian language
Exhibit E/2*

**PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)**

1. **GENERAL (Continued)**

a. **Establishment and general information (Continued)**

- (8) *Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.*

The Company currently operates all its scope of activities except for providing consulting services relating to aviation industry.

The Company started commercial operations in 1950. The total employees of the Company and subsidiaries (herein after called as "the Group") were 17,107 (31 December 2018: 16,336).

Starting in 2012, the Company has maintained their accounting records in English language and in United States Dollar (USD) as approved by the Directorate General of Tax No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. **Board of Commissioners and Board of Directors**

The Company's management at 30 September 2019 and 31 December 2018 as stated in Notarial Deed Decision Statement Meeting No. 45 dated 24 April 2019 made before Aulia Taufani S.H., Notary in Jakarta and Notarial Deed Decision Statement Meeting No. 3 dated 28 September 2018 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Kabupaten Tangerang, are as follows:

Ekshibit E/3
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Susunan Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Eddy Porwanto Poo	Insmerda Lebang	Chairman
Wakil Ketua	Insmerda Lebang	-	Vice Chairman
Anggota	Setiawan Kriswanto Meindy Mursal	Setiawan Kriswanto Meindy Mursal	Members
Sekretaris Perusahaan	M. Ikhsan Rosan	M. Ikhsan Rosan	Corporate Secretary
Audit internal	Ria Anugriani	Ria Anugriani	Internal Audit

c. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan

Penawaran efek saham

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Surat efektif/ Effective letters	Tanggal pencatatan/ Listed date	Keterangan/Descriptions	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up capital	
			Rp	USD
S-325/BL/2011 tanggal 1 Februari 2011/ S-325/BL/2011 dated 1 Februari 2011	11/02/2011	Penawaran umum perdana sejumlah 6.335.738.000 saham Seri B dengan harga penawaran Rp 750 per saham dan nilai nominal Rp 500 per saham/ Initial public offering of 6,335,738,000 Seri B shares with offering price of Rp 750 per share and par value Rp 500 per share	3.300.000.000.000	364.359.060
S-171/D.04/2014 tanggal 21 Maret 2014/ S-171/D.04/2014 dated 31 March 2014	08/04/2014	Penawaran umum terbatas sejumlah 3.227.930.663 saham Seri B dengan harga penawaran Rp 460 per saham/ Limited public offering of 3,227,930,663 Seri B shares with offering price of Rp 460 per share	1.484.848.091.180	163.684.832
S-07414/BEI.PP2/11-2016 tanggal 30 November 2016/ S-07414/BEI.PP2/11-2016 dated 30 November 2016	06/12/2016	Penyertaan modal negara melalui tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 17.649.621 saham Seri B dengan harga pelaksanaan Rp 476 per saham/ The Government equity participation through the without preemptive rights of 17,649,621 Seri B shares with exercise price of Rp 476 per share	8.401.219.715	893.381

Seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 25.886.576.254 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan.

Offering of share securities
A summary of the Company's corporate actions which are affecting its issued and listed shares in Indonesia Stock Exchange since its initial public offering up to 30 September 2019 are as follows:

All of the Company's share or 25,886,576,254 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange at the end of reporting period.

Penawaran efek utang dan lainnya

Perusahaan juga melakukan aksi korporasi penerbitan efek utang dan lainnya sebagai berikut:

Efek utang dan lainnya/ Debt securities and other	Tanggal efektif/ Effective date	Bursa pencatatan/ Listed in	Tanggal pencatatan/ Listed date	Mata uang/ Currency	Jumlah ditawarkan/ Offered amount
Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan I / Garuda Indonesia Sustainable Bond 1	Juli 2013/ July 2013	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	08/07/2013	Rp	2.000.000.000.000
Garuda Indonesia Global Sukuk Limited / Garuda Indonesia Global Sukuk Limited	Juni 2015/ June 2015	Bursa Singapura (SGX-ST) / Singapore Exchange (SGX-ST)	03/06/2015	USD	500.000.000
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset / Collective Investment Contract of Asset Backed Securities	Juli 2018/ July 2018	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	31/07/2018	Rp	2.000.000.000.000

Offering of debt securities and others

The Company also made the corporate actions for offering debt securities and other are as follows:

Ekshibit E/4
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

1. **UMUM (Lanjutan)**

d. **Struktur Grup**

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung entitas anak, yang dikendalikan oleh Perusahaan sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha utama/ <i>Main business activities</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operation</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			30/09/2019	31/12/2018		30/09/2019	31/12/2018
			%	%		USD	USD
PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI) **)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ <i>Computerize reservation system services provider</i>	95.00	95.00	1996	11,967,019	11,018,534
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, Tbk (GMFAA)**)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ <i>Aircraft maintenance and overhaul</i>	89.99	89.99	2002	787,518,998	742,548,016
PT Garuda Energi Logistik dan Komersial (GELKO) *)	Jakarta	Penyediaan material pesawat terbang/ <i>aircraft material supply</i>	100.00	-	2019	21,383,892	-
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS) *)	Jakarta	Penyediaan, dan pengelolaan ketenagakerjaan/ <i>Provision and management Employment</i>	91.00	-	2019	3,101,186	-
PT Aero Systems Indonesia (ASI) **)	Jakarta	Penyedia teknologi informasi/ <i>Information technology services</i>	99.99	99.99	2005	24,270,354	27,462,160
PT Citilink Indonesia (CI)**)	Jakarta	Jasa angkutan udara/ <i>Air transportation services</i>	99.99	99.99	2012	594,025,659	517,621,427
PT Garuda Tauberes Indonesia (GTI) *)	Jakarta	Pemrograman, konsultasi komputer, pengolahan data/ <i>Programming, computer consulting, data processing</i>	100.00	-	2019	133,939	-
PT Garuda Ilmu Terapan Cakrawala (GITC) *)	Jakarta	Pendidikan dunia penerbangan dan non penerbangan/ <i>Aviation and non-aviation training and education</i>	100.00	-	2019	353,159	-
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (GIHF)**)	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, dan jasa sewaan pesawat/ <i>Travel agent, ticketing service and aircraft rental service</i>	100.00	100.00	2014	931,146,386	833,072,957
PT Garuda Angkasa (GA)**)	Jakarta	Jasa Groundhandling / <i>Groundhandling services</i>	58.75	58.75	1998	75,940,115	70,185,622
PT Aero Wisata and subsidiaries (AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga dan penjualan tiket/ <i>Hotel, catering, ticketing services</i>	99.99	99.99	1973	280,680,544	261,471,918
PT Garuda Indonesia Air Charter (GIAC) *)	Jakarta	Pengangkutan, pergudangan, dan aktivitas penyewaan angkutan/ <i>Transportation, warehousing and charter services</i>	100.00	-	2019	602,361	-
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)*)	Denpasar	Hotel	99.99	99.99	1974	31,153,826	30,451,478
PT Aerofood Indonesia (ACS) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	99.99	99.99	1974	121,311,557	115,403,496
PT Aero Globe Indonesia (AGI) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	99.99	99.99	1967	17,838,322	10,294,598
PT AeroTrans Services Indonesia (ATS) *)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	99.99	99.99	1989	35,960,844	35,658,859
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket / <i>Ticketing services</i>	99.87	99.87	1989	495,208	481,281
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99.99	99.99	1988	14,590,303	13,291,893
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60.00	60.00	2008	1,844,724	1,227,641
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ <i>Japan</i>	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60.00	60.00	2009	7,993,284	5,688,285
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61.89	61.89	1989	2,311,430	2,511,311
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ <i>Hotel management</i>	99.99	99.99	2010	1,965,415	1,879,302
PT GIH Indonesia *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60.00	60.00	2012	603,089	564,641
PT Belitung Intipermai (BIP) *)	Jakarta	Hotel	99.99	99.99	Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2,328,855	2,275,440
PT Aerojasa Cargo ("AJC")*)	Jakarta	Jasa kargo/ <i>Cargo services</i>	99.99	99.99	2003	3,320,896	2,502,949
PT Citra Lintas Angkasa("CLA")*, Owned by AJC	Jakarta	Keagenan dan biro perjalanan/ <i>Regulated Agent / Cargo Services</i>	60.00	60.00	2014	495,620	373,245

*) Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*

***) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ *Direct and indirect ownership*

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language
Exhibit E/4

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

1. **GENERAL (Continued)**

d. **Group structures**

The Company has directly or indirectly ownership interest in subsidiaries, over which the Company has the control as follows:

Ekshibit E/5
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Struktur Grup

GMFAA, entitas anak memperoleh surat pernyataan efektif Pernyataan Pendaftaran penawaran umum perdana dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-424/D.04/2017 tanggal 29 September 2017, yang menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan pada GMFAA terdilusi menjadi 89,99% (Catatan 31).

CI dan AW mendirikan PT Garuda Tauberes Indonesia (GTI), berdasarkan akta No. 4 tanggal 1 April 2019 dari Arry Supratno, SH, notaris di Jakarta dengan modal dasar sebesar Rp 8.000.000.000 dan modal ditempatkan sebesar Rp 2.000.000.000 Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0018457.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 8 April 2019.

Ruang lingkup kegiatan usaha GTI adalah menjalankan usaha dalam bidang pengembangan dan pemrograman aplikasi perdagangan melalui internet (E-commerce).

GMFAA mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS), berdasarkan Akta No. 42 tanggal 22 Januari 2019 dari Arry Supratno, SH, Notaris di Jakarta dengan modal ditempatkan sebesar Rp 2.000.000.000. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0004079.AH.01.01 tanggal 25 Januari 2019.

Ruang lingkup kegiatan GDPS adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas ketenagakerjaan, bidang keamanan dan penyelidikan, bidang aktivitas penyedia jasa untuk gudang dan pertamanan, bidang aktivitas administrasi kantor dan aktivitas penunjang usaha lainnya, bidang pendidikan, pelatihan dan keterampilan tenaga kerja, bidang aktivitas jasa perorangan lainnya, bidang pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan.

GMFAA mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garuda Energi Logistik Komersial (GELK), berdasarkan akta No.09 tanggal 04 Februari 2019 dari Arry Supratno, SH, notaris di Jakarta dengan modal di tempatkan sebesar Rp 15.656.500.000. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0006388.AH.01.01 tanggal 6 Februari 2019.

Ruang lingkup kegiatan GELK adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan suku cadang dan mesin pesawat udara, sewa guna usaha tanpa hak opsi (operating lease) suku cadang dan mesin pesawat udara, perdagangan umum, penyediaan energi listrik, distribusi bahan bakar minyak (BBM) dalam rangka menunjang kegiatan operasional penerbangan dengan harga yang kompetitif serta menyelenggarakan usaha yang terkait pada pengelolaan limbah.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

1. GENERAL (Continued)

d. Group structures

GMFAA, a subsidiary obtained the notice of effectivity of the Registration Statement of its initial public offering from Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan in its letter No. S-424/D.04/2017 dated 29 September 2017, which caused the share ownership of the Company in GMFAA to be diluted into 89.99% (Note 31).

CI established a subsidiary with the name PT Garuda Tauberes Indonesia (GTI), based on deed No.04 dated 1 April 2019 from Arry Supratno, SH, notary in Jakarta with its authorized capital amounting to Rp 8.000.000.000 and issued capital amounting to Rp 2.000.000.000. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0018457.AH.01.01 Tahun 2019 dated 8 April 2019.

The scope of the activities of GTI is to conduct business in the field of improving and programming of application via internet (E-commerce).

GMFAA established a subsidiary with the name PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS), based on Deed No. 42 dated 22 January 2019 from Arry Supratno, SH, Notary in Jakarta with its paid-up capital amounting to Rp 2,000,000,000. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0004079.AH.01.01 dated 25 January 2019.

The scope of the activities of GDPS is to conduct business in the fields of employment activities, security and investigation, activities in the field of service providers for warehouses and parks, office administration activities and other business support activities, education, training and skills manpower, activities in other individual services, warehousing and transportation support activities.

GMFAA established a subsidiary with the name PT Garuda Energi Logistik Komersial (GELK), based on deed No.09 dated 4 February 2019 from Arry Supratno, SH, notary in Jakarta with its paid-up capital amounting to Rp 15,656,500,000. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0006388.AH.01.01 6 February 2019.

The scope of the activities of GELK is to conduct business in the field of trading aircraft parts and machinery, operating leases, aircraft parts and machinery, general trading, electricity supply, distribution fuel oil (BBM) in order to support flight operations at competitive prices and to conduct business related to waste management.

Ekshibit E/6
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

1. UMUM (Lanjutan)

AW dan CI mendirikan PT Garuda Indonesia Air Charter (GIAC), berdasarkan akta No.32, tanggal 30 Agustus 2019 dari Ariani Lakhsmijati, SH, dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000 dan modal ditempatkan Rp 5.000.000.000. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0046916.AH.01.01 tanggal 16 September 2019.

Ruang lingkup kegiatan usaha GIAC adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, pergudangan dan aktivitas penyewaan angkutan termasuk ketenagakerjaan, agen perjalanan dan jasa penunjang lainnya.

1. GENERAL (Continued)

AW and CI established a subsidiary with the name PT Garuda Indonesia Air Charter (GIAC), based on deed No.32 dated 30 August 2019 from Ariani Lakhsmijati, SH, with its authorized capital amounting to Rp 20,000,000,000 and issued capital amounting to Rp 5,000,000,000. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decree No. AHU-0046916.AH.01.01 dated 16 September 2019.

The scope of the activities of GIAC is to conduct business in the field of transportation, warehousing and charter services, including employment, agent and any other related supporting activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi - Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, antara lain Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar kelangsungan usaha dengan anggapan bahwa Grup mampu melaksanakan rencana manajemen, mengelola usahanya dan risiko keuangan dengan berhasil serta memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasionalnya di masa datang.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar atas aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 atau nilai pakai dalam PSAK 48.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of consolidated financial statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statements Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Institute of Accountants in Indonesia and Syariah Accounting Standards Board - Institute of Accountants in Indonesia, and regulation from the capital market regulations for the entities under its control, among others, regulation No. VIII.G.7 attachment No. Kep-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding guidelines for Presentation and Disclosures Financial Statement of issuer or Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared under going concern basis which assumes that the Group will be able to execute its management plans, manage its business and financial risks successfully and has adequate resources to continue in operational activities for the foreseeable future.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in regular transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Groups takes the asset or liability characteristics into account when the market participants are expected to do so at the measurement date. Fair value for measurement and disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Ekshibit E/7
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2d).

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diatur di bawah. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

PSAK yang baru, amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK yang baru

ISAK baru dan amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 telah diterapkan di dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Sifat dan pengaruh dari setiap ISAK baru dan amandemen PSAK yang diterapkan oleh Grup dijelaskan di bawah ini.

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of preparation and measurement of consolidated financial statement (Continued)

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with that classifies of cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar (USD) which is also the Company's functional currency (Note 2d).

The preparation and presentation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimation and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the

Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimation are significance to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

PSAK amendments and improvements to PSAK and new ISAK

The following ISAKs and amendment to PSAK which are effective for periods beginning on or after 1 January 2019 have been adopted in the consolidated financial statements. The nature and effect of amendment to ISAK and PSAKs adopted by the Group are detailed below.

- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Ekshibit E/8
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan
keuangan konsolidasian (Lanjutan)

ISAK ini menjelaskan bagaimana menentukan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengukuran awal aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) dalam penghentian pengakuan aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK 34: Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
ISAK ini mengklarifikasi penerapan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 46 (Pajak Penghasilan) ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Perlakuan pajak tidak pasti dapat berdampak pada penentuan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak yang digunakan untuk mengakui dan mengukur aset atau liabilitas pajak kini atau aset atau liabilitas pajak tangguhan sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 24: (amandemen), Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program
Amandemen memberikan panduan yang lebih jelas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru. Selain itu, amendemen ini mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK dan ISAK baru dan amendemen PSAK berikut yang telah diterbitkan, namun belum efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK 15: (amandemen), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- PSAK 71: (amandemen), "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of preparation and measurement of
consolidated financial statement (Continued)

This ISAK explains how to determine the date of the transaction in order to determine the exchange rate used in the initial measurement of assets, expenses, or income related (or part of it) in terminating the recognition of non-monetary assets or liabilities non-monetary arising from payment or receipt of compensation in advance in foreign exchange.

- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments,
This ISAK clarifies the application of the requirements for recognition and measurement in PSAK 46 (Income Tax) when there is uncertainty over the income tax treatment. Uncertain tax treatment can have an impact on determining taxable income (tax loss), tax base, unused tax loss, unused tax credit, and tax rates used to recognize and measure current tax assets or liabilities or assets or liabilities deferred tax in accordance with PSAK 46.

- PSAK 24: (amendment), Employee Benefits: Amendment, curtailment or Settlement Program
Amendments provide clearer guidance in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs when there is any change in actuarial assumptions. In addition, this amendment clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset threshold requirements as seen from the reduction in surplus which affects the upper limit of assets.

At the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new PSAKs and ISAK and amendments to PSAKs which have been issued but are not yet effective for the periods beginning on or after 1 January 2019, as follows:

- PSAK 15: (amendment), "Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures";
- PSAK 71: "Financial Instruments";
- PSAK 71: (amendment), "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers";

Ekshibit E/9
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan
keuangan konsolidasian (Lanjutan)

- PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 1: (amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan: judul laporan keuangan dan definisi material";
- PSAK 25: (amandemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: definisi material";
- PSAK 22: (amandemen), "Kombinasi Bisnis: definisi bisnis".

Seluruh PSAK baru dan amandemen PSAK efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini atas PSAK baru dan amandemen PSAK tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian tersebut.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, yang relevan dalam menilai apakah hak suara atas *investee* tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of preparation and measurement of
consolidated financial statement (Continued)

- PSAK 73: "Leases";
- PSAK 1: (amendment) "Presentation of Financial Statements: financial statements title and materiality definition";
- PSAK 25: (amendment), "Accounting policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: materiality definition";
- PSAK 22: (amendment), "Business Combinations: definition of business".

All new PSAKs and amendments to PSAKs are effective for periods beginning on or after 1 January 2020. Early adoption of the new PSAKs and amendments to PSAKs is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption of PSAK 72.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether it controls an investee or not if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether the Company's voting rights in an investee are sufficient or not to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Ekshibit E/10
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar konsolidasian (Lanjutan)

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perusahaan dan kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan kepentingan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup terhadap entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup terhadap entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara total kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of consolidation (Continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated fully on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the received fair value and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

Ekshibit E/11
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis Grup dicatat dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Metode akuisisi

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi diakui pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Business combinations

Acquisitions of businesses of the Group are accounted for using the following method:

Acquisition method

The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred. At the acquisition date, identifiable assets acquired and liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Ekshibit E/12
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

c. Business combinations (Continued)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai dengan seandainya kepentingan kepemilikan dilepas.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Metode penyatuan kepemilikan

Business combination under common control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dari Grup diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepentingan terkait dengan transaksi kombinasi bisnis yang seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis, dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan.

The business combination under common control of the Group is recognized on the carrying amounts based on the pooling-of-interest method due to the business combination transactions which all combining entities or businesses, ultimately controlled by the same party either before or after the business combination, and does not result in changes in the economic substance of ownership of the business exchanged.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

In applying such pooling of interest method, the elements of the financial statements of the combining entity, for the periods in which the business combination under common control occurs and for the comparative period of the presentation, are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

Ekshibit E/13
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun Tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak diakui ke laba rugi pada saat kehilangan pengendalian.

d. Penjabaran mata uang non-fungsional

Laporan keuangan individu dari setiap entitas di dalam Grup disajikan dalam mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Mata uang fungsional Grup dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (USD), kecuali GA, ASI, AWS dan entitas anak, dan GDPS. Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, kinerja dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan dalam USD, yang merupakan mata uang fungsional dari Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas dalam Grup, transaksi dalam mata uang non-fungsional (mata uang asing) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur menggunakan nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan kembali untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal pengukuran nilai wajar tersebut dilakukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos-pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya, kecuali:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang asing yang berkaitan dengan aset dalam penyelesaian untuk penggunaan produktif di masa datang, yang termasuk dalam biaya aset tersebut ketika selisih kurs dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga atas pinjaman dalam mata uang asing tersebut.
- Selisih kurs atas transaksi yang timbul dalam rangka lindung nilai risiko mata uang asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos-pos moneter piutang atau utang untuk operasi dalam mata uang asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau mungkin terjadi (karena bagian pembentukan dari investasi bersih dalam operasi luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke keuntungan atau kerugian pada pembayaran kembali pos moneter.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Business combinations (Continued)

The difference between the considerations transferred and the carrying amounts of the net assets of the acquiree is recognised as part of Additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position and is not recycled to profit or loss when the control is lost.

d. Non-functional currency translation

The individual financial statements of each entity within the Group are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Group's functional currency is United States Dollar (USD), except GA, ASI, AWS and its subsidiaries, and GDPS. For the purpose of the consolidated financial statements, the results and financial position of each entity are expressed in USD, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each Group entity, transaction in currencies other than the entity's functional currency (foreign currency) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting date, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise except:

- Exchange differences on foreign currency loans relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency loans.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially on other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of monetary items.

Ekshibit E/14
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Penjabaran mata uang non-fungsional (Lanjutan)

d. Non-functional currency translation (Continued)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas GA, ASI, AWS dan entitas anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode tersebut, jika kurs tidak berfluktuasi signifikan selama periode tersebut, dalam hal berfluktuasi demikian kurs pada tanggal transaksi digunakan. Selisih kurs yang timbul, jika ada, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah (diatribusikan pada kepentingan non-pengendali secara memadai).

For the purpose of presenting the consolidated financial statements, assets and liabilities of GA, ASI, AWS and its subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expenses are translated using the average rates of exchange for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transaction are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in the separate equity (attributed to non-controlling interest as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan sebagian kepentingan pada pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	Currencies
	USD	USD	
Mata uang			
Rupiah (Rp) - 1.000	0.0706	0.0691	Rupiah (Rp) - 1.000
Euro (EUR) - 1	1.0936	1.1436	Euro (EUR) - 1
Yen Jepang (JPY) - 100	0.9267	0.9054	Japanese Yen (JPY) - 100
Dolar Singapura (SGD) - 1	0.7237	0.7322	Singapore Dollar (SGD) - 1
Dolar Australia (AUD) - 1	0.6763	0.7052	Australian Dollar (AUD) - 1
Renminbi China (CNY) - 1	0.1414	0.1457	Chinese Renminbi (CNY) - 1
Won Korea (KRW) - 1	0.0008	0.0009	Korean Won (KRW) - 1
Riyal Saudi Arabia (SAR) - 1	0.2666	0.2665	Saudi Arabian Riyal (SAR) - 1

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

- (1) has control or joint control over the reporting entity;
- (2) has significant influence over the reporting entity; or

Ekshibit E/15
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

(3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

(2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(8) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Transactions with related parties (Continued)

(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

(1) The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

(2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(3) Both entities are joint ventures of the same third party.

(4) One entity is a joint venture of a third entity while the other entity is an associate of the third entity.

(5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(7) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

(8) The entity, or any member of an entity which for provides key management personnel of services the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to consolidated financial statements.

Ekshibit E/16
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diakui ketika Grup merupakan bagian dari salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan dan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan dimiliki untuk dijual apabila pada dasarnya diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini; atau derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai. Grup memiliki aset FVTPL pada saat pengakuan awal berupa derivatif keuangan (Catatan 29).

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup memiliki tujuan dan intensi positif dan kemampuan untuk memiliki sampai dengan jatuh tempo, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Grup menetapkan investasi kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA) GIAA01 Seri B sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada saat pengakuan awal (Catatan 16).

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset ini merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset ini timbul terutama melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang), tetapi juga termasuk jenis kontrak aset moneter. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung pada saat akuisisi atau penerbitan, dan selanjutnya dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek yang pengakuan bunga tidak material.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada saat terdapat bukti obyektif (seperti kesulitan keuangan yang signifikan pada bagian dari rekanan atau wanprestasi atau penundaan yang signifikan pembayaran) yang berakibat Grup akan tidak dapat menagih jumlah piutang jatuh tempo sesuai persyaratan, jumlah penyisihan tersebut merupakan perbedaan antara nilai tercatat bersih dan nilai kini arus kas masa datang diharapkan terkait dengan piutang yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. *Financial assets (Continued)*

Financial assets are recognized when a Group entity becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Group's accounting policy for each category is as follows:

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL if the financial asset is either held for trading or is designated as such upon initial recognition. A financial asset is classified as held for trading if it has been acquired principally for the purpose of selling in the short term; or if it is part of an identified portfolio of financial instruments with a recent actual pattern of short-term profit-taking and which is managed by the Group; or if it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument. The Group has designated the financial assets as FVTPL upon initial recognition as financial derivatives (Note 29).

Held-to-maturity investment

Investments with fixed or determinable payments and fixed maturity dates where the Group has a positive intent and ability to hold to maturity is classified as held-to-maturity investment. The Group has designated investment Collective Investment Contract of Asset Backed Securities (KIK EBA) GIAA01 Series B as held-to-maturity investments upon initial recognition (Note 16).

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Group will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable.

Ekshibit E/17
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Aset keuangan (Lanjutan)

Negosiasi ulang tersebut akan menyebabkan perubahan dalam waktu pembayaran daripada perubahan pada jumlah yang terhutang dan, akibatnya, arus kas baru yang diharapkan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan dengan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup meliputi bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana cadangan pemeliharaan pesawat dan uang jaminan, serta uang jaminan non-pesawat, piutang jangka panjang dan lainnya yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lain-lain.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan non-derivatif Grup yang tidak termasuk kategori pinjaman diberikan dan piutang tersebut diatas diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan prinsipnya merupakan investasi strategis Grup pada entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama. Nilai wajar aset keuangan moneter AFS yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional (mata uang asing) dinyatakan dalam mata uang asing dan dijabarkan pada *spot rate* yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian mata uang asing yang diakui dalam laba rugi dinyatakan berdasarkan pada aset moneter biaya perolehan diamortisasi (suku bunga efektif). Keuntungan dan kerugian mata uang asing lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Jika terdapat penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual yang signifikan atau berkepanjangan (yang merupakan bukti objektif penurunan nilai aset), jumlah keseluruhan penurunan nilai, termasuk setiap jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam pos cadangan investasi tersedia dijual.

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dan setiap perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan penyelesaian diakui dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual. Pada saat penjualan, akumulasi keuntungan dan kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan investasi tersedia untuk dijual ke laba rugi.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial assets (Continued)

Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group's loans and receivables comprise of cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, maintenance reserve funds and security deposits and non-aircraft security deposits, long-term receivables and others presented under other non-current assets.

Available-for-sale financial assets (AFS)

The Group's non-derivative financial assets not included in such above loan and receivables category are classified as available-for-sale and comprise principally the Group's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or joint ventures. The fair value of AFS monetary financial assets denominated in a non-functional currency (foreign currency) is determined in that foreign currency and translated at the spot rate prevailing at the end of the reporting period. The foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss are determined based on the amortized cost (effective interest rate) of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognised in other comprehensive income.

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available-for-sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognised in other comprehensive income, is recognised in profit or loss. Such impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments available-for-sale reserve.

Purchases and sales of available-for-sale financial assets are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the investments available-for-sale reserve. On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the investments available-for-sale reserve to profit or loss.

Ekshibit E/18
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup memiliki opsi membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Kas dan setara kas

g. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan serta tidak dijamin sebagai jaminan utang.

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from dates of placement and not pledged as collateral to loans.

Rekening yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar jika jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Current accounts which are restricted and or used as security is classified as current assets when the maturities of less than 12 months after the end of reporting period.

Ekshibit E/19
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

h. **Inventories**

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

i. **Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

i. **Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. **Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

j. **Investments in associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui pada laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of the acquisition over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of the acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Ekshibit E/20
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)
j. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika metode ekuitas dihentikan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi tetapi Grup masih menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)
j. Investments in associates

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss is recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

Ekshibit E/21
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan dan selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

l. Aset tetap

Aset tetap meliputi aset pesawat dan non-pesawat kecuali pesawat yang disajikan dalam komponen terpisah yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan, dengan pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan pos aset tetap yang secara langsung diatribusikan dengan pembelian atau pembangunan, meliputi setiap biaya yang secara langsung diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar dapat beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

Grup mendapatkan kredit dari *vendor* sehubungan dengan perolehan peralatan penerbangan tertentu (*manufacturer's incentive*) yang disajikan sebagai aset tidak lancar lain-lain. Berdasarkan sifatnya, kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan peralatan penerbangan tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan *vendor* tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya inspeksi besar pesawat, *overhaul* mesin dan biaya pengembangan aset sewa dan biaya lainnya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada saat terjadinya.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost and subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties shall be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

l. Fixed assets

Fixed assets comprises of aircraft assets and non-aircraft assets, except for direct acquisition of aircraft presented under separate component consisting of airframes and engines, land and buildings are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

The cost of fixed asset is directly attributable to their purchase or construction, which includes any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments (manufacturer's incentives) which is presented under other non current assets. Depending on their nature, these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable to vendors.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets accounts when complete and ready to use.

The major aircraft inspection, engine overhaul and cost of leasehold improvement and other cost that incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item of the assets will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. The cost of routine maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Ekshibit E/22
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Pesawat yang disajikan dalam komponen terpisah yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan, dengan pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan, dengan pemilikan langsung diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan pemilikan langsung dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan pemilikan langsung yang bersangkutan, jika ada.

Pada saat aset tersebut dilepas, surplus revaluasi rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke defisit.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
<u>Pesawat</u>		<u>Aircraft</u>
Rangka pesawat	18 - 35	Airframe
Mesin	18 - 35	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable parts	12	Rotable parts
Aset pemeliharaan		Maintenance asset
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ Next inspection period	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode overhaul berikut/ Next overhaul period	Engine overhaul
<u>Non-pesawat</u>		<u>Non-aircraft</u>
Bangunan	20 - 50	Building
Peralatan	5 - 8	Equipment
Perangkat keras	2 - 8	Hardware
Kendaraan	3 - 5	Vehicle
Mesin	10	Machinery
Instalasi	10	Installation

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Fixed assets (Continued)

The direct acquisition of aircraft presented under separate component consisting of airframes and engines, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of the direct acquisition of airframe and engine, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such airframe and engine, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such airframe and engine, land and buildings.

When the asset is derecognized, the revaluation surplus in respect of airframe and engine, land and buildings is directly transferred to deficit.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line basis method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Ekshibit E/23
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. **Aset tetap** (Lanjutan)

Aset tetap sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung. Namun, apabila terdapat kepastian yang tidak beralasan bahwa pemilikan aset tetap tidak akan diperoleh pada akhir masa sewa, aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Pos aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa datang yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui dalam laba rugi.

m. **Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi dari kualifikasian aset, yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, ditambahkan ke biaya perolehan aset, sampai dengan waktu yang secara substansial aset tersebut telah siap untuk dijual atau digunakan.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi diterapkan dengan tarif kapitalisasi terhadap pengeluaran atas aset kualifikasian, yang merupakan rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas saldo pinjaman selama periode kapitalisasi karena pinjaman tidak spesifik untuk memperoleh aset.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode pada saat terjadinya.

n. **Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(Continued)

l. **Fixed assets** (Continued)

Fixed assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with direct acquisition fixed assets. However, when there is no reasonable certainty that ownership of fixed assets will be obtained by the end of the lease term, assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

m. **Borrowing costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Borrowing costs capitalized are applied with a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset, which is the weighted average of the borrowing costs applicable to total outstanding borrowings during the period of capitalization because loans are not specific to acquire the asset.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. **Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessee under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Ekshibit E/24
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)
n. Sewa (Lanjutan)

Sebagai lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Sewa kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontijensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

o. Ijarah

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait, dengan atau tanpa Wa'ad untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (Mu'jir) kepada penyewa (Musta'jir) pada saat tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Leases (Continued)

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

o. Ijarah

Ijarah is a lease to rent an Ijarah object without transfer of risks and benefits related to ownership of related assets, with or without Wa'ad to transfer ownership from the owner (Mu'jir) to the tenant (Musta'jir) at a certain moment.

Ekshibit E/25
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Ijarah (lanjutan)

Perpindahan kepemilikan suatu aset yang diijarahkan dari pemilik kepada penyewa, dalam Ijarah Muntahiyah Bitamlik, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah secara hibah, penjualan sebelum akhir masa akad, penjualan pada akhir masa akad dan penjualan secara bertahap.

p. Aset takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak dikapitalisasi berdasarkan biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkan aset hingga siap digunakan. Biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 - 8 tahun. Biaya pengurusan perpanjangan dan pembaharuan legal hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

q. Beban tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa datang belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Ijarah (continued)

The transfer of ownership of a directed asset from the owner to the lessee, in Ijarah Muntahiyah Bitamlik, is carried out if the Ijarah contract has expired or the Ijarah asset has been handed over to the tenant by making a separate contract grant, sale before the end of the contract period, sale at the end of the contract period and sales in stages.

p. Intangible assets

Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 - 8 years. The cost of arranging legal extension and renewal of land right is capitalized and amortized over the legal life or economic life of land, which ever is shorter.

q. Deferred charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

r. Impairment of non-financial asset (excluding inventories and deferred tax assets)

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial asset to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Ekshibit E/26
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- r. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Ketika rugi penurunan nilai dipulihkan, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) meningkat menjadi estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkan, akan tetapi peningkatan nilai tercatat tidak boleh melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan dan tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) di tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

s. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya tergantung kepada tujuan untuk apa liabilitas tersebut diperoleh. Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan liabilitas keuangan lain.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam akuisisi atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, sesuai dengan pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL ketika liabilitas keuangan tersebut (i) imbalan kontinjensi yang dapat dibayarkan pihak pengakuisisi sebagai bagian kombinasi bisnis, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) ditetapkan sebagai FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika telah dilakukan terutama untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat; atau pada pengakuan awal, bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dikelola bersama oleh Grup dan memiliki pola aktual dari aksi ambil untung jangka pendek; atau merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- r. Impairment of non-financial asset (excluding inventories and deferred tax assets) (continued)

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

s. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities depending on the purpose for which the liability was acquired. The Group's liabilities classified at fair value through profit or loss (FVTPL) and other financial liabilities.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, in initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL. A financial liability is classified as held for trading if it has been incurred principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Ekshibit E/27
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

s. Liabilitas keuangan (lanjutan)
Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lain kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan perkiraan pembayaran tunai masa datang (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama umur yang diharapkan dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bersih pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan lain meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas anjak piutang, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang obligasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

t. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas masa datang yang efektif diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Financial liabilities (continued)
Other financial liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the net carrying amount on initial recognition.

Other financial liabilities comprise of short-term loans, trade payables, factoring liabilities, other payables, accrued expenses, long-term loans, finance lease liabilities and bonds payable.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, its obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

t. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

Ekshibit E/28
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

t. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas pada saat itu tetap berada di ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian di ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

u. Imbalan kerja

Program iuran pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun iuran pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program imbalan pasti

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir tahun periode pelaporan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada saat periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Derivative financial instruments (continued)

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

u. Employee benefits

Defined contribution plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined benefits plan

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Ekshibit E/29
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kesehatan pascakerja

Liabilitas imbalan kesehatan pascakerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan ekspektasi pembayaran manfaat (perkiraan "medical claim cost") di masa datang yang dihitung pada setiap akhir periode pelaporan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan berbagai asumsi aktuaria seperti perubahan biaya kesehatan dimasa yang akan datang (faktor inflasi dan faktor usia), kemungkinan meninggal dunia dan tingkat bunga.

Biaya jasa kini yang diakui dalam laba rugi timbul dari jasa pekerja dalam periode berjalan. Sedangkan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Grup melakukan atau telah melakukan pendanaan program ini pada pihak lain dan membentuk aset pendanaan. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program diakui pada penghasilan komprehensif lain yang berasal dari keuntungan (kerugian) aktuaria, serta imbal hasil aset program berupa bunga, dividen, dan pendapatan lain yang berasal dari aset program, termasuk keuntungan atau kerugian aset program yang belum direalisasi dikurangi biaya dan pajak terutang dari kegiatan pengelolaan.

Liabilitas (aset) imbalan kesehatan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit (surplus) aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan kerja jangka panjang lain ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

*The original consolidated financial statements are in the Indonesian language
Exhibit E/29*

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. *Employee benefits (continued)*

Health care post-employment benefits

Health care post-employment benefits obligation in the statement of consolidated financial position are determined using the Projected Unit Credit Method of expected benefit payments (estimated "medical claim cost") in the future using various actuarial assumptions such as future changes in health costs (inflation factor and age factor), possibility of mortality, and interest rate at the end of each annual reporting period.

Current service costs recognized in profit or loss arise from the employees' service in the current period. While past service costs are recognized in profit or loss in the period of the plan amendment. The Group fund or previously funded the plan to other parties and form fund asset. Remeasurement of program liabilities (assets) are recognized in other comprehensive income derived from actuarial gains (losses), as well as interest, dividends and other income, including unrealized profit or loss minus fees and tax payable in managing the asset.

The health care post-employment benefit obligation (asset) recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit (surplus) in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Other long-term benefits

Other long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The other long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

Ekshibit E/30
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Provisi untuk biaya pengembalian diakui, bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai dengan perjanjian sewa operasi, provisi diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Provisi dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan keluarnya sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

w. Instrumen ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan Grup diklasifikasi sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrument keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B Perusahaan diklasifikasi sebagai instrument ekuitas.

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

v. Provision and contingency

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Provision for return cost is provided, if there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. Equity instruments

Financial instruments issued by the Company is classified as equity only to extent that they do not meet the definition of financial liability or financial assets. An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Series A Dwiwarna share and Series B shares of the Company is classified as equity instruments.

x. Revenue and expense recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from *surcharges* during the period.

Ekshibit E/31
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi.

y. *Frequent flyer program*

Perusahaan menyelenggarakan program *Garuda Miles* yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat masa berlaku habis.

z. *Perpajakan*

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini Grup ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*
(Continued)

x. *Revenue and expense recognition* (Continued)

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

y. *Frequent flyer program*

The Company operates a frequent flyer program called Garuda Miles that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferrals of revenue are recorded as unearned revenue. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

z. *Taxation*

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

The Group's current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/32
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

z. Perpajakan (Lanjutan)

z. Taxation (Continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dan dasar pengenaan pajak terkait yang digunakan dalam melakukan perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk keseluruhan perbedaan temporer kena pajak.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the consumption of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized in the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah memadai untuk pemulihan sebagian atau seluruh aset tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa datang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Ekshibit E/33
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

aa. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

bb. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka adalah lebih terfokus secara spesifik kepada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

aa. Earnings (loss) per share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

bb. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Ekshibit E/34
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

a. Judgements made in applying accounting policies

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (Catatan 3b) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

The following are the critical judgements, apart from those involving estimation (Note 3b) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Komitmen sewa operasi - Sebagai lessee

Operating lease commitments - As lessee

Grup mengadakan perjanjian sewa komersial untuk pesawat. Grup menetapkan berdasarkan substansi evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, bahwa pihak lessor menanggung seluruh risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga perjanjian sewa diakui sebagai sewa operasi.

The Group has entered into commercial leases on its aircraft. The Group has determined based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases.

Grup mengadakan juga perjanjian jual dan sewa-balik untuk pesawat tertentu yang baru diperoleh. Grup menetapkan berdasarkan substansi evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, bahwa transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar.

The Group has also entered into sale and leaseback of certain newly acquired aircrafts. The Group has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value.

Komitmen sewa operasi pesawat tersebut diungkapkan dalam Catatan 46.

The operating lease commitments are disclosed in Note 46.

Penentuan mata uang fungsional

Determination of functional currency

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual jasa dan negara dimana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual jasa.

In determining the functional currencies of each entity in the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its services.

Mata uang fungsional masing-masing entitas di dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

b. Estimasi dan asumsi

b. Estimates and assumptions

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Ekshibit E/35
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Grup memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan pada nilai wajar. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

A number of assets and liabilities included in the Group's consolidated financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value. Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

Pengklasifikasi pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Grup telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Grup bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Grup melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 13, 14 dan 49. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar tersebut.

The classification of an item into level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Group has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Group engages qualified valuers to perform the valuation. The Group works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Group reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 13, 14 and 49. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value.

Rugi penurunan nilai piutang

Impairment loss on receivables

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa datang yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Notes 5 and 6.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Allowance for decline in value of inventories

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penetapan penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Groups' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Ekshibit E/36
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat atas properti investasi dan aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap berdasarkan harapan penggunaan aset berdasarkan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa datang dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap didasarkan pada penelaahan kolektif Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Namun, terdapat kemungkinan, hasil dimasa datang dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Provisi pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Apabila terdapat komitmen untuk mempertahankan kondisi pesawat sewa dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan dibuat selama masa sewa atas kewajiban pengembalian sewa yang ditetapkan dalam perjanjian sewa. Penyisihan didasarkan pada pengalaman masa lalu, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi diungkapkan dalam Catatan 25.

Liabilitas imbalan kerja

Beban dari program imbalan kerja dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Liabilitas imbalan kerja sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 27.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Estimated useful lives of investment property and fixed assets

Management has estimated the useful lives of investment property and fixed assets based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of investment property and fixed assets is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of investment property and fixed assets is disclosed in Notes 13 and 14.

Provision for aircraft return and maintenance cost

Whenever there is a commitment to maintain aircraft condition held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 25.

Liabilities for employee benefits

The cost and present value of liabilities for employee benefits are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Liabilities for employee benefits are highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of liabilities is disclosed in Note 27.

Ekshibit E/37
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Aset pajak tangguhan dari rugi pajak

Deferred tax assets arising from tax losses

Pada tanggal 30 September 2019, Grup memiliki total aset pajak tangguhan bersih sebesar USD 51.615.856. Aset pajak tangguhan ini termasuk aset pajak tangguhan Perusahaan sebesar USD 32.922.814 dan CI sebesar USD 6.212.007 terkait dengan rugi pajak yang dapat digunakan untuk meng-offset laba kena pajak di masa datang dan mengurangi utang pajak penghasilan di masa datang. Rugi pajak yang terbawa akan kadaluwarsa jika tidak digunakan dalam periode 5 tahun. Pada saat ini, Perusahaan dan CI menganggap lebih mungkin daripada tidak bahwa Perusahaan dan CI memiliki laba kena pajak yang cukup di masa datang yang memungkinkan untuk merealisasikan aset pajak tangguhan tersebut. Namun, terdapat kemungkinan sebagian atau seluruh rugi pajak pada akhirnya dapat kadaluwarsa, terutama jika operasional Perusahaan dan CI tidak berhasil. Karena itu, kecuali Perusahaan dan CI dapat menghasilkan laba kena pajak yang cukup dari operasional, penyisihan penilaian yang substansial untuk mengurangi aset pajak tangguhan mungkin diperlukan, yang akan material meningkatkan beban pajak pada periode penyisihan diakui dan mempengaruhi secara material kondisi kinerja dan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 9).

As of 30 September 2019, the Group had net deferred tax assets totaling USD 51,615,856. This deferred tax assets include the Company's deferred tax assets amounting to USD 32,922,814 and CI amounting to USD 6,212,007 related to taxes losses carryforwards that can be used to offset taxable income in future periods and reduce our income taxes payable in those future periods. The taxes losses carryforwards will expire if they are not used within period of 5 years. At this time, the Company and CI consider it more likely than not that the Company and CI will have sufficient taxable income in the future that will allow realizing these deferred tax assets. However, it is possible that some or all of these taxes losses carryforwards could ultimately expire unused, especially if the Company and CI's operation is not successful. Therefore, unless the Company and CI are able to generate sufficient taxable income from their operations, a substantial valuation allowance to reduce deferred tax assets may be required, which would materially increase tax expenses in the period the allowance is recognized and materially adversely affect the results of operations and consolidated statement of financial condition (Note 9).

Pajak penghasilan

Income tax

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

The Group has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Group submits tax returns on the basis of self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Grup diungkapkan dalam Catatan 9.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Group's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 9.

Ekshibit E/38
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1,431,331	1,933,475	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	88,965	67,863	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	1,282,275	124,928	Other foreign currencies
Sub-total	<u>2,802,571</u>	<u>2,126,266</u>	Sub-total
Bank			Banks
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	126,665,563	107,690,996	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69,850,194	26,310,032	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61,214,339	51,941,114	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	3,769,472	425,659	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mega Tbk	10,759	98,612	PT Bank Mega Tbk
Bank lain pihak berelasi (masing-masing dibawah 5% dari total)	409,151	177,565	Other Banks related parties (each below 5% of total)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	23,243,118	9,201,869	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A.	12,580,877	12,354,080	Citibank N.A.
Bank of China	7,993,851	2,155,355	Bank of China
CIMB Niaga	3,366,876	3,295,981	CIMB Niaga
Standard Chartered Bank	2,858,881	114,890	Standard Chartered Bank
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	2,780,037	2,474,743	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
CIMB Niaga Syariah	1,778,080	9,398	CIMB Niaga Syariah
Industrial and Commercial Bank of China	1,569,495	528,358	Industrial and Commercial Bank of China
Llyods Bank Ltd	994,289	447,627	Llyods Bank Ltd
Mizuho Bank	727,485	560,986	Mizuho Bank
PT Bank UOB Indonesia	571,832	924,225	PT Bank UOB Indonesia
Banca di Roma	384,798	402,871	Banca di Roma
Commonwealth Bank of Australia	48,365	152,924	Commonwealth Bank of Australia
Industrial Bank of Korea	-	820,906	Industrial Bank of Korea
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	1,588,805	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Woori Bank	-	359,962	Woori Bank
Bank lain pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari total)	9,831,598	1,762,189	Other Banks third parties (each below 5% of total)
Sub-total	<u>333,944,918</u>	<u>238,661,358</u>	Sub-total

Ekshibit E/39
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,811,311	2,765,752	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,884,436	1,698,778	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,482,252	364,058	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	352,759	345,280	PT Bank Mega Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1,836,705	1,808,796	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1,000,000	1,772,724	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	306,441	1,415,648	PT Bank Bukopin Tbk
Bank BJB	282,207	-	Bank BJB
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	800,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-total	<u>13,069,569</u>	<u>10,971,036</u>	Sub-total
Kas dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	(1,953,671)	(555,960)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	(1,904,896)	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	(194,570)	(13,963)	PT Bank Syariah Mandiri
Sub-total	<u>(4,053,137)</u>	<u>(569,923)</u>	Sub-total
Total	<u>345,763,920</u>	<u>251,188,737</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rate per annum on
per tahun:			time deposit:
Rupiah	4,25% - 7,75%	5,50% - 8,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,00% - 2,75%	2,25% - 3,00%	U.S. Dollar
Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:			Cash and cash equivalents by currency:
	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	233,855,640	159,806,341	U.S. Dollar
Rupiah	79,504,029	52,077,221	Rupiah
Renminbi China	12,241,716	12,623,965	Chinese Renminbi
Yen Jepang	6,991,265	8,751,589	Japanese Yen
Won Korea	1,843,186	1,347,621	Korean Won
Euro	2,377,240	1,684,482	Euro
Dolar Singapura	1,473,227	1,781,731	Singapore Dollar
Dolar Australia	3,465,678	5,253,417	Australian Dollar
Mata uang lainnya	4,011,939	7,862,370	Other currencies
Total	<u>345,763,920</u>	<u>251,188,737</u>	Total

Ekshibit E/40
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan debitur

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 45)		
PT Sriwijaya Air	95,633,823	55,396,555
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1,274,684	1,556,016
PT Angkasa Pura II (Persero)	880,268	662,399
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	656,203	627,948
PT Pos Indonesia (Persero)	368,279	661,110
PT PLN (Persero)	18,746	75,010
Lain-lain	3,561,442	3,460,160
Total	102,393,445	62,439,198
Pihak ketiga		
Jasa penerbangan		
Agen penumpang	43,255,649	39,617,995
Perusahaan penerbangan	13,592,112	13,837,585
Kartu kredit	12,727,031	11,987,252
Agen kargo	7,768,754	19,014,173
Lain-lain	1,695,447	5,083,106
Sub total	79,038,993	89,540,111
Non jasa penerbangan	263,739,844	269,914,044
Total	342,778,837	359,454,155
Cadangan penurunan nilai	(9,559,949)	(7,792,676)
Bersih	333,218,888	351,661,479
Total	435,612,333	414,100,677

b. Berdasarkan mata uang

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Dolar Amerika Serikat	321,972,745	243,178,189
Rupiah	85,550,637	141,955,182
Yen Jepang	8,983,145	6,111,708
Euro	5,085,059	4,499,063
Dolar Australia	1,900,328	1,864,446
Renminbi China	2,066,201	3,126,653
Won Korea	1,346,348	2,189,028
Dolar Singapura	1,105,569	1,039,080
Riyal Saudi Arabia	1,011,538	1,995,397
Mata uang lainnya	16,150,712	15,934,607
Total	445,172,282	421,893,353
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,559,949)	(7,792,676)
Total - bersih	435,612,333	414,100,677

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutang usahanya telah jatuh tempo, kecuali piutang kepada PT Sriwijaya Air dikenakan 0,1% per hari dari jumlah yang belum dibayarkan dengan maksimum sebesar 5% per bulan. Piutang non jasa penerbangan termasuk prestasi belum ditagih sebesar USD 105.051.910 (31 Desember 2018: USD 123.119.089). Grup membentuk cadangan penurunan nilai berdasarkan pada estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan penilaian kolektif berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Berikut ini piutang usaha berdasarkan umur:

5. TRADE RECEIVABLES

a. By debtors

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
PT Sriwijaya Air	55,396,555	55,396,555
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1,556,016	1,556,016
PT Angkasa Pura II (Persero)	662,399	662,399
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	627,948	627,948
PT Pos Indonesia (Persero)	661,110	661,110
PT PLN (Persero)	75,010	75,010
Others	3,460,160	3,460,160
Total	62,439,198	62,439,198
Third parties		
Airlines services		
Passenger agents		
Airlines		
Credit cards		
Cargo agents		
Others		
Sub total	89,540,111	89,540,111
Non airlines services	269,914,044	269,914,044
Total	359,454,155	359,454,155
Allowance for impairment loss	(7,792,676)	(7,792,676)
Net	351,661,479	351,661,479
Total	414,100,677	414,100,677

b. By currency

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
U.S. Dollar	243,178,189	243,178,189
Rupiah	141,955,182	141,955,182
Japanese Yen	6,111,708	6,111,708
Euro	4,499,063	4,499,063
Australian Dollar	1,864,446	1,864,446
Chinese Renminbi	3,126,653	3,126,653
Korean Won	2,189,028	2,189,028
Singapore Dollar	1,039,080	1,039,080
Saudi Arabian Riyal	1,995,397	1,995,397
Other currencies	15,934,607	15,934,607
Total	421,893,353	421,893,353
Allowance for impairment loss	(7,792,676)	(7,792,676)
Total - net	414,100,677	414,100,677

The average credit term is 30 - 60 days. No interest is charged on overdue trade receivables, except receivable from PT Sriwijaya Air which bears interest of 0.1% per day of the total unpaid invoice with maximum amount of 5% per month. Receivables from non-airlines services included unbilled receivables amounting to USD 105,051,910 (31 December 2018: USD 123,119,089). The Group made an allowance for impairment losses based on the estimated unrecoverable amount of individual accounts and collective estimates based on the Group's experience of uncollectible receivables in the past. Following is the trade receivables by aging:

Ekshibit E/41
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	30/09/2019
	USD
Belum jatuh tempo	153,705,557
Jatuh tempo	
1 - 60 hari	149,414,933
61 - 180 hari	72,551,485
181 - 360 hari	34,766,426
> 360 hari	25,173,932
Total	435,612,333

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit atas jasa penerbangan terbatas karena basis pelanggannya besar dan tidak saling berhubungan. Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah dan menilai bahwa tidak terdapat perubahan kualitas kredit secara signifikan, sehingga cadangan penurunan nilai tersebut diatas memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Mutasi cadangan penurunan nilai:

	30/09/2019
	USD
Saldo awal tahun	7,792,676
Penambahan	5,240,634
Pemulihan	(3,473,361)
Saldo akhir tahun	9,559,949

Umur piutang usaha yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	30/09/2019
	USD
Penilaian individu	5,240,634
Penilaian kolektif	-
Total	5,240,634

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat direalisasi karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Untuk piutang usaha yang berasal dari jasa non-penerbangan, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang usaha dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan. Untuk piutang dari penjualan tiket pesawat, lebih lanjut akan dibahas dalam Catatan 49 tentang risiko kredit.

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	31/12/2018	
	USD	
	243,445,767	Not yet due
		Past due
	98,332,260	1 - 60 days
	25,773,888	61 - 180 days
	33,010,687	181 - 360 days
	13,538,075	> 360 days
Total	414,100,677	Total

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk for airline services is limited as the customer base is large and unrelated. Management considers the credit risk to be low and assessed that there are no significant changes in the credit quality, hence, the above allowance for impairment losses is considered adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivable.

Changes in the allowance for impairment loss:

	31/12/2018	
	USD	
Saldo awal tahun	7,826,683	At beginning of the year
Penambahan	4,071,711	Addition
Pemulihan	(4,105,718)	Recovery
Saldo akhir tahun	7,792,676	At end of the year

The age of impaired trade accounts receivables is above 360 days.

Allowance for impairment loss from individual and collective impairment are as follows:

	31/12/2018	
	USD	
Penilaian individu	1,744,872	Individual assessments
Penilaian kolektif	2,326,839	Collective assessments
Total	4,071,711	Total

Based on management's identification for trade receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable based on its assessment that there is no significant change in credit quality from those customers. For receivables from non-airlines services, the Group does not maintain any collateral or credit enhancement over those receivables and does not have any legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty. For receivable from sales of airline ticket, further discussion about credit policy is set forth in Note 49 about credit risk.

Ekshibit E/42
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha secara individu terdiri atas beberapa pelanggan yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dan kondisi keuangan pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak terdapat cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat ditagih.

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Individually impaired trade receivables consist of accounts which management considers are no longer recoverable based on its assessment of credit quality and financial condition of the customers. The Group does not have any collateral over those balances.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
PT Sriwijaya Air (Catatan 47)	39,482,154	-
PT Asuransi Jasa Indonesia (Catatan 45)	6,562,788	6,524,331
Piutang pegawai	6,282,903	4,496,794
Pendapatan masih harus diterima	5,568,195	2,568,450
Aset derivatif (Catatan 29)	2,448,649	513,562
Lain-lain	6,750,756	2,646,802
Total	67,095,445	16,749,939

Piutang ke PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) merupakan kelebihan premi yang dibayarkan Perusahaan ke Jasindo.

Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan penurunan nilai tidak dibentuk.

6. OTHER RECEIVABLES

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
PT Sriwijaya Air (Note 47)	-	-
PT Asuransi Jasa Indonesia (Note 45)	6,524,331	6,524,331
Employee receivables	4,496,794	4,496,794
Accrued revenues	5,568,195	2,568,450
Derivative asset (Note 29)	2,448,649	513,562
Others	6,750,756	2,646,802
Total	67,095,445	16,749,939

Receivable from PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) is the excess premium paid by the Company to Jasindo.

Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

7. PERSEDIAAN

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Suku cadang	170,266,446	165,686,498
Jasa boga	12,745,366	13,314,538
Dokumen tiket	1,182,344	1,360,323
Lain-lain	4,136,829	4,518,553
Total	188,330,985	184,879,912
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(7,823,250)	(8,422,883)
Bersih	180,507,735	176,457,029

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Saldo awal tahun	8,422,883	5,562,353
Penambahan	1,349	2,862,737
Pemulihan	(600,982)	(2,207)
Saldo akhir tahun	7,823,250	8,422,883

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

7. INVENTORIES

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Spare parts	170,266,446	165,686,498
Catering	12,745,366	13,314,538
Ticketing document	1,182,344	1,360,323
Others	4,136,829	4,518,553
Total	188,330,985	184,879,912
Allowance for decline in value	(7,823,250)	(8,422,883)
Net	180,507,735	176,457,029

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
At beginning of the year	8,422,883	5,562,353
Addition	1,349	2,862,737
Recovery	(600,982)	(2,207)
At end of the year	7,823,250	8,422,883

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Ekshibit E/43
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi (Catatan 45), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar USD 89.407.357 (31 Desember 2018: USD 88.525.421). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman fasilitas kredit pinjaman jangka panjang dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Catatan 23).

7. INVENTORIES (Continued)

The inventories of the Group were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), a related party (Note 45), against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 89,407,357 (31 December 2018: USD 88,525,421). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Inventory of PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, were used as collateral for the long-term loan credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Note 23).

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Sewa dibayar dimuka	81,785,064	87,049,184	<i>Prepaid rent</i>
Sewa pesawat	53,534,330	23,219,823	<i>Aircraft rental</i>
Perawatan pesawat	39,449,628	11,721,018	<i>Aircraft maintenance</i>
Suku cadang	20,453,167	63,323,963	<i>Spare parts</i>
Perjalanan dinas	3,537,739	4,491,518	<i>Duty trip</i>
Sewa gedung	2,334,926	2,208,374	<i>Building rental</i>
Bahan bakar	1,573,812	4,461,357	<i>Fuel</i>
Lain-lain	19,319,353	13,160,431	<i>Others</i>
Total	221,988,019	209,635,668	Total

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

9. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Taksiran pajak penghasilan badan lebih bayar (pasal 28A)			<i>Estimated overpayment of corporate income tax (article 28A)</i>
Tahun 2019	1,117,028	-	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	1,373,018	1,384,736	<i>Year 2018</i>
Tahun 2017	34,672	1,516,844	<i>Year 2017</i>
Pajak Pertambahan Nilai	1,127,420	563,321	<i>Value Added Tax</i>
Sub-total	3,652,138	3,464,901	Sub-total
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Taksiran pajak penghasilan badan lebih bayar (pasal 28A)			<i>Estimated overpayment of corporate income tax (article 28A)</i>
Tahun 2019	8,621,204	-	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	2,932,098	5,131,999	<i>Year 2018</i>
Tahun 2017	2,756,607	6,776,399	<i>Year 2017</i>
Tahun 2016	172,953	172,491	<i>Year 2016</i>
Tahun 2015	6,978	6,830	<i>Year 2015</i>
Tahun 2014	311,297	311,259	<i>Year 2014</i>
Pajak Pertambahan Nilai	7,758,503	8,349,871	<i>Value Added Tax</i>
Pajak lain-lain	2,241,041	108	<i>Other taxes</i>
Sub-total	24,800,681	20,748,957	Sub-total
Total	28,452,819	24,213,858	Total

9. TAXATION

a. Prepaid taxes

Ekshibit E/44
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

9. TAXATION (Continued)

a. Pajak dibayar dimuka (Lanjutan)

a. Prepaid taxes (Continued)

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 38 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 146 Tahun 2000 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak tertentu dan/atau Penyerahan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai.

Referring to Government Regulation No. 38 Year 2003 on Amendment to Government Regulation No. 146 Year 2000 about import and/or delivery of taxable goods and/or Taxable Services that are exempted from Value Added Tax.

Merujuk kepada Surat Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Peraturan I No. S-1007/PJ.02/2014 tanggal 29 Oktober 2014 perihal Perlakuan PPN atas Impor Kapal Laut atau Pesawat Udara dinyatakan bahwa transaksi sewa pesawat dengan skema sewa operasi terhutang PPN.

Referring to letter of Directorate General of Tax, Regulation Director I No. S-1007/PJ.02/2014 dated 29 October 2014 concerning the treatment of VAT on Imported Ships or Aircrafts stating that the aircraft lease transactions with operating lease scheme is subject to VAT.

Grup memiliki PPN terhutang atas tagihan sewa pesawat sebesar Rp 33.496.793.379 setara dengan USD 2.363.256 (31 Desember 2018: Rp 96.743.577.567 setara dengan USD 6.680.725)

The Group has VAT due on aircraft rental charge as of amounting to Rp 33,496,793,379 equivalent to USD 2,363,256 (31 December 2018: Rp 96,743,577,567 equivalent to USD 6,680,725).

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4,853,422	4,431,402	Article 21
Pasal 22	13,272	30,885	Article 22
Pasal 4(2)	70,095	145,391	Article 4 (2)
Pasal 23	5,992,533	3,538,256	Article 23
Pasal 26	2,964,357	3,109,138	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	96,244,595	32,337,775	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	57,089	181,097	Other taxes
Sub-total	<u>110,195,363</u>	<u>43,773,944</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1,247,653	3,104,906	Article 21
Pasal 23	510,908	700,791	Article 23
Pasal 25	67,949	141,678	Article 25
Pasal 4 (2)	120,565	172,384	Article 4 (2)
Pasal 26	20,816	66,151	Article 26
Pasal 29	4,257,411	470,555	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	3,282,503	2,907,667	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	1,794,250	1,193,498	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	1,250,253	1,719,385	Other taxes
Sub-total	<u>12,552,308</u>	<u>10,477,015</u>	Sub-total
Total	<u>122,747,671</u>	<u>54,250,959</u>	Total

Ekshibit E/45
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

9. TAXATION (Continued)

c. Penghasilan (beban) pajak

c. Tax income (expense)

Rugi pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, tidak sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perusahaan yang telah disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak. Perusahaan akan menyampaikan pembetulan SPT Tahunan tahun 2018 menyesuaikan perhitungan rugi pajak tersebut. Rugi pajak tahun 2017 telah sesuai dengan SPT.

The Company's tax loss for the year ended 31 December 2018, are not consistent with the Company's Annual Tax Return (SPT) submitted to Tax Service Office, the Company will submit corrections to the 2018 SPT adjusting the tax loss calculation. The 2017 taxes loss is consistence with SPT.

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (overpayment) are as follow:

	30/09/2019 USD	30/09/2018 USD	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(6,197,577)	(13,305,383)	Subsidiaries
Total pajak kini	(6,197,577)	(13,305,383)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(43,584,418)	24,685,367	The Company
Entitas anak	(18,823,996)	10,843,682	Subsidiaries
Total pajak tangguhan	(62,408,414)	35,529,049	Total deferred tax
Penyesuaian beban pajak kini			Adjustment on prior years
tahun-tahun lalu			current tax expenses
Entitas anak	(162,630)	(274,539)	Subsidiaries
Total beban pajak	(162,630)	(274,539)	Total tax expense
Beban pajak	(68,768,621)	21,949,127	Tax expenses

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss of the Company is as follows:

	30/09/2019 USD	30/09/2018 USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	191,598,080	(132,180,857)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	(76,584,704)	1,679,285	Elimination and adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	115,013,376	(130,501,572)	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	458,901	(402,608)	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	1,350	-	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	5,843,399	13,044,055	Depreciation expense
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	58,647,877	(20,652,090)	Maintenance assets
Beban imbalan pasca kerja	4,100,935	(1,215,757)	Post employment benefits
Sub-total	69,052,462	(9,226,400)	Sub-total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak:			Non deductible expenses
Sewa pembiayaan	(12,637,902)	(12,584,040)	Non taxable income: Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(4,059,304)	(2,041,009)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak	37,585,210	35,445,232	Expenses that are not deductible for tax purposes
Sub-total	20,888,004	20,820,183	Sub-total
Laba (rugi) pajak tahun berjalan	204,953,842	(118,907,789)	Tax income (loss) for the year
Rugi pajak tahun sebelumnya	(468,185,970)	(242,930,229)	Tax losses from prior years
Koreksi pembetulan SPT	36,618,210	-	SPT correction
Akumulasi kerugian pajak	(226,613,918)	(361,838,018)	Accumulated tax losses

Ekshibit E/46
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

9. TAXATION (Continued)

c. Penghasilan (beban) pajak (Lanjutan)

c. Tax income (expense) (Continued)

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (overpayment) are as follow:

	30/09/2019 USD	31/12/2018 USD	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(1,117,028)	(1,384,736)	Less prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	(1,117,028)	(1,384,736)	Over payment of current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, Tbk	2,853,721	9,602,239	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, Tbk
PT Aero Wisata dan entitas anak	2,333,558	2,782,293	PT Aero Wisata and subsidiaries
Garuda Indonesia Holiday France	165,367	1,097,412	Garuda Indonesia Holiday France
PT Sabre Travel Network Indonesia	225,648	257,939	PT Sabre Travel Network Indonesia
PT Gapura Angkasa	619,283	1,681,830	PT Gapura Angkasa
Total	6,197,577	15,421,713	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(10,561,370)	(20,083,157)	Less prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	(4,363,793)	(4,661,444)	Over payment of current tax
Disajikan sebagai:			Presented as:
Pajak dibayar dimuka	(8,621,204)	(5,131,999)	Prepaid taxes
Utang pajak	4,257,411	470,555	Taxes payable
Bersih	(4,363,793)	(4,661,444)	Net

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	01/01/2019 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period USD	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	Penjabaran laporan keuangan/ Translation Adjustment USD	30/09/2019 USD	
Perusahaan						The Company
Piutang usaha	3,778,989	114,352	-	-	3,893,341	Trade receivables
Persediaan	529,760	337	-	-	530,097	Inventories
Aset tetap	(97,207,889)	(4,957,060)	-	-	(102,164,949)	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	8,499,401	374	-	-	8,499,775	Other non-current assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	36,993,042	20,625,340	-	-	57,618,382	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas imbalan kerja	7,038,669	1,025,234	(171,231)	-	7,892,672	Liabilities for employee benefits
Rugi pajak	117,046,487	(60,392,991)	-	-	56,653,496	Tax losses
Entitas anak						Subsidiaries
PT Citilink Indonesia	25,191,789	(18,979,782)	-	-	6,212,007	PT Citilink Indonesia
PT Sabre Travel Network Indonesia	141,277	45,130	(2,818)	-	183,589	PT Sabre Travel Network Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	5,717,844	(806,550.0)	(322,352)	-	4,588,942	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
PT Aero Wisata dan entitas anak	2,796,834	718,117	-	59,374	3,574,325	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Gapura Angkasa	2,514,096	200,204	-	49,162	2,763,462	PT Gapura Angkasa
PT Aero Systems Indonesia	364,921	(1,119)	460	8,362	372,624	PT Aero Systems Indonesia
Total	113,405,220	(62,408,414)	(495,941)	116,898	50,617,763	Total
Terdiri dari:						Consist of:
Aset pajak tangguhan	114,193,884				51,615,856	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan	(788,664)				(998,093)	Deferred tax liabilities

Ekshibit E/47
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

9. TAXATION (Continued)

c. Penghasilan (beban) pajak (Lanjutan)

c. Tax income (expense) (Continued)

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the period</i>		Diakui di penghasilan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive income</i>		Penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation Adjustment</i>		12/31/2018 USD	
	1/1/2018 USD	USD	USD	USD	USD	USD		
Perusahaan								<i>The Company</i>
Piutang usaha	3,817,642	(38,653)	-	-	-	3,778,989		<i>Trade receivables</i>
Persediaan	378,347	151,413	-	-	-	529,760		<i>Inventories</i>
Aset tetap	(74,496,511)	(13,030,187)	(9,681,191)	-	-	(97,207,889)		<i>Fixed assets</i>
Aset tidak lancar lain-lain	8,500,589	(1,188)	-	-	-	8,499,401		<i>Other non-current assets</i>
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	21,682,449	15,310,593	-	-	-	36,993,042		<i>Estimated liability for aircraft return and maintenance cost</i>
Liabilitas imbalan kerja	9,825,043	(507,086)	(2,279,288)	-	-	7,038,669		<i>Liabilities for employee benefits</i>
Rugi pajak	64,143,440	52,903,047	-	-	-	117,046,487		<i>Tax losses</i>
Entitas anak								<i>Subsidiaries</i>
PT Citilink Indonesia	19,908,862	7,892,845	(2,609,918)	-	-	25,191,789		<i>PT Citilink Indonesia</i>
PT Sabre Travel Network Indonesia	125,944	20,986	(5,653)	-	-	141,277		<i>PT Sabre Travel Network Indonesia</i>
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	8,263,984	(1,541,199)	(1,004,941)	-	-	5,717,844		<i>PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk</i>
PT Aero Wisata dan entitas anak	1,677,300	944,080	298,546	(123,092)	-	2,796,834		<i>PT Aero Wisata and its subsidiaries</i>
PT Gapura Angkasa	3,615,667	(392,490)	(461,728)	(247,353)	-	2,514,096		<i>PT Gapura Angkasa</i>
PT Aero Systems Indonesia	383,308	72,436	(65,702)	(25,121)	-	364,921		<i>PT Aero Systems Indonesia</i>
Total	67,826,064	61,784,597	(15,809,875)	(395,566)	-	113,405,220		Total
Terdiri dari:								<i>Consist of:</i>
Aset pajak tangguhan	69,511,409					114,193,884		<i>Deferred tax asset</i>
Liabilitas pajak tangguhan	(1,685,345)					(788,664)		<i>Deferred tax liabilities</i>

Manajemen memiliki keyakinan untuk memanfaatkan rugi pajak dimasa datang berdasarkan proyeksi bisnis Grup.

Management has confidence in utilizing tax losses in the future based on the Group's business forecast.

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax income (expenses) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before income taxes as follows:

	30/09/2019 USD	30/09/2018 USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	191,598,080	(132,180,857)	<i>Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(47,899,520)	33,045,214	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Tax effects of non deductible expenses:</i>
Perusahaan	(14,831,021)	(7,940,026)	<i>The Company</i>
Entitas anak	(1,773,905)	(2,353,549)	<i>Subsidiaries</i>
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	(3,732,808)	(527,973)	<i>Adjustment recognized in current year related to the prior year deferred tax</i>
Penyesuaian beban pajak kini tahun-tahun sebelumnya	(368,737)	-	<i>Adjustment current tax on prior year</i>
Beban pajak entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(162,630)	(274,539)	<i>Tax expenses of the subsidiaries in connection with SKP and SPT adjustment</i>
Beban pajak	(68,768,621)	21,949,127	<i>Tax expense</i>

d. Pengampunan pajak

d. Tax amnesty

Grup mengikuti program pengampunan pajak dan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta (SPH) kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia. Grup telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak sebagai berikut:

The Group participated in tax amnesty program and had submitted Asset Declaration Letter (SPH) to Finance Minister of Republic of Indonesia. The Grup has obtained the Certificate of Tax Amnesty as follows:

Ekshibit E/48
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language
Exhibit E/48
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

9. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

d. **Pengampunan pajak (Lanjutan)**

Entitas/ <i>Entity</i>	Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty Approval</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Aset Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty Assets</i>	
			Rupiah	Setara/ <i>Equivalent USD</i>
Perusahaan/ <i>The Company</i>	KET-285/PP/WPJ.19/2017	03/04/2017	12,258,692,211	898,731
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, Tbk	KET-280/PP/WPJ.19/2017	03/04/2017	2,078,500,000	156,020
PT Citilink Indonesia	KET-391/PP/WPJ.19/2017	10/04/2017	627,246,285	49,117
PT Aero System Indonesia	KET-387/PP/WPJ.19/2017	10/04/2017	135,769,000	10,021
	Total/ <i>Total</i>		15,100,207,496	1,113,889
	Depresiasi/ <i>Depreciation</i>			(757,016)
	Bersih/ <i>Net</i> (Catatan 16/ <i>Note 16</i>)			356,873

Tidak terdapat liabilitas pengampunan pajak.

Kenaikan aset pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar USD 590.369 (Catatan 31).

e. **Administrasi pajak**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

9. **TAXATION (Continued)**

d. **Tax amnesty (Continued)**

There is no tax amnesty liabilities recorded.

Increase in tax amnesty asset recorded as additional paid in capital amounted to USD 590,369 (Note 31).

e. **Tax administration**

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

10. **DANA CADANGAN PEMELIHARAAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN**

	30/09/2019
	USD
Dana cadangan pemeliharaan pesawat (Catatan 46)	1,523,701,336
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 46)	115,720,097
Total	1,639,421,433

Nilai wajar dana cadangan pemeliharaan pesawat dan uang jaminan diungkapkan pada Catatan 49.

10. **MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS**

	31/12/2018	
	USD	
	1,553,720,397	<i>Aircraft maintenance reserve funds (Note 46)</i>
	129,418,000	<i>Operating lease security deposits (Note 46)</i>
Total	1,683,138,397	Total

Fair value of the maintenance reserve fund and security deposits is disclosed in Note 49.

11. **UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT**

Akun ini merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing 777-300ER, Boeing 737 MAX 8, Airbus A330-200, Airbus A320-200, ATR 72-600, serta mesin pesawat. Rincian atas perjanjian tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 47.

11. **ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT**

This account represents advances for the purchase of Boeing 777-300ER, Boeing 737 MAX 8, Airbus A330-200, Airbus A320-200, ATR 72-600, and aircraft engine. Details of related agreements have been disclosed in Note 47.

Ekshibit E/49
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language
Exhibit E/49
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

11. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT (Lanjutan)

Berikut dengan rincian uang muka pembelian pesawat:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	172,007,581	172,590,300	<i>At beginning of the year</i>
Penambahan	20,424,342	3,130,300	<i>Additions</i>
Pengurangan	(3,531,728)	(3,713,019)	<i>Deductions</i>
Saldo akhir tahun	<u>188,900,195</u>	<u>172,007,581</u>	<i>At end of the year</i>

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT (Continued)

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Bidang usaha/ <i>Main business</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase	30/09/2019	31/12/2018
			kepemilikan/ <i>Percentage of</i>		
			%	USD	USD
PT Aeroprime	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	Jakarta	40.00	664,097	627,991
PT Aeronurti Catering Services	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	Jakarta	45.00	45,013	45,013
Total/ <i>Total</i>				<u>709,110</u>	<u>673,004</u>

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia. Seluruh entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia. All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

Changes in investments in associates:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
PT Aeroprime			<i>PT Aeroprime</i>
Saldo awal tahun	627,991	463,760	<i>At beginning of the year</i>
Bagian laba tahun berjalan	135,595	206,812	<i>Equity share in profit for the year</i>
Selisih kurs penjabaran	(99,489)	(42,581)	<i>Translation adjustment</i>
Saldo akhir tahun	<u>664,097</u>	<u>627,991</u>	<i>At end of the year</i>
PT Aeronurti Catering Services			<i>PT Aeronurti Catering Services</i>
Saldo awal tahun	45,013	47,584	<i>At beginning of the year</i>
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	-	(2,571)	<i>Equity share in profit (loss) for the year</i>
Selisih kurs penjabaran	-	-	<i>Translation adjustment</i>
Saldo akhir tahun	<u>45,013</u>	<u>45,013</u>	<i>At end of the year</i>

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan asosiasi disajikan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Summarized financial information in respect of associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

Ekshibit E/50
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (Continued)

	PT Aeroprima		PT Aeronurti Catering		
	30/09/2019	31/12/2018	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	USD	USD	
Aset	4,373,776	3,224,894	207,147	518,109	Assets
Liabilitas	2,742,387	1,683,768	619,976	652,234	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	978,834	924,676	(227,056)	(73,769)	Equity attributable to owners of the Group
Kepentingan non-pengendali	652,556	616,450	(185,773)	(60,356)	Non-controlling interest
Total	4,373,777	3,224,894	207,147	518,109	Total
Pendapatan	4,029,190	5,222,733	221,247	1,090,551	Revenue
Beban	(3,690,100)	(4,705,703)	(460,937)	(1,096,264)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	339,090	517,030	(239,690)	(5,713)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:					Total other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik	203,454	310,218	(239,690)	(3,142)	Owner of the Company
Kepentingan non-pengendali	135,595	206,812	-	(2,571)	Non-controlling interest
Total	339,049	517,030	(239,690)	(5,713)	Total

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Saldo awal	81,155,552	67,433,865	Beginning balance
Keuntungan atas revaluasi	-	15,186,712	Gain on revaluation
Penambahan	-	-	Addition
Reklasifikasi (Catatan 14)	-	(1,460,600)	Reclassification (Note 14)
Translasi	229,737	(4,425)	Translation
Saldo akhir	81,385,289	81,155,552	Ending balance

Grup mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

The Group has investment properties in land and building.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen, KJPP Iskandar & Rekan untuk tahun 2018 dalam laporannya tertanggal 12 Februari 2019. KJPP Iskandar & Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK. Penilaian properti investasi menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2018.

The revaluation of investment property was performed by independent appraisers, KJPP Iskandar & Rekan for 2018 as stated in report dated 12 February 2019. KJPP Iskandar & Rekan is independent appraisers and registered in OJK. The valuation of investment property used the financial information as of 31 December 2018.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya. Pendekatan dengan nilai pasar menggunakan data harga penawaran atau transaksi dari properti pembandingan yang sejenis dan sebanding dengan obyek penilaian yang tersedia. Pendekatan biaya digunakan untuk menilai properti selain tanah, yaitu dengan melakukan estimasi biaya pengganti baru berdasarkan harga pasar yang berlaku dan menghitung jumlah penyusutan dari obyek penilaian.

Based on the appraisal reports the valuation was performed in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method were based on the market value and cost approach. An approach with market value uses offer or transaction price data from comparable properties of a kind and is comparable to the available valuation objects. The cost approach is used to assess property other than land, namely by estimating new replacement costs based on prevailing market prices and calculating the amount of depreciation from the valuation object.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi (Catatan 42). Nilai wajar properti investasi Grup dikategorikan sebagai Level 2, dan tidak ada perpindahan Level 1 dan 2 selama periode berjalan.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties (Note 42). The Group's investment properties fair value is categorised as Level 2, and there were no transfers between Level 1 and Level 2 during the period.

Ekshibit E/51

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2019
AND 2018 (UNAUDITED)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	01/01/2019 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment USD	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment USD	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus USD	30/09/2019		Acquisition cost / revaluation:	
								30/09/2019 USD	Biaya perolehan/ Cost USD		Revaluasi/ Revaluation USD
Biaya perolehan/revaluasi:											
Aset pesawat										Aircraft assets	
Pemilikan langsung										Direct acquisition	
Rangka pesawat	52,658,134	7,140,441	(258,460)	-	-	59,540,115	-	59,540,115	-	Airframes	
Mesin	122,805,881	25,688,069	-	-	-	148,493,950	-	148,493,950	-	Engines	
Simulator	97,984,714	-	-	-	-	97,984,714	-	97,984,714	97,984,714	Simulators	
Rotable parts	180,795,560	30,474,391	-	-	-	211,269,951	-	211,269,951	211,269,951	Rotable parts	
Aset pemeliharaan										Maintenance assets	
Rangka pesawat	71,440,371	9,246,499	(1,404,626)	-	-	79,282,244	-	79,282,244	79,282,244	Airframes	
Mesin	166,005,323	138,671,054	(21,184,879)	-	-	283,491,498	-	283,491,498	283,491,498	Engines	
Aset dalam penyelesaian	303,153	11,130,646	-	-	-	11,433,799	-	11,433,799	11,433,799	Assets under construction	
Aset sewa pembiayaan										Leased assets	
Rangka pesawat	113,228,095	-	-	-	-	113,228,095	-	113,228,095	113,228,095	Airframes	
Mesin	57,388,210	4,090,005	(4,282,610)	-	-	57,195,605	-	57,195,605	57,195,605	Engines	
Pengembangan aset sewa	86,680,672	1,406,661	(522,761)	-	-	87,564,572	-	87,564,572	87,564,572	Leasehold improvement	
Aset non-pesawat										Non aircraft assets	
Pemilikan langsung										Direct acquisition	
Peralatan	252,815,481	11,832,270	(1,079,538)	42,731	812,245	264,423,189	-	264,423,189	264,423,189	Equipment	
Perangkat keras	40,096,933	835,566	-	-	(11,197)	40,921,302	-	40,921,302	40,921,302	Hardware	
Kendaraan	82,562,021	1,453,395	(133,290)	(2,545,306)	1,909,164	83,245,984	-	83,245,984	83,245,984	Vehicles	
Mesin	25,582,803	6,360,394	(218,811)	378,978	380,936	32,484,300	-	32,484,300	32,484,300	Engines	
Instalasi	7,855,120	37,156	(132,577)	1,989	198,660	7,960,348	-	7,960,348	7,960,348	Installation	
Tanah	183,190,850	-	-	-	1,962,126	185,152,976	-	185,152,976	-	Land	
Hak atas tanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Land right	
Bangunan	124,302,181	2,159,984	(5,442)	98,410	464,870	127,020,003	-	127,020,003	-	Buildings	
Aset dalam penyelesaian	11,446,796	23,466,374	-	(678,810)	(6,132)	34,228,228	-	34,228,228	34,228,228	Assets under construction	
Aset sewa pembiayaan										Leased assets	
Kendaraan	1,565,898	-	-	(254,375)	55,272	1,366,795	-	1,366,795	1,366,795	Vehicles	
Pengembangan aset sewa										Leasehold improvement	
Bangunan	22,048,213	509,884	-	105,535	245,693	22,909,325	-	22,909,325	22,909,325	Buildings	
Bangun, kelola, alih										Building, operate, transfer	
Bangunan	586,756	-	-	-	12,709	599,465	-	599,465	599,465	Buildings	
Mesin	116,435	-	-	-	2,522.00	118,957	-	118,957	118,957	Engines	
Instalasi	95,660	-	-	-	2,072.00	97,732	-	97,732	97,732	Installation	
Total	1,701,555,262	274,502,789	(29,222,994)	(2,850,848)	6,028,940	1,950,013,149	-	1,950,013,149	1,429,806,105	520,207,044	Total

Ekshibit E/52

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2019
AND 2018 (UNAUDITED)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	30/09/2019	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Ases pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct acquisition
Rangka pesawat	44,750	4,061,224	(258,460)	-	-	3,847,514	-	3,847,514	Airframes
Mesin Simulator	-	11,691,643	-	-	-	11,691,643	-	11,691,643	Engines
Rotable parts	70,354,782	3,238,439	-	-	-	73,593,221	-	73,593,221	Simulators
Aset pemeliharaan	141,731,475	5,672,804	-	-	-	147,404,279	-	147,404,279	Rotable parts
Rangka pesawat	30,033,405	6,390,405	(1,404,626)	-	-	35,019,184	-	35,019,184	Maintenance assets Airframes
Mesin sewa	83,545,234	49,667,533	(21,184,879)	-	-	112,027,888	-	112,027,888	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	28,735,104	3,765,579	-	-	-	32,500,683	-	32,500,683	Airframes
Mesin	23,792,236	3,120,003	(4,282,610)	-	-	22,629,629	-	22,629,629	Engines
Pengembangan aset sewa	50,896,940	7,447,325	(522,761)	-	-	57,821,504	-	57,821,504	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct acquisition
Peralatan	205,810,908	8,051,776	(1,076,151)	-	625,260	213,411,793	-	213,411,793	Equipment
Perangkat keras	30,703,667	2,911,670	-	-	5,007	33,620,344	-	33,620,344	Hardware
Kendaraan	55,457,422	3,602,001	(133,290)	(896,357)	301,800	58,331,576	-	58,331,576	Vehicles
Mesin	14,359,965	2,252,931	(216,022)	-	2,366	16,399,240	-	16,399,240	Engine
Instalasi	5,257,314	519,008	(82,223)	-	10,897	5,704,996	-	5,704,996	Installation
Bangunan	907,062	7,903,081	(2,419)	-	6,181	8,813,905	-	8,813,905	Buildings
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Kendaraan	533,469	112,592	-	(70,224)	9,750	585,587	-	585,587	Vehicles
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	14,609,805	1,154,180	-	-	57,378	15,821,363	-	15,821,363	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan	575,827	3,658	-	-	11,207	590,692	-	590,692	Buildings
Mesin	107,838	2,628	-	-	2,173	112,639	-	112,639	Engine
Instalasi	95,660	-	-	-	2,072	97,732	-	97,732	Installation
Total	757,552,863	121,568,480	(29,163,441)	(966,581)	1,034,091	850,025,412	-	850,025,412	Total
Nilai tercatat	944,002,399							1,099,987,737	Net carrying value

Ekshibit E/53

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2019
AND 2018 (UNAUDITED)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31/12/2018		
								Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan/revaluasi:										Acquisition cost/revaluation:
Aset pesawat										Aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct acquisition
Rangka pesawat	60.236.988	2.186.932	(61.804)	(20.326.276)	-	42.035.840	10.622.294	52.658.134	-	Airframes
Mesin	92.156.533	25.000.746	(235.251)	(36.032.808)	-	80.889.220	41.916.661	122.805.881	-	Engines
Simulator	97.930.214	54.500	-	-	-	97.984.714	-	97.984.714	-	Simulators
Rotable parts	172.567.784	7.658.374	-	569.402	-	180.795.560	-	180.795.560	-	Rotable parts
Aset pemeliharaan										Maintenance assets
Rangka pesawat	65.188.605	7.436.712	(1.184.946)	-	-	71.440.371	-	71.440.371	-	Airframes
Mesin	86.531.066	82.939.012	(12.896.250)	9.431.495	-	166.005.323	-	166.005.323	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	9.734.648	-	-	(9.431.495)	-	303.153	-	303.153	-	Assets under construction
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Rangka pesawat	113.228.095	-	-	-	-	113.228.095	-	113.228.095	-	Airframes
Mesin	52.931.254	7.203.369	(2.746.413)	-	-	57.388.210	-	57.388.210	-	Engines
Pengembangan aset sewa	84.688.675	1.991.997	-	-	-	86.680.672	-	86.680.672	-	Leasehold improvement
Aset non-pesawat										Non aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct acquisition
Peralatan	268.459.431	10.511.828	(708.364)	(23.575.421)	(1.871.993)	252.815.481	-	252.815.481	-	Equipment
Perangkat keras	17.284.062	1.248.676	(5.387.134)	26.921.933	29.397	40.096.933	-	40.096.933	-	Hardware
Kendaraan	87.504.185	934.057	(46.786)	(1.112.721)	(4.716.713)	82.562.021	-	82.562.021	-	Vehicles
Mesin	25.164.497	1.298.734	-	2.389	(882.817)	25.582.803	-	25.582.803	-	Engines
Instalasi	8.038.320	316.026	-	26.641	(525.867)	7.855.120	-	7.855.120	-	Installation
Tanah	166.109.948	-	-	2.800.521	(6.596.237)	162.314.232	20.876.618	183.190.850	-	Land
Hak atas tanah	123.590	-	-	(121.934)	(1.656)	-	-	-	-	Land right
Bangunan	134.790.655	723.376	-	(10.058.455)	(2.737.266)	122.718.310	1.583.871	124.302.181	-	Buildings
Aset dalam penyelesaian	15.031.396	2.917.633	-	(6.462.047)	(40.186)	11.446.796	-	11.446.796	-	Assets under construction
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Kendaraan	1.698.864	-	-	(26.554)	(106.412)	1.565.898	-	1.565.898	-	Vehicles
Pengembangan aset sewa										Leasehold improvement
Bangunan	21.069.780	863.815	-	963.220	(848.602)	22.048.213	-	22.048.213	-	Buildings
Bangun, kelola, alih										Building, operate, transfer
Bangunan	627.164	-	-	-	(40.408)	586.756	-	586.756	-	Buildings
Mesin	124.454	-	-	-	(8.019)	116.435	-	116.435	-	Engines
Instalasi	102.248	-	-	-	(6.588)	95.660	-	95.660	-	Installation
Total	1.581.322.456	153.285.787	(23.266.948)	(66.432.111)	(18.353.365)	1.626.555.818	74.999.444	1.701.555.262	1.218.598.216	482.957.046

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2019
AND 2018 (UNAUDITED)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31/12/2018	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Ases pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct acquisition
Rangka pesawat	1.704.864	18.727.967	(61.805)	(20.326.276)	-	44.750	-	44.750	Airframes
Mesin	2.395.096	33.872.961	(235.251)	(36.032.806)	-	-	-	-	Engines
Simulator	66.038.584	4.316.198	-	-	-	70.354.782	-	70.354.782	Simulators
Rotable parts	135.616.670	6.114.805	-	-	-	141.731.475	-	141.731.475	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	23.268.760	7.949.590	(1.184.945)	-	-	30.033.405	-	30.033.405	Airframes
Mesin sewa	45.066.314	51.375.170	(12.896.250)	-	-	83.545.234	-	83.545.234	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	23.714.331	5.020.773	-	-	-	28.735.104	-	28.735.104	Airframes
Mesin	20.302.247	6.236.402	(2.746.413)	-	-	23.792.236	-	23.792.236	Engines
Pengembangan aset sewa	41.768.296	9.128.644	-	-	-	50.896.940	-	50.896.940	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct acquisition
Peralatan	189.552.199	10.975.831	(700.321)	7.410.114	(1.426.915)	205.810.908	-	205.810.908	Equipment
Perangkat keras	12.101.318	2.714.110	(5.387.134)	22.329.974	(1.054.601)	30.703.667	-	30.703.667	Hardware
Kendaraan	85.019.956	5.034.773	(46.786)	(30.462.272)	(4.088.249)	55.457.422	-	55.457.422	Vehicles
Mesin	12.531.374	2.626.609	-	-	(798.018)	14.359.965	-	14.359.965	Engine
Instalasi	5.082.815	677.864	-	-	(503.365)	5.257.314	-	5.257.314	Installation
Hak atas tanah	109.265	4.737	-	(112.346)	(1.656)	-	-	-	Land right
Bangunan	2.345.258	11.321.978	-	(12.887.711)	127.537	907.062	-	907.062	Buildings
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Kendaraan	378.096	208.783	-	11.170	(64.580)	533.469	-	533.469	Vehicles
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	12.843.187	1.649.157	-	727.853	(610.392)	14.609.805	-	14.609.805	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan	612.145	4.877	-	-	(41.195)	575.827	-	575.827	Buildings
Mesin	111.826	3.504	-	-	(7.492)	107.838	-	107.838	Engine
Instalasi	102.248	-	-	-	(6.588)	95.660	-	95.660	Installation
Total	680.664.849	177.964.733	(23.258.905)	(69.342.300)	(8.475.514)	757.552.862	-	757.552.862	Total
Nilai tercatat	900.657.607							944.002.399	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan dalam operasi sebesar USD 121.568.480 (31 Desember 2018: USD 177.964.733).

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Nilai tercatat	59,552	8,043
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	17,775	16,022
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	<u>(41,777)</u>	<u>7,979</u>

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa pesawat yang disajikan dalam komponen terpisah yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin, tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Iskandar & Rekan untuk tahun 2018 dalam laporannya tertanggal 12 Januari 2019. KJPP Iskandar & Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK. Penilaian aset tetap menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2018.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Rincian pesawat, tanah dan bangunan Grup serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	
Tanah	-	√	-	Land
Bangunan	-	-	√	Building
Pesawat	-	√	-	Aircraft

Tidak ada perpindahan antara level 1 dan level 2 selama periode tersebut.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Jika pesawat, tanah, dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Pesawat	54,104,580	48,723,313	Aircraft
Tanah	33,491,046	33,483,240	Land
Bangunan	82,944,594	79,673,124	Building
Total	<u>170,540,220</u>	<u>161,879,677</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, tanah dan bangunan) diukur menggunakan nilai wajar.

14. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expense charged to operations expenses amounted to USD 121,568,480 (31 December 2018: USD 177,964,733).

Disposal of fixed assets are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Nilai tercatat	59,552	8,043	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	17,775	16,022	Proceeds net of selling expenses
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	<u>(41,777)</u>	<u>7,979</u>	Gain (loss) on disposal of property and equipment

The revaluation of aircraft presented under separate component consisting of airframes and engines, land and buildings was performed by independent appraisers, KJPP Iskandar & Rekan for 2018 as stated in report dated 12 January 2019. KJPP Iskandar & Rekan is independent appraisers and registered in OJK. The revaluation of fixed assets used the financial information as of 31 December 2018.

Based on the appraisal report, the valuation was performed in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method were based on the market value and cost approach.

Details of the Group's aircraft, land and building and information about the fair value hierarchy as of 30 September 2019 and 31 December 2018, are as follows:

	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	
Tanah	-	√	-	Land
Bangunan	-	-	√	Building
Pesawat	-	√	-	Aircraft

There were no transfer between Level 1 and level 2 during the period.

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as revaluation reserve.

If aircraft, land, and building were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Pesawat	54,104,580	48,723,313	Aircraft
Tanah	33,491,046	33,483,240	Land
Bangunan	82,944,594	79,673,124	Building
Total	<u>170,540,220</u>	<u>161,879,677</u>	Total

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets, if those assets (excluding aircraft, land and building) have been measured at fair value basis.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	30/09/2019		Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Total kontrak/ Total contract			
	USD	USD			
Instalasi dan mesin	425,614	1,639,913	26%	2019	Machine and installation
Bangunan	9,613,841	19,245,592	32% - 61%	2019	Building
Peralatan	24,167,630	39,955,579	60%	2019	Equipment
Total	<u>34,207,085</u>	<u>60,841,083</u>			Total

14. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under construction consisted of the following:

	31/12/2018		Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Total kontrak/ Total contract			
	USD	USD			
Instalasi dan mesin	237.302	1.639.913	14%	2019	Machine and installation
Bangunan	2.770.302	8.480.819	18% - 97%	2019	Building
Peralatan	8.439.192	9.790.252	86%	2019	Equipment
Total	<u>11.446.796</u>	<u>19.910.984</u>			Total

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar USD 183.156.527 (31 Desember 2018: USD 178.519.030)

Gross carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounted to USD 183,156,527 (31 December 2018: USD 178,519,030).

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 17, 23 dan 24).

Fixed assets of the Group are used as collateral for short-term loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 17, 23 and 24).

Perusahaan mengubah umur masa manfaat untuk jenis pesawat jenis pesawat Airbus 330-300 di tahun 2019 dari 25 tahun menjadi 35 tahun. Perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif yang menyebabkan penurunan beban penyusutan sebesar USD 28.142.079 di tahun 2019.

The Company changed the estimated useful life of Airbus 330-300 in 2016 from 25 to 35 years. Such change in estimate was accounted prospectively resulting to reduction in depreciation expense by USD 28,142,079 in 2019.

Lima pesawat Boeing 737-300, tiga pesawat Boeing 737-500, dan satu mesin pesawat cadangan Boeing 737-300 yang dimiliki Grup tidak digunakan sementara dengan nilai tercatat sebesar USD 13.150.683.

Five Boeing 737-300 aircrafts, three Boeing 737-500 aircraft, and one engine spare Boeing 737-300 owned by Group are temporarily idle with carrying amount of USD 13,150,683.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada Perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

Fixed assets except land, were insured with insurance Companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Periode/ Period	Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
		USD	Rupiah
30/09/2019	Pihak berelasi (Catatan 45)/ Related parties (Note 45)		
	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Jasa Indonesia dan/ and PT Tugu Pratama Indonesia	66.203.957	3.479.579.940.275
31/12/2018	Pihak ketiga/ Third parties		
	FPG Insurance, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara	-	8.598.577.200
31/12/2018	Pihak berelasi (Catatan 45)/ Related parties (Note 45)		
	PT Asuransi Jasa Indonesia dan/ and PT Tugu Pratama Indonesia	94.539.672	3.766.573.061.814
31/12/2018	Pihak ketiga/ Third parties		
	FPG Insurance, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara	-	13.413.477.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

15. ASET TAKBERWUJUD

	Penjabaran laporan keuangan/					30/09/2019 USD	
	1/1/2019	Penambahan/	Pengurangan/	Reklasifikasi/	Translation		
	USD	Additions	Deductions	Reclassifications	adjustment		
Biaya perolehan							Acquisition cost
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	1,923,700	41,289	-	-	10,409	1,975,398	Software
Lisensi	1,582,867	-	-	-	1,275,383	2,858,250	License
Hak atas tanah	121,933	-	-	-	522	122,455	Land right
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	644,128	-	-	-	-	644,128	Software
Lisensi	175,043	-	-	-	-	175,043	License
Total	4,447,671	41,289	-	-	1,286,314	5,775,274	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated amortization
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	1,492,854	205,252	-	-	14,209	1,712,315	Software
Lisensi	536,623	183,331	-	-	1,144,846	1,864,800	License
Hak atas tanah	112,344	3,553	-	-	522	116,419	Land right
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	650,057	-	-	-	(5,929)	644,128	Software
Lisensi	179,445	-	-	-	(4,402)	175,043	License
Total	2,971,323	392,136	-	-	1,149,246	4,512,705	Total
Nilai tercatat	1,476,348					1,262,569	Net carrying value

	Penjabaran laporan keuangan/					31/12/2018 USD	
	1/1/2018	Penambahan/	Pengurangan/	Reklasifikasi/	Translation		
	USD	Additions	Deductions	Reclassifications	adjustment		
Biaya perolehan							Acquisition cost
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	2,321,999	131,442	(485,815)	-	(43,926)	1,923,700	Software
Lisensi	14,451,806	-	(2,315,061)	-	(10,553,878)	1,582,867	License
Hak atas tanah	-	-	-	135,077	(13,144)	121,933	Land right
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	1,426,224	-	(782,096)	-	-	644,128	Software
Lisensi	175,043	-	-	-	-	175,043	License
Total	18,375,072	131,442	(3,582,972)	135,077	(10,610,948)	4,447,671	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated amortization
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Perangkat lunak	1,742,185	289,331	(485,815)	-	(52,847)	1,492,854	Software
Lisensi	11,662,540	819,877	(1,593,302)	-	(10,352,492)	536,623	License
Hak atas tanah	-	-	-	119,358	(7,014)	112,344	Land right
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Perangkat lunak	1,385,415	46,738	(782,096)	-	-	650,057	Software
Lisensi	160,287	19,158	-	-	-	179,445	License
Total	14,950,427	1,175,104	(2,861,213)	119,358	(10,412,353)	2,971,323	Total
Nilai tercatat	3,424,645					1,476,348	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem PSS Release 15, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte, Ltd., pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia dan Internet Booking Engine (IBE).

Aban amortisasi untuk periode yang berakhir 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar USD 392.136 dan USD 1.175.104 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Tidak terdapat aset takberwujud yang dijaminan.

Intangible assets represent PSS Release 15, system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte, Ltd., in relation to the Company's information technology service, such as Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia and Internet Booking Engine (IBE).

Amortization expense for the periods ended 30 September 2019 and 31 December 2018 amounted to USD 392,136 and USD 1,175,104 respectively, which are presented as network operation expenses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

There were no intangible assets used as collateral.

Ekshibit E/58
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

16. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	30/09/2019
	USD
Uang jaminan - <i>non-aircraft</i>	19,871,982
Aset program (Catatan 27)	17,994,322
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	11,288,274
Aset keuangan tersedia dijual	4,013,805
Aset tidak digunakan	3,281,990
<i>Manufacturer's incentive</i>	1,944,200
Piutang jangka panjang	1,265,440
Aset pengampunan pajak (Catatan 9)	301,925
Lain-lain	8,290,243
Total	68,252,181

Uang jaminan - non-aircraft

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, izin usaha dan penerbitan kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK-EBA) GIAA01 (Catatan 22).

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Akun ini merupakan investasi KIK-EBA GIAA01 Seri B yang dikelola oleh PT Mandiri Manajemen Investasi sebesar Rp 160 miliar setara dengan USD 11.288.274 (31 Desember 2018: Rp 200 miliar setara dengan USD 13.811.201) (Catatan 22).

Manufacturer's incentive

Mutasi *manufacturer's incentive* adalah sebagai berikut:

	30/09/2019
	USD
Saldo awal tahun	5,514,686
Penambahan	9,900,000
Pengurangan	(13,470,486)
Saldo akhir tahun	1,944,200

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31/12/2018	
	USD	
Uang jaminan - <i>non-aircraft</i>	21,636,087	<i>Security deposits - non-aircraft</i>
Aset program (Catatan 27)	16,085,720	<i>Plan assets (Note 27)</i>
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	13,811,201	<i>Investment held to maturity</i>
Aset keuangan tersedia dijual	3,968,080	<i>Available for-sale financial assets</i>
Aset tidak digunakan	3,281,990	<i>Non productive assets</i>
<i>Manufacturer's incentive</i>	5,514,686	<i>Manufacturer's incentive</i>
Piutang jangka panjang	2,562,002	<i>Long term receivable</i>
Aset pengampunan pajak (Catatan 9)	466,768	<i>Tax amnesty assets (Note 9)</i>
Lain-lain	9,595,941	<i>Others</i>
Total	76,922,475	Total

Security deposits - non-aircraft

This account represents security deposits for branch office building rent, utilities, business license and issued kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK-EBA) GIAA01 (Notes 22).

Investment held to maturity

This account represents investment on KIK-EBA GIAA01 Series B which is managed by PT Mandiri Manajemen Investasi of Rp 160 billion equivalent to USD 11,288,274 (31 December 2018: Rp 200 billion equivalent to USD 13,811,201) (Notes 22).

Manufacturer's incentive

Movements of manufacturer's incentive are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	5,514,686	8,329,241	<i>At beginning of the year</i>
Penambahan	9,900,000	975,000	<i>Additions</i>
Pengurangan	(13,470,486)	(3,789,555)	<i>Deductions</i>
Saldo akhir tahun	1,944,200	5,514,686	<i>At end of the year</i>

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

16. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia dijual

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Available for-sale financial assets

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	30/09/2019	31/12/2018
			USD	USD
Investasi saham - biaya perolehan/ <i>Investments in shares - at cost</i>		%		
Everest Investment Holding	Singapura/Singapore	2.06	1,730,948	1,730,948
Papas Limited	Hong kong	17.65	1,242,816	1,242,816
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8.00	928,663	910,549
Investasi lainnya/ <i>Other investments</i>			111,378	83,767
Total/ <i>Total</i>			4,013,805	3,968,080

Grup memiliki saham-saham tersebut dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena perusahaan tersebut bergerak dalam industri sama dengan Grup. Perusahaan tersebut tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya, oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan.

The Group owns shares held primarily for long-term growth potential since such companies are engaged in the same industry similar to the Group. Those companies are non-listed and there is no readily available measure of fair value of shares thus the investment is stated at cost.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri dari bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dan rotables.

Non-productive assets

Non-productive assets consist of Garuda Indonesia Training Center (GITC) building and rotables.

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Nilai buku	3,581,515	3,581,515	Carrying amount
Penyisihan penurunan nilai aset	(299,525)	(299,525)	Provision for impairment of assets
Pemulihan penurunan nilai aset	-	-	Recovery from impairment of assets
Reklasifikasi	-	-	Reclassification
Bersih	3,281,990	3,281,990	Net
Mutasi revaluasi:			Movement of the provision:
Saldo awal tahun	(299,525)	62,042	At beginning of the year
Perubahan bersih tahun berjalan	-	(361,567)	Net changes for the year
Saldo akhir tahun	(299,525)	(299,525)	At end of the year

Ekshibit E/60
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK**17. SHORT-TERM LOANS**

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Utang bank			Bank loans
Pihak berelasi (Catatan 45)			<i>Related parties (Note 45)</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199,650,655	275,275,721	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109,023,599	124,001,013	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141,103,280	135,696,417	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Sub total	<u>449,777,534</u>	<u>534,973,151</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Panin Tbk	125,000,000	150,000,000	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd.	72,413,252	74,755,956	<i>Industrial and Commercial Bank of China Co., Ltd.</i>
PT Bank Permata Tbk	51,600,000	51,600,000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Bank of China Limited	50,000,000	70,000,000	<i>Bank of China Limited</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	48,527,586	45,000,000	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	13,949,882	19,208,295	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12,280,000	12,280,000	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Syariah	12,280,000	12,280,000	<i>PT Bank CIMB Niaga Syariah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1,904,745	2,055,859	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	49,345,219	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Rabobank Indonesia	-	9,757,065	<i>Rabobank Indonesia</i>
PT Bank ANZ Indonesia	-	15,877,220	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
Sub total	<u>387,955,465</u>	<u>512,159,614</u>	<i>Sub total</i>
Total	<u><u>837,732,999</u></u>	<u><u>1,047,132,765</u></u>	<i>Total</i>
Rata-rata tingkat bunga sebagai berikut:			<i>The average interest rate are as follows:</i>
	30/09/2019	31/12/2018	
Dolar Amerika Serikat	3,77% - 4,87%	2,50% - 7,00%	<i>U.S. Dollar</i>
Rupiah	8,00% - 11,00%	7,75% - 11,00%	<i>Rupiah</i>

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI), Penangguhan Jaminan Impor (PJI) dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Letter of Credit (LC)*, *Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS)* dan *Standby Letter of Credit (SBLC)* dari BRI sebesar Rp 1 triliun dan USD 30 juta. Fasilitas KMKI memiliki jangka waktu maksimum 6 bulan untuk LC/SKBDN/*Sight* dan 3 bulan untuk LC/SKBDN *Usance/UPAS*, fasilitas PJI dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan fasilitas SBLC dengan jangka waktu maksimum 12 bulan.

Pada tanggal 21 Desember 2015, fasilitas ini di amandemen menjadi sebesar Rp 2 triliun dan USD 30 juta. Fasilitas ini telah diamandemen terakhir kali pada tanggal 5 Oktober 2018 sehingga limit fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 2 triliun dan USD 200 juta dengan maksimum sublimit fasilitas KMKI, PJI dalam bentuk SKBDN, LC, *Sight/Usance/UPAS* kepada CI sebesar Rp 1 triliun dan sublimit fasilitas SBLC sebesar USD 200 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2019.

Fasilitas KMKI dan PJI ditujukan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari Pertamina dan pemeliharaan pesawat oleh GMFAA.

Pada tanggal 30 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (FPJP) baru sebesar USD 50 juta yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 27 Desember 2019.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 5,0 kali. Definisi *debt* merupakan total liabilitas Grup tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar USD 50.000.000 dan Rp 1.759.798.640.911 setara dengan USD 124.156.811 (31 Desember 2018: USD 50.000.000 dan Rp 2.958.666.554.574 setara dengan USD 204.313.691).

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFAA)

Pada tanggal 31 Mei 2016, GMFAA memperoleh fasilitas non-tunai dari BRI berupa Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dan Penangguhan Jaminan Impor (PJI) dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Letter of Credit (LC)*, *Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS)* dan *Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar USD 30 juta.

Fasilitas KMKI dan PJI ditujukan untuk pembelian suku cadang pesawat dari luar negeri dan dalam negeri. Pada tanggal 17 Juli 2017 terdapat peningkatan jumlah fasilitas menjadi USD 67,5 juta.

Saldo pinjaman sebesar USD 25.493.844 (31 Desember 2018: USD 20.962.030).

Company

On 31 December 2014, the Company obtained facilities of Import Working Capital Credit (KMKI), Deferment of Import Collateral (PJI) in the form of Domestic Letter of Credit (SKBDN), Letter of Credit (LC), *Sight/Usance/ Usance Payable at Sight (UPAS)* and Standby Letter of Credit (SBLC) from BRI amounting to Rp 1 trillion and USD 30 million. KMKI facility has tenor of up to 6 months, for LC/SKBDN/*Sight* and up to 3 months for LC/SKBDN *Usance/UPAS*, PJI facility has tenor of maximum up to 180 days and SBLC facility has tenor of maximum up to 12 months.

On 21 December 2015, this facility was amended to become Rp 2 trillion and USD 30 million. This facility has been amended on 5 October 2018, and therefore the credit facility limit had increased to Rp. 2 trillion and USD 200 million with maximum facility sublimit of KMKI, PJI in the form of SKBDN, LC, *Sight/Usance/UPAS* to CI amounting to Rp 1 trillion and SBLC facility sublimit amounting to USD 200 million. The facility will be due on 21 December 2019.

The purposes of the KMKI and PJI facilities are for jet fuel purchases from Pertamina and aircraft maintenance by GMFAA.

On 30 December 2014, the Company obtained a new Short Term Credit Facility (FPJP) of USD 50 million for the purpose of working capital of the Company. This facility will be due on 27 December 2019.

The major covenant of this loan facility is the Group's *debt-to-equity ratio* not exceeding 5.0 times. The definition of *debt* is the Group's total liabilities, excluding lease liabilities. The definition of *equity* is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

Total outstanding loan is USD 50,000,000 and Rp 1,759,798,640,911 equivalent to USD 124,156,811 (31 December 2018: USD 50 million and Rp 2,958,666,554,574 equivalent to USD 204,313,691).

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFAA)

On 31 May 2016, GMFAA obtained non-cash facilities from BRI consisting of Import Working Capital Credit (KMKI), and Deferment of Import Collateral (PJI) in the form of Domestic Letter of Credit (SKBDN), Letter of Credit (LC), *Sight/Usance/ Usance Payable at Sight (UPAS)* and Standby Letter of Credit (SBLC) amounting to USD 30 million.

The purposes of the KMKI and PJI facilities are for aircraft spare parts purchases from international and domestic suppliers. On 17 July 2017 the facility amount is increased into USD 67.5 million.

The outstanding loan amounted to USD 25,493,844 (31 December 2018: USD 20,962,030).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 24 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit LC/SKBDN Sight, Usance, dan UPAS dari Mandiri. Jumlah maksimum fasilitas telah berubah, terakhir sebesar Rp 1 triliun dengan sub-limit fasilitas penggunaan kepada CI sebesar Rp 150 miliar yang ditujukan untuk pembayaran bahan bakar pesawat kepada Pertamina. Pada tanggal 26 Juli 2018, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *switchable Non Cash Loan - Import General Facility* (NCL-IGF) sebesar Rp 1 triliun yang ditujukan sebagai *bridging loan* sampai dengan *settlement* Sekuritisasi/Global Bond, sindikasi, dan *strategic partnership* GMFAA dan pembayaran bahan bakar pesawat kepada Pertamina.

Pada tanggal 14 Desember 2018 fasilitas ini diamandemen menjadi fasilitas *Non Cash Loan Customized IGF* dengan nilai pinjaman sebesar Rp 2 triliun dengan sublimit fasilitas kepada CI maksimum sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup dan tidak termasuk sewa pembiayaan, kecuali liabilitas sewa pembiayaan yang sudah tercatat pada laporan keuangan perusahaan posisi 30 September 2017. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Saldo pinjaman sebesar Rp 1.999.997.883.630 setara dengan USD 141.103.280 (31 Desember 2018: Rp 1.965.019.813.273 setara dengan USD 135.696.417).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On 24 February 2016, the Company obtained the credit facility of LC/SKBDN Sight, Usance, and UPAS from Mandiri. The maximum amount has been changed, the latest of Rp 1 trillion with the credit facility utilization sub-limit to CI amounting to Rp 150 billion which is intended for jet fuel payment to Pertamina. On 26 July 2018, the Company has obtained an additional facility Specific Transaction Loan (STL), *switchable to Non Cash Loan - Import General Facility* (NCL-IGF) amounting to Rp 1 trillion which is intended to be a bridging loan until the settlement of the Securitization/Global Bond, syndication, strategic partnership with GMFAA, as well as fuel payment to Pertamina.

On 14 December 2018, the credit facilities were amended to become Non Cash Loan Customized IGF facility amounting to Rp 2 trillion with maximum facility sublimit to CI amounting Rp 150 Billion. This facility will be due on 15 December 2019.

The major covenant of this loan facility is the Group's *debt-to-equity ratio* not exceeding 2.5 times. The definition of *debt* is the Group's *interest-bearing-debt* and excluding finance lease liabilities except for the finance lease liabilities that have been recorded in the company's financial statements as of September 30, 2017. The definition of *equity* is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

The outstanding loans is Rp 1,999,997,883,630 equivalent to USD 141,103,280 (31 December 2018: Rp 1,965,019,813,273 equivalent to USD 135,696,417).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari BNI dengan maksimum limit fasilitas kredit sebesar USD 40 juta, yang ditujukan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari Pertamina.

Pada tanggal 18 Maret 2016 fasilitas ini diamandemen menjadi sebesar Rp 1,4 triliun atau setara dengan USD 100 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan tidak termasuk anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar Rp 1.037.635.085.437 setara dengan USD 73.206.933 (31 Desember 2018: Rp 1.334.845.334.985 setara dengan USD 92.179.085).

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFAA)

Pada tanggal 26 April 2016, GMFAA memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI sebesar USD 30 juta, jatuh tempo tanggal 26 April 2017 yang ditujukan untuk mendukung aktivitas operasional GMFAA. Pada tanggal 23 Juli 2018, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2019.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, GMFAA memperoleh fasilitas non-tunai berupa *Omnibus Sight Usance*, UPAS *Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari BNI, jangka waktu sampai 27 Oktober 2018, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD 30 juta.

Total saldo pinjaman sebesar USD 32.789.997 (31 Desember 2018: USD 30.000.000).

PT Aerofood Indonesia (ACS)

Pada tanggal 15 Juli 2013, ACS memperoleh fasilitas KMK dari BNI, maksimum sebesar Rp 50 miliar, dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. ACS memperoleh fasilitas penerbitan bank garansi sebagai syarat atas pelaksanaan tender yang diikuti oleh ACS dan kredit modal kerja yang dikenakan. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 2 November 2019.

Total saldo pinjaman sebesar Rp 42.900.000.000 atau setara dengan USD 3.026.669 (31 Desember 2018: Rp 26.383.333.334 atau setara dengan USD 1.821.928).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company

On 19 April 2013, the Company obtained facility of Domestic Letter of Credit (SKBDN) from BNI with the maximum facility credit limit of USD 40 million which is intended for purchase of jet fuel from Pertamina.

On 18 March 2016 the facility was amended and therefore the facility credit limit had increased to Rp 1.4 trillion or equivalent to USD 100 million. This facility will be due on 19 April 2020.

The major covenant of this loan facility is the Group's debt-to-equity ratio not exceeding 2.5 times. The definition of debt is the Group's interest-bearing-debt, including lease liabilities and excluding factoring payable. The definition of equity is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

Total outstanding loan is Rp 1,037,635,085,437 equivalent to USD 73,206,933 (31 December 2018: Rp 1,334,845,334,985 equivalent to USD 92,179,085).

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFAA)

On 26 April 2016, GMFAA obtained a working capital credit facility from BNI, maximum amount of USD 30 million, maturity date until 26 April 2017 which is intended for support GMFAA's operational activities. On 23 July 2018, the facility is renewed until 27 October 2019.

On 28 October 2016, the GMFAA obtained a non-cash facility in the form of *Omnibus Sight Usance*, UPAS *Letter of Credit* (L/C) and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) from BNI, maturity date until 27 October 2018, with maximum amount of USD 30 million.

The outstanding loan amounted to USD 32,789,997 (31 December 2018: USD 30,000,000).

PT Aerofood Indonesia (ACS)

On 15 July 2013, ACS obtained KMK Working capital loan from BNI with maximum amount Rp 50 billion, and the time period of loan for 12 months. ACS obtained issuance facility of bank guarantee as a condition of the tender implementation by ACS and working capital credit. The facility has renewed several times, latest until 2 November 2019.

The outstanding loan amounted to Rp 42,900,000,000 equivalent to USD 3,026,669 (31 December 2018: Rp 26,383,333,334 equivalent to USD 1,821,928).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Panin Tbk (“Panin”)

Pada tanggal 24 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Lines* dengan maksimum sebesar USD 50 juta yang ditujukan untuk modal kerja. Pada tanggal 18 Mei 2017, Perusahaan memperoleh peningkatan fasilitas pinjaman *Money Market Lines* menjadi sebesar USD 150 juta, fasilitas ini di amandemen dengan perubahan suku bunga dan ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah mengalami amandemen terakhirnya untuk memperpanjang jangka waktu sampai dengan tanggal 24 Februari 2020.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* grup tidak melebihi 2,5 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar USD 125.000.000 (31 Desember 2018: USD 150.000.000).

Industrial and Commercial Bank of China Co.,Ltd. (“ICBC”)

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapat fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”) dan *the Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS) Letter of Credit (L/C)* termasuk *Standby Letter of Credit Line (SBLC)* dari ICBC sebesar USD 20 juta. SKBDN dan UPAS berjangka waktu maksimum 90 hari dan SBLC berjangka waktu maksimum 12 bulan. Pada tanggal 10 Desember 2015, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar USD 56 juta dengan sublimit fasilitas kredit kepada CI sebesar USD 6 juta. Fasilitas kredit ini dapat dicairkan dalam mata uang Rp dan USD dan ditujukan untuk modal kerja.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas-fasilitas kredit sebesar USD 82 juta, jangka waktu maksimum 6 bulan dan ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas-fasilitas ini telah diamandemen beberapa kali dengan nilai total fasilitas-fasilitas kredit menjadi sebesar USD 48 juta dan akan jatuh tempo 14 November 2019 dengan nilai total maksimum sebesar USD 104 juta.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,75 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan tidak termasuk anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman Grup sebesar USD 44.000.000 dan Rp 402.729.444.236 setara dengan USD 28.413.252 (31 Desember 2018: USD 44.000.000 dan Rp 445.376.998.390 dan setara dengan USD 30.755.956).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Panin Tbk (“Panin”)

On 24 February 2016, the Company obtained Money Market Line facility with maximum amounting to USD 50 million for the purpose of the working capital. On 18 May 2017, the Company obtained the increase Money Market Line facility into USD 150 million, this facility has been amendment also for the purpose of the working capital. This facility has been amended to extend the validity and will expire on 24 February 2020.

The major covenant of this loan facility is group’s *debt-to-equity ratio* not exceeding 2.5 times. The definition of debt is the Group’s *interest-bearing-debt*, excluding lease liabilities and factoring payable. The definition of equity is the Group’s total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

The outstanding loan amounted to USD 125,000,000 (31 December 2018: USD 150,000,000).

Industrial and Commercial Bank of China Co.,Ltd. (“ICBC”)

On 14 November 2013, the Company obtained a Domestic Letter of Credit (“SKBDN”) and the Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS) Letter of Credit (L/C) including Standby Letter of Credit Line (SBLC) from ICBC of USD 20 million. SKBDN and UPAS have a maximum tenor of 90 days and for the SBLC has a maximum tenor of 12 months. On 10 December 2015, the credit facilities increased into USD 56 million with sublimit credit facilities for CI amounting to USD 6 million. This credit facility can be drawn in Rp or USD and is intended for working capital.

In 2016, the Company obtained additional credit facilities in total amounting to USD 82 million, maximum tenor up to 6 months and is intended for working capital. The credit facilities has been amended several times with total facilities limit became USD 48 million and will mature on 14 November 2019 with total maximum amount of USD 104 million.

The major covenant of the loan facility is the Group’s *debt-to-equity ratio* not exceeding 2.75 times. The definition of debt is the Group’s *interest-bearing-debt*, including lease liabilities and excluding factoring payable. The definition of equity is the Group’s total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

Total outstanding loan of the Group amounted to USD 44,000,000 and Rp 402,729,444,236 equivalent to USD 28,413,252 (31 December 2018: USD 44,000,000 and Rp 445,376,998,390 and equivalent to USD 30,755,956).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Bank of China Limited

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* dan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) tanpa jaminan dari Bank of China Limited sebesar USD 100 juta yang ditujukan untuk keperluan umum Perusahaan. Pada tanggal 10 Desember 2018, fasilitas kredit telah mengalami perubahan dan juga perpanjangan jangka waktu sehingga jumlah maksimum baru fasilitas sebesar USD 70 juta dengan nilai maksimal 80% dari Fasilitas *Demand Loan* Non Komitmen yang dapat ditarik dalam mata uang rupiah, sublimit dengan Fasilitas *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sejumlah USD 50 juta dan telah diperpanjang jangka waktunya sehingga akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2019.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan anjak piutang. Definisi *equity* adalah total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar USD 50.000.000 (31 Desember 2018: USD 70.000.000).

PT Bank Permata Tbk (“Permata”)

Pada tanggal 1 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas tanpa jaminan *Omnibus Revolving Loan*, *PIF/LC/Usance/Sight/UPAS/UFAM* dan SBLC dari Permata. Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali, terakhir maksimum fasilitas sebesar USD 70 juta dan jatuh tempo 1 April 2019 yang ditujukan untuk keperluan umum Perusahaan. Fasilitas ini telah mengalami perpanjangan sementara selama 3 bulan sampai dengan tanggal 1 April 2020.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 3 kali yang dihitung secara tahunan. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan tidak termasuk anjak piutang. Definisi *equity* adalah total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar USD 51.600.000 (31 Desember 2018: USD 51.600.000).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

Bank of China Limited

On 11 December 2015, the Company obtained unsecured credit facility *Demand Loan* and *Stand By Letter of Credit* (SBLC) from Bank of China Limited of USD 100 million which is intended for Company's general purpose. On 10 December 2018, the credit facility has been changed and also been extended, therefore the new maximum amount of facility amounted to USD 70 million with maximum 80% of the Uncommitted *Demand Loan* Facility can be disbursed in IDR Currency, sublimit with *Stand By Letter of Credit* Facility in amount of USD 50 million and has been amended and therefore will due on 11 December 2019.

The major covenant of this loan facility is the Group's *debt-to-equity ratio* not exceeding 2.5 times. The definition of *debt* is the Group's *interest-bearing-debt*, including lease liabilities and factoring payable. The definition of *equity* is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

The outstanding loan amounted to USD 50,000,000 (31 December 2018: USD 70,000,000).

PT Bank Permata Tbk (“Permata”)

On 1 April 2015, the Company obtained unsecured facilities of *Omnibus revolving loan*, *PIF/LC/Usance/Sight/UPAS/UFAM* and SBLC from Permata. The credit facility has been changed several times, latest the maximum amount of USD 70 million and maturity date on 1 April 2019 which is intended for the Company's general purpose. This facility has been temporary extended and will mature on 1 April 2020.

The major covenant of this loan facility is the Group's *debt-to-equity ratio* not exceeding 3 times which is calculated annually. The definition of *debt* is the Group's *interest-bearing-debt*, excluding lease liabilities and excluding factoring payable. The definition of *equity* is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

The outstanding loan amounted to USD 51,600,000 (31 December 2018: USD 51,600,000).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)

Pada tanggal 23 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Multicurrency Omnibus LC/Sight/Usance/UPAS/SKBDN/PTK Import/Money Market Lines* dari CIMB. Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali, terakhir maksimum fasilitas sebesar USD 50 juta dan jatuh tempo 23 Juni 2019 yang ditujukan untuk pembelian bahan bakar pesawat, suku cadang pemeliharaan pesawat, kebutuhan haji dan umrah serta modal kerja lainnya. Pada tanggal 30 Agustus 2018, fasilitas ini di amandemen dengan perubahan jenis fasilitas menjadi Fasilitas *Commercial Credit Lines* berupa LC/SKBDN dalam bentuk *Sight/Usance Payable At Sight* (UPAS) serta perubahan suku bunga.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Juni 2020.

Pada 30 September 2019, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman 31 Desember 2018 sebesar USD 32.800.000 dan Rp 239.591.321.212 setara dengan USD 16.545.219.

PT Bank KEB Hana Indonesia (“KEB Hana Bank”)

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Money Market Line* dari KEB Hana Bank. Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali, terakhir maksimum fasilitas sebesar USD 35 juta dan jatuh tempo 26 Juli 2019 yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 3 kali yang dihitung secara tahunan. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar USD 35.000.000 (31 Desember 2018: USD 35.000.000).

PT Citilink Indonesia

Pada tanggal 27 November 2018, Citilink menerima fasilitas *Demand Loan - Uncommitted Line* dari Bank KEB Hana Indonesia. Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembayaran tagihan bahan bakar pesawat dari Pertamina. Jatuh tempo selama 12 bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Total saldo pinjaman bank sebesar USD 10.000.000 dan Rp 50.000.000.000 setara dengan USD 3.527.586 (31 Desember 2018: USD 10.000.000).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)

On 23 June 2015, the Company obtained credit facility *Multicurrency Omnibus LC/ Sight/ Usance/ UPAS/ SKBDN/ PTK Import/ Money Market Lines* from CIMB. The credit facility has been amended several times, latest the maximum amount of USD 50 million and maturity date on 23 June 2019 which is intended for purchase of jet fuel, spare parts for maintenance, hajj and umrah and other working capital. On 30 August 2018, this facility has been amended to the change in type of facility to *Commercial Credit Lines* Facility in the form of LC/SKBDN in the form of *Sight/Usance Payable At Sight* (UPAS) as well as changes in previous UPAS interest rate.

This facility has been extended until 23 June 2020.

As of 30 September 2019, the loan has been settled. The outstanding loan as of 31 December 2018 amounted to USD 32,800,000 and Rp 239,591,321,212 equivalent to USD 16,545,219.

PT Bank KEB Hana Indonesia (“KEB Hana Bank”)

On 20 September 2016, the Company obtained credit facility *Money Market Line* from KEB Hana Bank. The credit facility has been amended several times, latest the maximum amount of USD 35 million and maturity date on 26 July 2019 which is intended for the Company's working capital.

The major covenant of the loan facility is the Group's *debt-to-equity ratio* not exceeding 3 times which is calculated annually. The definition of debt is the Group's *interest-bearing-debt*, excluding lease liabilities and factoring payable. The definition of equity is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

The outstanding loan amounted to USD 35,000,000 (31 December 2018: USD 35,000,000).

PT Citilink Indonesia

On 27 November 2018, Citilink obtained credit facility in the form of *Demand Loan - Uncommitted Line* from Bank KEB Hana Bank. The credit facility is for jet fuel purchases from Pertamina. Mature in 12 month since the agreement was signed.

The outstanding loan amounted to USD 10,000,000 and Rp 50,000,000,000 equivalent to USD 3,527,586 (31 December 2018: USD 10,000,000).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited ("HSBC")

Pada tanggal 26 Agustus 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari HSBC maksimum sebesar USD 20 juta yang ditujukan untuk pembayaran bahan bakar kepada Pertamina, pemeliharaan dan operasi bandara seperti pendaratan, penanganan darat, overflying, dan route charge (LHOR). Pada tanggal 15 Oktober 2018, fasilitas kredit telah diperpanjang dan jatuh tempo pada 30 Juni 2020.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 3 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan tidak termasuk anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Total saldo pinjaman sebesar Rp 197.725.623.334 setara dengan USD 13.949.882 (31 Desember 2018: Rp 278.155.316.847 setara dengan USD 19.208.295).

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Pada tanggal 17 November 2015, Perusahaan memperoleh kredit *Multi Option Trade Facility* dari ANZ maksimum sebesar USD 20 juta yang ditujukan untuk pembelian bahan bakar pesawat, suku cadang dan pemeliharaan pesawat. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali terakhir jatuh tempo 31 Mei 2019.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman adalah *debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 3 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan dan anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Per 30 September 2019 Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada 30 September 2019, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman 31 Desember 2018 sebesar USD 15.877.220.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 8 Juni 2018, GMFAA memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan skema musyarakah dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk maksimum sebesar USD 12.280.000. Pada tanggal 8 Juni 2019, fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2020.

Total saldo pinjaman sebesar USD 12.280.000 (31 Desember 2018: USD 12.280.000).

PT Bank CIMB Niaga Syariah

Pada tanggal 25 September 2018, GMFAA memperoleh fasilitas kredit musyarakah dari PT Bank CIMB Niaga Syariah maksimum sebesar USD 12.280.000 dan jatuh tempo 25 November 2019.

Total saldo pinjaman sebesar USD 12.280.000 (31 Desember 2018: USD 12.280.000).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited ("HSBC")

On 26 August 2014, the Company obtained credit facility from HSBC maximum amount of USD 20 million which is intended for jet fuel payment to Pertamina, maintenance and airport operation such as landing, handling, overflying and route charges (LHOR). On 15 October 2018, the credit facility has been extended and maturity date on 30 June 2020.

The major covenant of this loan facility is Group's *debt-to-equity ratio* not to exceed 3 times. The definition of *debt* is the Group's *interest-bearing-debt*, including lease liabilities and excluding factoring payable. The definition of *equity* is the Group's total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

Total outstanding loan amounted to Rp 197,725,623,334 equivalent to USD 13,949,882 (31 December 2018: Rp 278,155,316,847 equivalent to USD 19,208,295).

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

On 17 November 2015, the Company obtained credit *Multi Option Trade Facility* from ANZ with maximum amounting to USD 20 million which is intended for purchase of jet fuel, spare parts for maintenance. The credit facility has been extended several times, latest maturity date on 31 May 2019.

The major covenant of this loan facility is Group's *debt-to-equity ratio* not to exceed 3 times. The definition of *debt* is the Group's *interest-bearing-debt*, excluding lease liabilities and factoring payable. The definition of *equity* is the Group total equity. As of 30 September 2019 The Company has met the financial ratio requirement.

As of 30 September 2019, the loan has been settled. The outstanding loan as of 31 December 2018 amounted to USD 15,877,220.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On 8 June 2018, GMFAA obtained a working capital credit facility with Musyarakah scheme from PT Bank Maybank Indonesia Tbk maximum amount of USD 12,280,000. On 8 June 2019, the facility is renewed until 8 June 2020.

The outstanding loan amounted to USD 12,280,000 (31 December 2018: USD 12,280,000).

PT Bank CIMB Niaga Syariah

On 25 September 2018, GMFAA obtained Musyarakah credit facility from PT Bank CIMB Niaga Syariah maximum amount of USD 12,280,000 and maturity date on 25 November 2019.

The outstanding loan amounted to USD 12,280,000 (31 December 2018: USD 12,280,000).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Rabobank International Indonesia (“Rabobank”)

Pada tanggal 24 September 2018, GMFAA memperoleh fasilitas dari Rabobank berupa fasilitas gabungan dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Letter of Credit (LC)*, *Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS)/UPAU*, *Account Payable Financing* senilai USD 9 juta dan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) senilai USD 1 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 28 September 2019 digunakan untuk modal kerja.

Pada 30 September 2019, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman 31 Desember 2018 sebesar USD 9.757.065.

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)

Pada tanggal 17 Juni 2016, ATS mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari BCA, maksimum sebesar Rp 30 miliar, dan jatuh tempo 17 Juni 2020. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai, piutang usaha ke Grup dengan nilai fidusia minimum Rp 30 miliar dan setoran jaminan minimum sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan.

Total saldo pinjaman sebesar Rp 26.997.854.779 setara dengan USD 1.904.745 (31 Desember 2018: Rp 29.770.895.344 dan setara dengan USD 2.055.859).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Rabobank International Indonesia (“Rabobank”)

On 24 September 2018, GMFAA obtained facilities from Rabobank in the form of combined facility consisting of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Letter of Credit (LC)*, *Sight/Usance/ Usance Payable at Sight (UPAS)/UPAU Account Payable Financing* amounting to USD 9 million and Pinjaman Rekening Koran (PRK) amounting to USD 1 million. These facilities will mature on 28 September 2019 were used for working capital.

As of 30 September 2019, the loan has been settled. The outstanding loan as of 31 December 2018 amounted to USD 9,757,065.

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)

On 17 June 2016, ATS obtained working capital loan from BCA, maximum amount of Rp 30 billion, and maturity date on 17 June 2020. This loan is secured by vehicles purchased, receivable from the Group with minimum amount Rp 30 billion and cash collateral with minimum of 10% on Bank Guarantee amount released.

The outstanding loan amounted to Rp 26,997,854,779 and equivalent to USD 1,904,745 (31 December 2018: Rp 29,770,895,344 and equivalent to USD 2,055,859).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

18. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 45)			<i>Related parties (Note 45)</i>
PT Pertamina (Persero)	386,640,350	229,691,953	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
Perum LPPNPI	12,821,534	3,980,156	<i>Perum LPPNPI</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	12,275,758	9,461,006	<i>PT Angkasa Pura II (Persero)</i>
PT Jasa Raharja (Persero)	322,143	446,988	<i>PT Jasa Raharja (Persero)</i>
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	263,619	704,012	<i>PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk</i>
Lain-lain	4,680,911	3,714,662	<i>Others</i>
Sub-total	417,004,315	247,998,777	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Jasa penerbangan			<i>Airline services</i>
Sewa Pesawat	77,199,511	-	<i>Aircraft Leasing</i>
Bahan bakar	34,524,508	25,156,669	<i>Fuel</i>
Bandara, pemeliharaan dan perbaikan	22,482,649	11,905,298	<i>User charges and station maintenance and repairs</i>
Jasa boga	19,172,759	21,970,220	<i>Catering</i>
Umum dan administrasi	8,352,079	9,974,910	<i>General and administrative</i>
Asuransi aviasi dan kru	2,343,569	-	<i>Aviation and crew insurance</i>
Maskapai penerbangan	159,937	4,118,857	<i>Airline</i>
Sub-total	164,235,012	73,125,954	<i>Sub total</i>
Non jasa penerbangan	115,483,105	81,202,666	<i>Non airline services</i>
Sub-total	279,718,117	154,328,620	<i>Sub total</i>
Total	696,722,432	402,327,397	<i>Total</i>

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Rupiah	435,061,464	296,298,512	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	148,043,028	89,631,730	<i>U.S. Dollar</i>
Yen Jepang	2,162,034	2,266,998	<i>Japanese Yen</i>
Euro	9,829,108	3,261,725	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	7,720,263	2,294,817	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Australia	2,061,626	885,263	<i>Australian Dollar</i>
Riyal Saudi Arabia	3,043,410	1,456,199	<i>Arabian Riyal</i>
Mata uang lainnya	11,601,988	6,232,153	<i>Other currencies</i>
Total	619,522,921	402,327,397	<i>Total</i>

19. LIABILITAS ANJAK PIUTANG

19. FACTORING LIABILITIES

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,961,965	46,328,080	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Indonesia - divisi Syariah	22,622,123	54,996,800	<i>PT Bank CIMB Niaga Indonesia - Syariah division</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,057,465	8,455,356	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	66,641,553	109,780,236	<i>Total</i>

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

19. LIABILITAS ANJAK PIUTANG (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) - divisi Syariah

Pada tanggal 24 Agustus 2018, GMFAA memperoleh fasilitas jual beli piutang dari CIMB maksimum sebesar USD 54 juta dan jatuh tempo 23 Agustus 2019. GMFAA memperoleh perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 24 September 2019.

Fasilitas ini merupakan pembiayaan melalui anjak piutang GMFAA kepada Garuda sebesar Rp 320.645.967.421 setara dengan USD 22.622.123.

Tingkat diskonto LIBOR 3 bulan ditambah 2,19% per tahun dan JIBOR 3 bulan ditambah 2,59% per tahun dibebankan masing-masing saldo dalam Dolar AS dan Rupiah.

Total saldo anjak piutang sebesar Rp 320.645.967.421 setara dengan USD 22.622.123 (31 Desember 2018: Rp 796.408.723.118 setara dengan USD 54.996.800). Tidak terdapat pembatasan keuangan yang berlaku dalam perjanjian.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 23 Juli 2018, GMFAA mendapatkan tambahan fasilitas perluasan *Open Account Financing* (OAF) maksimum sebesar USD 67,5 juta dan jatuh tempo pada 27 Oktober 2019.

OAF merupakan fasilitas pembiayaan melalui anjak piutang GMFAA kepada Perusahaan sebesar Rp 158.354.238.708 setara dengan USD 11.171.892, CI sebesar Rp 149.826.480.359 setara dengan USD 10.570.616 dan Sriwijaya sebesar Rp 116.505.417.527 setara dengan USD 8.219.457.

Tingkat diskonto 4% per tahun dan 7,9% per tahun dibebankan masing-masing saldo dalam Dolar AS dan Rupiah.

Total saldo liabilitas anjak piutang sebesar Rp 424.686.136.594 setara dengan USD 29.961.965 (31 Desember 2018: USD 33.120.193 dan Rp 191.263.396.976 setara dengan USD 13.207.887).

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimum 1:1; (b) rasio utang dengan modal maksimum 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang 100%. Pada akhir periode pelaporan, GMFAA telah memenuhi semua persyaratan *covenant*.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 27 Maret 2018, GMFAA memperoleh fasilitas dari BRI dalam bentuk *Supply Chain Financing* (SCF), jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2019 dan maksimum sebesar USD 30 juta. Selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2018 GMFAA diberikan perluasan penggunaan fasilitas sebesar USD 15 juta berupa perluasan penggunaan fasilitas SCF. Pada tanggal 29 Mei 2019 GMFAA memperoleh perpanjangan fasilitas sampai dengan 31 Mei 2020 dan tambahan fasilitas menjadi USD 85 Juta dengan maksimum USD 25 Juta untuk fasilitas anjak piutang.

Fasilitas ini merupakan pembiayaan melalui anjak piutang GMFAA kepada CI sebesar USD 14.057.465

19. FACTORING LIABILITIES (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) - Syariah division

On 24 August 2018, GMFAA obtained receivable purchase facility from CIMB with maximum amount of USD 54 million and maturity date until 23 August 2019. GMFAA obtain facility extension until 24 September 2019.

This facility comprises of financing through factoring invoices of GMFAA to Garuda of Rp 320,645,967,421 equivalent to USD 22,622,123.

Discount rates of 3-month LIBOR plus 2.19% per annum and 3-month JIBOR plus 2.59% per annum is charged to the US Dollar and IDR balances, respectively.

Total outstanding factoring liabilities amounted to Rp 320,645,967,421 equivalent to USD 22,622,123 (December 31, 2018: Rp 796,408,723,118 equivalent to USD 54,996,800). There is no financial covenant required in the agreement.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On 23 July 2018, GMFAA obtains an addition Open Account Financing (OAF) facility with maximum amount of USD 67.5 million and the maturity date on 27 October 2019.

OAF is a financing facility through factoring invoices of GMFAA to the Company of Rp 158,354,238,708 equivalent to USD 11,171,892, CI Rp 149,826,480,359 equivalent to USD 10,570,616 and Sriwijaya of Rp 116,505,417,527 equivalent to USD 8,219,457.

Discount rates of 4% per annum and 7.9% per annum is charged to the US Dollar and Rupiah balances, respectively.

Total outstanding factoring liabilities amounted to Rp 424,686,136,594 equivalent to USD 29,961,965 (December 31, 2018: USD 33,120,193 and Rp 191,263,396,976 equivalent to USD 13,207,887).

In relation to this agreement, GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1:1; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5 times; (c) debt service coverage ratio of 100%. At the end of reporting period, GMFAA has complied with all of the covenants.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On 27 March 2018, GMFAA obtained facility from BRI in the form of Supply Chain Financing (SCF), with maturity date until 31 May 2019 and maximum amount of USD 30 million. Furthermore, on 17 May 2018, GMFAA was granted an extended usage of facility amounting to USD 15 million in the expansion of the SCF facility. On 29 May 2019, the facility is renewed until 31 May 2020 and the facility amount is increased, hence, the current maximum amount is USD 25 million.

This facility comprises of financing through factoring invoices of GMFAA to CI of USD 14,057,465.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

19. LIABILITAS ANJAK PIUTANG (Lanjutan)

Tingkat diskonto 5% per tahun dan 8,75% per tahun dibebankan masing-masing saldo dalam Dolar AS dan Rupiah. Total saldo liabilitas anjak piutang sebesar USD 14.057.465 (31 Desember 2018: USD 2.390.196 dan Rp 87.829.584.145 setara dengan USD 6.065.160).

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimum 1,5 kali dan (b) dilarang mendapatkan pinjaman tambahan ketika rasio hutang terhadap ekuitas lebih dari 3 kali. Pada akhir periode pelaporan, GMFAA telah memenuhi semua persyaratan *covenant*.

19. FACTORING LIABILITIES (Continued)

Discount rates of 5% per annum and 8.75% per annum is charged to the US Dollar and Rupiah balances, respectively. Total outstanding factoring liabilities amounted to USD 14,057,465 (December 31, 2018: USD 2,390,196 and Rp 87,829,584,145 equivalent to USD 6,065,160).

In relation to this agreement, GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1.5 times and (b) prohibited from obtaining additional loans when debt-to-equity ratio is more than 3 times. At the end of reporting period, GMFAA any has complied with all of the covenants.

20. UTANG LAIN-LAIN

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Retribusi bandara	29,465,189	39,635,852	Airport retribution
Derivatif keuangan (Catatan 29)	22,524,623	73,155,763	Financial derivatives (Note 29)
Asuransi dan kesehatan	1,102,795	794,343	Insurance and health care
Asuransi tiket penumpang	656,496	579,782	Passenger ticket insurance
Lain-lain	5,294,085	6,383,674	Others
Total	59,043,188	120,549,414	Total

20. OTHER PAYABLES

21. BEBAN AKRUAL

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Administrasi dan umum	48,521,740	63,346,908	General and administrative
Kebandaraan	35,723,805	40,302,071	User charges and station
Operasional penerbangan	32,928,457	22,734,955	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	28,687,800	40,509,914	Maintenance and repairs
Bunga	16,338,236	8,772,729	Interest
Tiket penjualan dan promosi	10,872,863	15,013,258	Ticketing sales and promotion
Pelayanan penumpang	1,940,724	9,874,776	Passenger services
Lain-lain	37,101,248	32,614,985	Others
Total	212,114,872	233,169,596	Total

21. ACCRUED EXPENSES

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Jasa penerbangan berjadwal	178,647,945	256,744,362	Scheduled flight
Pendapatan ditangguhkan - KIK EBA	104,729,303	136,254,481	Deferred Income - KIK EBA
Lain-lain	3,662,396	1,524,172	Others
Sub total	287,039,644	394,523,015	Sub total
Dikurangi bagian jangka pendek	190,917,049	298,966,684	Less short term portion
Bagian jangka panjang	96,122,595	95,556,331	Long term portion

Pendapatan diterima dimuka merupakan jumlah dari penerimaan - tiket pesawat, agen, penjualan *mileage* dan penjualan kargo.

Unearned revenue represents amounts received from ticket sales, agent revenue, mileage revenue and cargo revenue.

22. UNEARNED REVENUES

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

Pendapatan ditangguhkan KIK EBA merupakan imbalan diterima dari penerbitan surat berharga hak atas pendapatan penjualan tiket rute penerbangan Jeddah dan Madinah Perusahaan, Penerbit Surat Berharga, selama 5 tahun kepada Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 (KIK EBA Mandiri GIAA01), Pemegang Surat Berharga. KIK EBA Mandiri GIAA01 dibentuk berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Mei 2018 yang kemudian diubah dengan akta No. 49 tanggal 22 Juni 2018 keduanya dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notaris di Jakarta, dimana PT Mandiri Manajemen Investasi bertindak sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk bertindak sebagai Bank Kustodian.

KIK EBA Mandiri GIAA01 akan memperoleh pendapatan penjualan tiket sebagaimana disebutkan diatas selama 5 tahun, sesuai dengan umur surat berharga hak atas pendapatan penjualan tiket sampai dengan sebesar Rp 2,615 triliun dengan harga penerbitan sebesar Rp 2 triliun. Perusahaan bertindak selaku *Collection Agent* yang akan mengumpulkan dan menyerahkan hasil yang timbul dari surat berharga hak atas pendapatan penjualan tiket. PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) akan memberikan penjaminan kewajiban pembayaran pendapatan penjualan tiket Perusahaan kepada KIK EBA Mandiri GIAA01. Terkait dengan ini, Perusahaan diwajibkan membuat jaminan kas tanpa bunga (Catatan 16).

Pada tanggal 27 Juli 2018 PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) mengeluarkan rating Surat Berharga ini, AA+.

Pada tanggal 27 Juli 2018, Perusahaan mengadakan Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penunjukan dan Pengumpulan Pendapatan Penjualan Tiket Rute Penerbangan Jeddah dan Madinah yang menyepakati antara lain:

- Penerbit Surat Berharga wajib untuk mentransfer dana terkait dengan pendapatan penjualan tiket ke dalam rekening pendapatan penjualan tiket.
- Pemegang Surat Berharga menunjuk Perusahaan sebagai *Collection Agent* untuk mengumpulkan dan menyerahkan atas pendapatan penjualan tiket selama jangka waktu surat berharga hak atas pendapatan, dan menyimpan pendapatan penjualan tiket untuk kepentingan Pemegang Surat Berharga dan diserahkan kemudian pada Pemegang Surat Berharga sesuai jadwal penyerahan pendapatan penjualan tiket.
- Seluruh pendapatan penjualan tiket yang diterima *Collection Agent* merupakan milik Pemegang Surat Berharga selama jangka waktu hak pendapatan penjualan tiket dan wajib mentransfer pendapatan penjualan tiket yang terkumpul ke rekening pemegang surat berharga.
- Apabila sampai berakhirnya jangka waktu surat berharga masih terdapat akumulasi kekurangan jumlah pendapatan penjualan tiket, maka kekurangan tersebut merupakan risiko Pemegang Surat berharga dan *Collection Agent* tidak dapat dimintakan untuk menutupi kekurangan tersebut, dan

22. UNEARNED REVENUES (Continued)

Deferred income - KIK EBA represents benefits received from the issuance of securities of rights of revenue on ticket sales of Jeddah and Medina flight routes, Securities Issuer, for a period of 5 years to Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 (KIK EBA Mandiri GIAA01), Securities Holder. KIK EBA Mandiri GIAA01 was established based on notarial deed No. 4 dated 3 May 2018 subsequently changed by notarial deed No. 49 dated 22 June 2018 both of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notary in Jakarta, whereby PT Mandiri Manajemen Investasi will acted as an Investment Manager and PT Bank Maybank Indonesia Tbk will act as a Custodian Bank.

KIK EBA Mandiri GIAA01 will receive the revenue on ticket sales as mentioned above for a period of 5 years, according to the age of the securities rights of revenue on ticket sales up to Rp 2.615 trillion with an issuing price amounting to Rp 2 trillion. The Company will act as a Collection Agent who will collect and submit the results arising from securities rights of revenue on ticket sales. PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) will provide a guarantee of the Company's payment obligation of the Company's revenue on ticket sales to KIK EBA Mandiri GIAA01. In relation to this matters, the Company is required to make non-interest bearing cash collateral (Note 16).

On 27 July 2018 PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) issues a rating on this Securities, AA+.

On 27 July 2018, the Company entered into an Addendum and Restatement of the Agreement and Collection of Ticket Sales Revenue for Jeddah and Madinah Flight Routes, whereby the parties agreed among others:

- *The Securities Issuer is obliged to transfer funds related to the revenue on ticket sales into the account of the revenue on ticket sales.*
- *The Securities Holders appoints the Company as a Collection Agent to collect and transfer the revenue on all ticket sales during the period of securities of rights of the revenue on ticket sales, and store the revenue on ticket sales for the benefit of Securities Holders and then submit them to Securities Holders based on the schedule of submission of the revenue on ticket sales.*
- *All ticket sales revenue received by the Collection Agent is owned by the Securities Holder during the term of the rights on the revenue ticket sales and is obliged to transfer the collections of revenue on ticket sales to the account of Securities Holders.*
- *If there is still an accumulation of a shortage of the revenue on ticket sales until the expiration of the period of securities, then the shortfall will be the risk of the Securities Holder and the Collection Agent cannot be requested to cover the shortfall, and*

Ekshibit E/73
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (Lanjutan)

- Dalam hal terjadi kekurangan jumlah pendapatan penjualan tiket yang wajib diserahkan, Perusahaan dapat (namun tidak berkewajiban) menambah dan/atau mengganti pendapatan penjualan tiket dengan pendapatan penjualan tiket Perusahaan dari rute penerbangan yang lain.

Oleh karena Perusahaan telah menyerahkan hak pendapatan penjualan tiket kepada KIK EBA Mandiri GIA001 dan risiko kekurangan jumlah pendapatan penjualan tiket telah beralih kepada Pemegang Surat Berharga, manajemen berkeyakinan transaksi merupakan "true sales" sehingga imbalan diterima dari penerbitan surat berharga disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai jangka waktu surat berharga.

22. UNEARNED REVENUES (Continued)

- *In the event of a shortage of the revenue on ticket sales that must be transferred, the Company may (but is not obliged) to add and/or replace the revenue on ticket sales with the Company's revenue on ticket sales from other flight routes.*

Therefore, the Company has transferred its rights on the revenue on ticket sales to the KIK EBA Mandiri GIA001 and the risk of a shortage of the revenue on ticket sales has been transferred to the Securities Holders, the management believes that the transaction is a "true sales" so the benefits received from the issuance of securities are presented as deferred revenue and amortized over the term of securities.

Ekshibit E/74
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup setelah biaya transaksi sebelum diamortisasi.

Berdasarkan kreditor

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 45)			<i>Related parties (Note 45)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107,126,059	57,673,917	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Indonesia Infrastructure Finance	38,601,048	43,095,010	<i>PT Indonesia Infrastructure Finance</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	91,717	462,675	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Sub-total	<u>145,818,824</u>	<u>101,231,602</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Central Asia Tbk	688,024	1,629,975	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT BCA Finance	65,344	211,110	<i>PT BCA Finance</i>
Sub-total	<u>753,368</u>	<u>1,841,085</u>	<i>Sub total</i>
Total	146,572,192	103,072,687	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>34,248,193</u>	<u>25,536,141</u>	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u><u>112,323,999</u></u>	<u><u>77,536,546</u></u>	<i>Long term loans portion</i>

Rata-rata tingkat bunga sebagai berikut:

The average interest rate are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	
Dolar Amerika Serikat	4,52% - 6,00%	5,00% - 6,31%	<i>U.S. Dollar</i>
Rupiah	8,75% - 10,25%	8,75% - 11,00%	<i>Rupiah</i>

Berdasarkan mata uang

By currency

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	145,727,107	95,161,730	<i>U.S. Dollar</i>
Rupiah	845,085	7,910,957	<i>Rupiah</i>
Total	<u><u>146,572,192</u></u>	<u><u>103,072,687</u></u>	<i>Total</i>

Rincian pembayaran adalah sebagai berikut:

Payment details are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,417,823	15,449,585	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1,127,708	39,976,703	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	380,586	504,784	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Indonesia Infrastructure Finance	4,493,962	4,587,531	<i>PT Indonesia Infrastructure Finance</i>
Total	<u><u>17,420,079</u></u>	<u><u>60,518,603</u></u>	<i>Total</i>

Nilai wajar pinjaman jangka panjang diungkapkan pada Catatan 49.

Fair value of long-term loans is disclosed in Note 49.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. PT GMF Aero Asia Tbk (GMFAA)a. PT GMF Aero Asia Tbk (GMFAA)

Pada tanggal 31 Mei 2013, GMFAA memperoleh fasilitas kredit investasi maksimum sebesar Rp 490 miliar dan USD 6 juta, jatuh tempo 26 November 2025 dengan suku bunga mengambang untuk fasilitas Rp 490 miliar dan suku bunga tetap untuk fasilitas USD 6 juta. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk pembiayaan pembangunan hanggar baru dan peralatan hanggar. Pada tanggal 13 Oktober 2016, GMFAA melakukan konversi pinjaman dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat. Total saldo pinjaman sebesar USD 24.753.702 (31 Desember 2018: USD 27.707.463).

On 31 May 2013, GMFAA obtained investment credit facility with maximum amount of Rp 490 billion and USD 6 million, due on 26 November 2025 at floating interest rate for the Rp 490 billion facilities and at fixed interest rate for the USD 6 million facilities. The credit facility is intended to finance the construction of new hangar and hangar equipment. On 13 October 2016, GMFAA converted the loan from Rupiah to US Dollar. Total outstanding loan amounted to USD 24,753,702 (31 December 2018: USD 27,707,463).

Pada tanggal 28 April 2016, GMFAA memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar USD 8 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2019 dan suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk konsesi lahan dan sewa tanah dari PT Angkasa Pura II (Persero). Per 30 September 2019, saldo pinjaman tersebut telah dilunasi (31 Desember 2018: USD 2.000.000).

On 28 April 2016, GMFAA obtained investment credit facility with maximum plafond amount of USD 8 million, due on 28 April 2019 at a floating interest rate. The facility is intended for use in land utilization and business concession with PT Angkasa Pura II (Persero). As of 30 September 2019, the loan has been settled (31 December 2018: USD 2,000,000).

Pada tanggal 28 April 2016, GMFAA memperoleh juga fasilitas kredit investasi sebesar USD 42 juta, jatuh tempo 28 April 2021 dan suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat.

On 28 April 2016, GMFAA also obtained investment credit facility with maximum plafond amount of USD 42 million, due on 28 April 2021 at a floating interest rate. The facility is intended to finance the development capability and increase capacity for aircraft maintenance.

Total saldo pinjaman sebesar USD 13.623.039 (31 Desember 2018: USD 19.548.038).

Total outstanding loan is USD 13,623,039 (31 December 2018: USD 19,548,038).

Pada tanggal 23 Oktober 2018, GMFAA memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 73 juta, jatuh tempo 23 Oktober 2026 dan suku bunga mengambang.

On 23 October 2018, GMFAA obtained working capital loan facility with maximum plafond amount of USD 73 million, due on 23 October 2026 at a floating interest rate.

Total saldo pinjaman sebesar USD 68.749.318 (31 Desember 2018: USD 7.906.348).

Total outstanding loan is USD 68,749,318 (31 December 2018: USD 7,906,348).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (Lanjutan)

b. PT Aero Wisata (AWS)

Pada bulan Maret 2013, AWS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari BNI dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18 miliar dan Rp 7 miliar. Jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2021 dan 22 September 2021. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Grand Preanger, Hotel Tastura, Hotel Mandalika dan digunakan sebagai modal kerja di entitas anak.

Persyaratan penting atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum adalah 1 kali,
- *Debt to equity ratio* terhadap modal maksimal adalah 2,1 kali,
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 100%.

Pada tanggal 30 September 2019, AWS telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada 30 September 2019, pinjaman ini telah dilunasi. Saldo pinjaman 31 Desember 2018 sebesar Rp 7.415.257.200 setara dengan USD 512.068.

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF)

Pada tanggal 16 Juli 2014, GMFAA memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, jatuh tempo 16 Desember 2020 dan suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian peralatan dan suku cadang.

Pada tanggal 30 Juni 2015, GMFAA melakukan amandemen atas perjanjian kredit di atas dengan memperbaharui jumlah fasilitas kredit menjadi sebesar USD 21,5 juta.

Total saldo pinjaman sebesar USD 5.059.381 (31 Desember 2018: USD 8.095.010).

Pada tanggal 24 September 2018, GMFAA memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari IIF dengan maksimum sebesar USD 35 juta, jatuh tempo 23 September 2021 dan suku bunga mengambang.

Total saldo pinjaman sebesar USD 33.541.667 (31 Desember 2018: USD 35.000.000).

Semua fasilitas pinjaman yang disebutkan diatas dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini (Catatan 14).

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (Continued)

b. PT Aero Wisata (AWS)

On March 2013, AWS, a subsidiary, obtained loan facilities from BNI with maximum credit amount of Rp 18 billion and Rp 7 billion. The maturity date on 3 March 2021 and 22 September 2021, respectively. The loan is used to finance the renovation of Hotel Grand Preanger, Hotel Tastura, Hotel Mandalika and for the subsidiary's working capital.

The major covenants of these loan facilities include the following:

- *Minimum current ratio* is 1 time,
- *Maximum debt to equity ratio* is maximum of 2.1 times,
- *Debt service coverage ratio* is no less than 100%.

As of 30 September 2019, AWS has met the financial ratio requirement on the agreement.

As of 30 September 2019, the loan has been settled. The outstanding loan as of 31 December 2018 amounted to Rp 7,415,257,200 equivalent to USD 512,068.

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF)

On 16 July 2014, GMFAA obtained an investment credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), with maximum amount of USD 30 million and maturity date on 16 December 2020 and at a floating interest rate. This facility can be used to purchase tools and spare parts.

On 30 June 2015, GMFAA amended the terms of the investment credit facility and renewed the credit facilities amounted to USD 21.5 million.

Total outstanding loan is USD 5,059,381 (31 December 2018: USD 8,095,010).

On 24 September 2018, GMFAA obtained working capital credit facility from IIF, with maximum amount of USD 35 million, maturity date until 23 September 2021 and at a floating interest rate.

Total outstanding loan is USD 33,541,667 (31 December 2018: USD 35,000,000).

All the above mentioned loan facilities are secured with assets financed by this facility (Note 14).

**PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) (Lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank dan IIF, GMFAA tidak diperkenankan antara lain: merger; mengajukan permohonan pailit; melakukan kegiatan usaha pihak lain; mengikatkan diri sebagai penjamin; dan menjaminkan aset kepada pihak lain. GMFAA diharuskan memberitahukan secara tertulis kepada Bank antara lain: mengubah bentuk; membayar utang kepada pemegang saham; membagikan dividen; memberikan pinjaman; menerima pinjaman; melakukan transaksi sewa dengan perusahaan *leasing*; akuisisi aset pihak ketiga; dan mengubah susunan pengurus, Direksi dan Komisaris. Selain itu GMFAA juga diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimal 1:1; (b) rasio utang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang 100%.

Per 30 September 2019, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 24 Mei 2016, ACS mendapatkan fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 21,1 miliar, dikenakan tingkat bunga tetap serta jangka waktu pinjaman selama 48 bulan. Pinjaman dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha dan persediaan.

Saldo pinjaman sebesar Rp 1.300.000.000 setara dengan USD 91.717 (31 Desember 2018: Rp 6.700.000.000 setara dengan USD 462.675).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 17 Juni 2016, ATS memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) BCA dengan jumlah kredit maksimal sebesar Rp 56,9 juta yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 4 tahun sejak masing-masing penarikan.

ATS juga memperoleh pinjaman non-cash berupa fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon maksimal Rp 10 Miliar untuk menjamin pelaksanaan debitor pada pihak lain.

Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai, piutang usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal 30 Miliar dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan. Agunan saling ikat antara fasilitas (KMK, KI dan BG).

Saldo pinjaman sebesar Rp 9.752.054.558 setara dengan USD 688.024 (31 Desember 2018: Rp 23.603.672.802 setara dengan USD 1.629.975).

PT BCA Finance

Pada Oktober 2016, ATS memperoleh pinjaman atas pembelian 8 unit kendaraan dengan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat suku bunga tetap.

Saldo pinjaman sebesar Rp 926.187.774 setara dengan USD 65.344 (31 Desember 2018 Rp 3.057.081.307 setara dengan USD 211.110).

23. LONG-TERM LOANS (Continued)

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) (Continued)

Without written consent from the Bank and IIF, GMFAA is restricted to, among other things: undertake merger; propose a bankruptcy; engage in other operational activities; act as guarantor; and pledges the assets to other party. GMFAA should inform the Bank in writing, when among other things GMFAA: changes its legal form; pays loan to shareholder; distributes dividends; grants loan; obtains loan; enters into a lease transaction with a leasing company; acquires a third party asset; and changes its management composition. Further, GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1:1; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5 times; (c) debt service coverage ratio of 100%.

As of 30 September 2019, GMFAA has complied with all financial ratios required on the loan agreement.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On 24 May 2016, ACS obtained Investment Loans from BRI with maximum limit of Rp 21.1 billion, at fixed interest rate and term of the loan of 48 months. The loans are secured by fiduciary rights over receivables and inventories.

Outstanding loan is Rp 1,300,000,000 equivalent to USD 91,717 (31 December 2018: Rp 6,700,000,000 equivalent to USD 462,675).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On 17 June 2016, ATS obtained Investment Credit facility from BCA with maximum credit of Rp 56.9 million to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 4 years since each withdrawal.

ATS also obtained a non-cash loan facility in the form of Bank Guarantee (BG) with a maximum limit Rp 10 billion to ensure the cooperation with another party.

This loan is secured by related vehicles purchased, receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries at minimum of Rp 30 billion, and cash collateral with minimum of 10% on Bank Guarantee amount released. These collaterals are mutual tie for all credit facility (KMK, KI and BG).

The outstanding loan is Rp 9,752,054,558 or equivalent to USD 688,024 (31 December 2018: Rp 23,603,672,802 equivalent to USD 1,629,975).

PT BCA Finance

On October 2016, ATS obtained loan for the purchase of 8 vehicles with term of 48 months with fixed interest rate.

The outstanding loan is Rp 926,187,774 equivalent to USD 65,344 (31 December 2018: Rp 3,057,081,307 equivalent to USD 211,110).

Ekshibit E/78
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Dalam satu tahun	16,838,664	74,122,339
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	44,418,982	175,682
Jumlah pembayaran sewa masa depan	61,257,646	74,298,021
Dikurangi beban keuangan di masa depan	5,109,256	8,220,187
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>56,148,390</u>	<u>66,077,834</u>
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Jatuh tempo dalam satu tahun	14,584,287	66,681,711
Jangka panjang	41,564,103	168,386
Total	<u>56,148,390</u>	<u>66,850,097</u>

Rata-rata tingkat bunga sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018
Dolar Amerika Serikat	4,22% - 4,94%	4,22% - 5,24%
Rupiah	9,75% - 11,50%	9,75% - 11,50%

Nilai wajar liabilitas sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 49.

Grup melakukan transaksi sewa pesawat yang dibiayai oleh Export Development Canada dan juga melakukan transaksi sewa perangkat keras dan lunak, peralatan GSE dan kendaraan dengan pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

Export Development Canada (EDC)

Pada 27 Juli 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan sewa pesawat CRJ1000 Next Generation dari EDC maksimum sebesar USD 135 juta yang berlaku sampai dengan 30 November 2014. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitasnya dengan suku bunga tetap dan suku bunga mengambang sebagai berikut:

- Bunga tetap dihitung menggunakan *semi-annual 6-years swap rate + margin + premium*.
- Bunga mengambang dihitung menggunakan *3-months LIBOR + margin + premium*.

Perusahaan diminta untuk memberikan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jenis suku bunga yang akan diaplikasikan pada saat pengiriman pesawat. Pada saat eksekusi perjanjian pinjaman, berikut ini suku bunga direalisasikan dengan jangka waktu pembiayaan selama 10 tahun:

- Suku bunga tetap untuk pembiayaan CRJ1000 PK-GRA dan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 5 Januari 2013 sampai dengan 5 Oktober 2022.
- Suku bunga tetap untuk pembiayaan CRJ1000 PK-GRC dan pembayaran pokok dan Bunga dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 30 Januari 2013 sampai dengan 30 Oktober 2022.

24. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Dalam satu tahun	16,838,664	74,122,339
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	44,418,982	175,682
Jumlah pembayaran sewa masa depan	61,257,646	74,298,021
Dikurangi beban keuangan di masa depan	5,109,256	8,220,187
Present value of minimum lease payments	<u>56,148,390</u>	<u>66,077,834</u>
Presented in consolidated statement of financial position as:		
Current maturities	14,584,287	66,681,711
Non current maturities	41,564,103	168,386
Total	<u>56,148,390</u>	<u>66,850,097</u>

The average interest rate are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018
Dolar Amerika Serikat	4,22% - 4,94%	4,22% - 5,24%
Rupiah	9,75% - 11,50%	9,75% - 11,50%

Fair values of finance lease liabilities are disclosed in Note 49.

The Group entered into lease transaction which were financed by Export Development Canada and also entered into lease agreement for the lease of software and hardware, GSE Equipment and vehicle with the minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

Export Development Canada (EDC)

On 27 July 2012, the Company obtained financing facility of aircraft CRJ1000 Next-Generation from EDC with a maximum amount of USD 135 million and valid until 30 November 2014. The Company has used all this facility with at the fixed interest rate and the floating interest rate as follows:

- Fixed interest rate is computed using the *semi-annual 6-year swap rate + margin + premium*.
- Floating interest rate is computed using the *3-month LIBOR + margin + premium*.

The Company is required to confirm in advance the applicable interest rate to be used upon delivery of the aircraft. Upon execution of financing agreement, following the interest rate is realized with the financing period for 10 years:

- At a fixed interest rate for the loan tied to CRJ1000 PK-GRA and the principal and interest payments are made each quarter beginning on 5 January 2013 until 5 October 2022.
- At a fixed interest rate for the loan tied to CRJ1000 PK-GRC and the principal and interest payments are made each quarter beginning on 30 January 2013 until 30 October 2022.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Export Development Canada (EDC) (Lanjutan)

- c. Suku bunga tetap untuk pembiayaan CRJ1000 PK-GRE dan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 9 Februari 2013 sampai dengan 9 November 2022.
- d. Suku bunga tetap untuk pembiayaan CRJ1000 PK-GRM dan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 25 September 2013 sampai dengan 25 Juni 2023.
- e. Suku bunga mengambang untuk pembiayaan CRJ1000 PK-GRN dan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 29 November 2013 sampai dengan 29 Agustus 2023.
- f. Suku bunga mengambang untuk pembiayaan CRJ1000 PK-GRQ dan pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 20 September 2014 sampai dengan 20 Juni 2024.

Pembatasan penting rasio keuangan secara triwulanan dalam perjanjian meliputi *debt-to-equity ratio* Grup tidak lebih atau sama dengan 2,5 kali, minimum kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup sebesar 5% dan minimum total ekuitas Grup sebesar USD 800 juta. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk utang yang memiliki tenor kurang dari atau dalam 12 bulan dan termasuk anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Pelanggaran ketentuan di atas mengakibatkan terjadinya peristiwa cedera janji. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas sewa pembiayaan ini berdasarkan jatuh temponya.

Perjanjian pembiayaan tidak mensyaratkan uang jaminan. Total saldo liabilitas sewa pembiayaan EDC sebesar USD 55.972.534 (31 Desember 2018: USD 66.430.807).

Mitsui Leasing Capital

Pada tahun 2015, ATS melakukan perjanjian sewa pembiayaan pembelian 33 kendaraan dengan Mitsui Leasing Capital dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga tetap. Pada bulan Januari sampai April 2016, ATS melakukan penambahan pinjaman perjanjian sewa pembiayaan atas 38 kendaraan dengan jangka waktu 36-48 bulan.

Saldo liabilitas pembiayaan sebesar Rp 431.012.643 setara dengan USD 30.409 (31 Desember 2018: Rp 1.261.797.600 setara dengan USD 87.135).

IBJ Verena Finance

Pada Oktober 2016, ATS melakukan pembiayaan pembelian 50 kendaraan dengan IBJ Verena Finance dengan jangka waktu 48 bulan dan tingkat bunga tetap.

Saldo liabilitas pembiayaan sebesar Rp 2,061,559,646 setara dengan USD 145.447 (31 Desember 2018: Rp 4.809.953.342 setara dengan USD 332.156).

24. FINANCE LEASE LIABILITIES (Continued)

Export Development Canada (EDC) (Continued)

- c. At a fixed interest rate for the loan tied to CRJ1000 PK-GRE and the principal and interest payments are made each quarter beginning on 9 February 2013 until 9 November 2022.
- d. At a fixed interest rate for the loan tied to CRJ1000 PK-GRM and the principal and interest payments are made each quarter beginning on 25 September 2013 until 25 June 2023.
- e. At a floating interest rate for the loan tied to CRJ1000 PK-GRN and the principal and interest payments are made each quarter beginning on 29 November 2013 until 29 August 2023.
- f. At a floating interest rate for the loan tied to CRJ1000 PK-GRQ and the principal and interest payments are made each quarter beginning on 20 September 2014 until 20 June 2024.

Significant covenants of the quarterly financial ratios in the arrangement comprise of the *debt-to-equity ratio* of the Group not equal to or more than 2.5 times, the minimum of cash and cash equivalents percentage to the Group's operating revenues of 5%, the minimum of the Group's equity of USD 800 million. The definition of debt is the Group's *interest-bearing-debt*, exclude liabilities having a term or tenor of 12 months or less and include factoring payable. The definition of equity is the Group's total equity. Breach of the events shall be referred as an event-of-default. At the end of reporting period, the Company has met the financial ratio requirements. Thus, the Company classified these finance lease liabilities according to its maturity.

The financing arrangements do not require any security deposit. Total outstanding lease liabilities EDC is USD 55,972,534 (31 December 2018: USD 66,430,807).

Mitsui Leasing Capital

In 2015, ATS entered into a finance lease agreement with Mitsui Leasing Capital for the purchase of 33 vehicles with term of 36 months and interest fixed rate. In January to April 2016, ATS entered into finance lease agreement for purchase of 38 vehicles with term of 36-48 months.

The outstanding lease liabilities are Rp 431,012,643 equivalent to USD 30,409 (31 December 2018: Rp 1,261,797,600 equivalent to USD 87,135).

IBJ Verena Finance

On October 2016, ATS entered into lease financing for the purchase of 50 vehicles with IBJ Verena Finance with term of 48 months and at fixed interest rate.

The outstanding lease liabilities are Rp 2,061,559,646 equivalent to USD 145,447 (31 December 2018: Rp 4,809,953,342 equivalent to USD 332,156).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

25. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	180,962,205	119,392,074	At beginning of year
Penambahan tahun berjalan	90,387,465	76,397,511	Provision during the year
Jumlah digunakan	(17,306,201)	(21,188,949)	Amount utilized
Amortisasi diskonto	7,807,597	6,361,569	Amortized discount
Saldo akhir tahun	261,851,066	180,962,205	At the end of year
Disajikan dilaporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presentation in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	47,941,268	56,067,107	Current maturities
Jangka panjang	213,909,798	124,895,098	Non-current maturities
Total	261,851,066	180,962,205	Total

26. UTANG OBLIGASI

Garuda Indonesia Global Sukuk Limited

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Garuda Indonesia Global Sukuk Limited untuk menerbitkan *Trust Certificates* tidak dijamin sebesar USD 500 juta (Sertifikat). Hasil yang diperoleh akan digunakan untuk *reprofiling* portofolio utang Perusahaan. Pembayaran Sertifikat dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo, dan menawarkan peringkat laba tetap sebesar 5,95% per tahun, dibayar setiap 6 bulanan yang dimulai 3 Desember 2015 sampai dengan 3 Juni 2020. Sertifikat diterbitkan berdasarkan hak untuk perjalanan dan skema keagenan untuk memenuhi ketentuan penawaran Syariah.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Penerima Delegasi, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan. Sertifikat tersebut tidak diperingkat dan tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

Pada 18 Agustus 2017, Rapat Pemegang Sertifikat Sukuk menyetujui untuk mengubah pembatasan keuangan dari perjanjian Sukuk yang meliputi seperti minimum Ekuitas Grup sebesar USD 500 juta dan maksimum *debt-to-equity ratio* Grup sebesar 3 kali. Definisi *debt* merupakan *interest-bearing-debt* Grup, tidak termasuk utang yang memiliki tenor kurang dari atau dalam 12 bulan dan liabilitas sewa pembiayaan dan termasuk anjak piutang. Definisi *equity* merupakan total ekuitas Grup. Pada akhir tahun pelaporan Perusahaan memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Saldo utang obligasi sebesar USD 498.440.745 termasuk biaya transaksi ditangguhkan sebesar USD 1.559.255 (31 Desember 2018: USD 496.845.180 termasuk biaya transaksi ditangguhkan sebesar USD 3.154.820). Pada tanggal 30 September 2019 utang obligasi tersebut telah diklasifikasikan sebagai utang obligasi jangka pendek.

Nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 49.

25. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

26. BONDS PAYABLE

Garuda Indonesia Global Sukuk Limited

On 3 June 2015, the Company entered into agreement with Garuda Indonesia Global Sukuk Limited to issue unsecured *Trust Certificates* amounting to USD 500 million (the *Certificates*). The proceeds were used to reprofile the Company's existing debt portfolio. The *Certificates* is to be settled at bullet payment on the maturity date, and offered the fixed profit rate at 5.95% per annum, to be distributed every 6 months starting on 3 December 2015 to 3 June 2020. The *Certificates* is issued based on the rights to travel and agency scheme to constitute a Sharia compliance offering.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited acts as Delegate, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar, and Transfer Agent of the Certificate. The *Certificates* is not rated, and listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

On 18 August 2017, Meeting of the Holders of the Sukuk certificates agreed to to change the financial covenants of the Sukuk agreement which comprise of such as the minimum of the Group's equity of USD 500 million and the maximum of *debt-to-equity ratio* of 3 times. The definition of *debt* is the Group's *interest-bearing-debt*, excluding any such liabilities having a term or tenor of 12 months or less and lease liabilities and including factoring payable. The definition of *equity* is the Group's total equity. At the end of reporting period, the Company has met the financial ratio requirements.

Total outstanding bonds payable is USD 498,440,745 including deferred transaction cost of USD 1,559,255 (31 December 2018: USD 496,845,180 including deferred transaction cost of USD 3,154,820). As of 30 September the bond payable has been reclassified as short term bond payable.

Fair value of the bonds payable is disclosed in Note 49.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyelenggarakan program iuran pasti, program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan.

a. Imbalan pascakerja

Program iuran pasti

Perusahaan, GMFAA, ASI, GA dan CI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP 403/ KM.17/1999 tanggal 15 November 1999. Iuran dana pensiun ekuivalen sebesar 11% (2018: 11%) dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 4% (2018: 4%) ditanggung oleh karyawan dan 7% (2018: 7%) ditanggung Perusahaan GMFAA, ASI, GA dan CI.

Sesuai dengan amendemen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan (PP) pada tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI menyelenggarakan tambahan program pensiun iuran pasti. Oleh karena itu, Perusahaan dan GMFAA pada tahun 2016 dan ASI pada tahun 2017 mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI dan BRI. Perusahaan, GMFAA dan ASI membayar kontribusi iuran masing-masing sebesar 7%, 6% dan 5,5% (2018: 7%, 6% dan 5,5%) dari gaji dasar karyawan dan ditambah iuran khusus untuk karyawan yang akan pensiun.

STNI menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan imbalan jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kontribusi jaminan hari tua sebesar 10% (2018: 10%) dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 7,5% (2018: 7,5%) ditanggung oleh karyawan dan 2,5% (2018: 2,5%) ditanggung STNI.

Beban iuran pasti yang diakui dalam beban operasi sebesar USD 17.161.677 (2018: USD 22.492.051).

Program imbalan pasti

AWS menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang berhak yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-03/KM.10/2012 tanggal 3 Januari 2012. Iuran dana pensiun sebesar 17,53% (2018: 17,53%) dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 12,53% (2018: 12,53%) ditanggung oleh karyawan dan 5% (2018: 5%) ditanggung AWS. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa kerja kali penghasilan dasar pensiun.

Perusahaan, GMFAA, STNI, ASI, AWS, GA, dan CI juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides a defined contribution plan, defined benefit plan and other long-term benefit covering all its qualified employees.

a. Post-employment benefits

Defined contribution plan

The Company, GMFAA, ASI, GA and CI established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated 15 November 1999. The pension fund contributions are equivalent to 11% (2018: 11%) of employees' basic salary wherein 4% (2018: 4%) are assumed by the employee and 7% (2018: 7%) is assumed by the Company, GMFAA, ASI, GA and CI.

In accordance with the amendments to the Cooperation Employee Agreement (PKB) and the Company Regulation (PP) in 2016, the Company, GMFAA and ASI provide additional defined contribution pension plan. Accordingly, the Company and GMFAA in 2016 and ASI in 2017 include their employees in the defined contribution pension program which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI and BRI. The Company, GMFAA and ASI pay contribution fee of 7%, 6% and 5.5% (2018: 7%, 6% and 5.5%) of employees' basic salary and addition of specific contributions for retiring employees.

STNI established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participant latest salary. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The post-retirement benefits contributions are equivalent to 10% (2018: 10%) of employees' basic salary wherein 7.5% (2018: 7.5%) are assumed by the employee and 2.5% (2018: 2.5%) is assumed by the STNI.

Contribution expense recognized under operating expense is USD 17,161,677 (2018: USD 22,492,051).

Defined benefit plan

AWS established a defined benefit pension plan for all its entitled permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-03/KM.10/2012 dated 3 January 2012. The pension fund contributions are equivalent to 17.53% (2018: 17.53%) of employees' basic salary wherein 12.53% (2018: 12.53%) are assumed by the employee and 5% (2018: 5%) is assumed by AWS. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times working period times basic pension income.

The Company, GMFAA, STNI, ASI, AWS, GA, and CI also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

a. Imbalan pascakerja (Lanjutan)

Sesuai dengan amendemen PKB dan PP pada tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI memperhitungkan akumulasi iuran yang dibayar kepada DPGA dan DPLK sebagai pengurang liabilitas program imbalan pasti yang dicadangkan sesuai dengan peraturan Perusahaan yang berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Dampak perubahan skema telah tercermin dalam biaya jasa lalu yang dibebankan dalam laba rugi, sehingga Perusahaan, GMFAA dan ASI hanya mengakui kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam DPGA dan DPLK dan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003.

Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan dan GA menyelenggarakan program kesehatan untuk karyawan yang sudah pensiun dan keluarganya sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun setelah 31 Desember 2013.

Program kesehatan Perusahaan dikelola oleh Yankesga. Efektif Oktober 2017, GA melakukan perubahan manfaat kesehatan yang sebelumnya menggunakan Asuransi Jiwa InHealth menjadi BPJS untuk karyawan yang sudah pensiun.

b. Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan, GMFAA, STNI, AWS, dan GA memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018	
Tingkat diskonto	8,25 - 10%	8.25 - 10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	4% - 8%	4% - 8%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMI3	TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age	Resignation rate
Usia pensiun normal	36, 46, 57, 60 tahun/ 36, 46, 57, 60 years	36, 46, 57, 60 tahun/ 36, 46, 57, 60 years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan biaya I kesehatan - untuk kesehatan	5,5% sampai tahun ke lima kemudian flat 4,5%/ 5,5% until fifth year then 4,5% flat rate	5.5% sampai tahun ke lima kemudian flat 4,5%/ 5.5% until fifth year then 4.5% flat rate	Medical cost increment rate - for healthcare

Program pensiun imbalan pasti Grup terekspos terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko suku bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

a. Post-employment benefits (Continued)

Based on the amendments to the PKB and PP in 2016, the Company, GMFAA and ASI treat the accumulation of contributions that have been paid to DPGA and DPLK as deduction to the defined benefit plan obligations in accordance with their Company's policies, based on Labor Laws No. 13 year 2003. The impact of the changes to the scheme is reflected in the past service costs stated in profit or loss, therefore the Company, GMFAA and ASI only recognize the shortage between benefits available in DPGA and DPLK and post-employment benefits based on Labor Law No. 13 year 2003.

Health care post-employment benefits

The Company and GA provide the health care plan for employees who have retired and their family in accordance with their Company's policies. The Company discontinued the health care plan for employees who have retired since 31 December 2013.

The health care plan of the Company is managed by Yankesga. Effective October 2017, GA has changed its health care plan from InHealth life Insurance to BPJS for the retirement employees.

b. Other long-term benefits

The Company, GMFAA, STNI, AWS, and GA also provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this other long-term benefit.

The cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

The defined benefit pension plans typically expose the Group to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Risiko investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti pensiun kesehatan dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham, instrumen utang dan lainnya. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek reksadana dan saham dan obligasi untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko suku bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari tingkat kematian peserta program baik selama maupun setelah masa kerja peserta. Peningkatan dalam harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini imbalan imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang para peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji para peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan kerja selain program iuran pasti yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

30/09/2019					
Imbalan kerja/ Employee benefit					
Program	Pensiun	Penghargaan			
imbalan pasti/	kesehatan/	masa bakti/			
Defined benefit	Health	Long service		Total/	
plan	care	award		Total	
USD	USD	USD		USD	
Diakui pada laba rugi					Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	7,463,380	252,647	954,692	8,670,719	Current service cost
Biaya jasa lalu	(35,963)	-	-	(35,963)	Past service cost
Beban bunga	5,608,903	(665,858)	311,602	5,254,647	Interest costs
Keuntungan aktuarial	-	-	(77,785)	(77,785)	Actuarial gain
Sub-total	13,036,320	(413,211)	1,188,509	13,811,618	Sub-total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial	(1,298,839)	(1,007,879)	-	(2,306,718)	Actuarial gain
Imbal hasil atas aset program	-	322,955	-	322,955	Return on plan asset
Sub-total	(1,298,839)	(684,924)	-	(1,983,763)	Sub-total
Total	11,737,481	(1,098,135)	1,188,509	11,827,855	Total

Investment risk

The present value of the defined benefit health care plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan has a relatively balanced investment in mutual fund and equity securities, and debt instruments and others. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in mutual funds and equity securities and in debt instruments to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefit expense other than defined contribution plan recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Ekshibit E/84

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

27. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

		31/12/2018				
		Imbalan kerja/ Employee benefit				
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Total/ Total		
	USD	USD	USD	USD		
Diakui pada laba rugi					Recognized in profit or loss	
Biaya jasa kini	9.998.362	333.317	1.072.732	11.404.411	Current service cost	
Biaya jasa lalu	(2.839.667)	-	(7.698)	(2.847.365)	Past service cost	
Beban bunga	7.968.594	(731.534)	493.228	7.730.288	Interest costs	
Keuntungan aktuarial	-	-	(603.148)	(603.148)	Actuarial gain	
Sub-total	15.127.289	(398.217)	955.114	15.684.186	Sub-total	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					Recognized in other comprehensive income:	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability :	
Keuntungan aktuarial	(8.649.435)	(7.001.040)	-	(15.650.475)	Actuarial gain	
Imbal hasil atas aset program	875.483	2.386.412	-	3.261.895	Return on plan asset	
Sub-total	(7.773.952)	(4.614.628)	-	(12.388.580)	Sub-total	
Total	7.353.337	(5.012.845)	955.114	3.295.606	Total	

Liabilitas imbalan kerja pascakerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

		30/09/2019				
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Total/ Total		
	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	127,937,882	26,298,500	6,901,417	161,137,799	Present value of defined benefit liabilities	
Nilai wajar aset	(10,098,188)	(41,272,137)	-	(51,370,325)	Fair value of plan assets	
Liabilitas bersih	117,839,694	(14,973,637)	6,901,417	109,767,474	Net liability	
Liabilitas imbalan kerja	117,839,694	3,020,685	6,901,417	127,761,796	Liabilities for employee benefit	
Aset program (Catatan 16)	-	(17,994,322)	-	(17,994,322)	Plan assets (Note 16)	
		31/12/2018				
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Total/ Total		
	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	119.763.978	26.230.796	7.017.621	153.012.395	Present value of defined benefit liabilities	
Nilai wajar aset	(8.843.479)	(39.747.746)	-	(48.591.225)	Fair value of plan assets	
Liabilitas bersih	110.920.499	(13.516.950)	7.017.621	104.421.170	Net liability	
Liabilitas imbalan kerja	110.920.499	2.568.770	7.017.621	120.506.890	Liabilities for employee benefit	
Aset program (Catatan 16)	-	(16.085.720)	-	(16.085.720)	Plan assets (Note 16)	

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit liabilities are as follows:

30/09/2019					
Liabilitas imbalan kerja/ Liabilities for employee benefit					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Total/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	119,763,978	26,230,796	7,017,621	153,012,395	Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year
Biaya jasa kini	7,463,380	252,647	954,692	8,670,719	Current service cost
Beban bunga	5,608,903	1,846,999	311,602	7,767,504	Interest expense
Biaya jasa lalu	(35,963)	-	-	(35,963)	Past service cost
luran dari peserta program	-	-	-	-	Employee's contribution
Imbalan yang dibayarkan	(6,151,903)	(1,545,986)	(1,454,305)	(9,152,194)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (assets) liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(527,698)	-	-	(527,698)	Actuarial (gain) losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(771,141)	(1,053,567)	(77,785)	(1,902,493)	Actuarial gain from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	2,588,326	567,611	149,592	3,305,529	Foreign exchange differential
Nilai kini liabilitas imbalan pasti - akhir tahun	<u>127,937,882</u>	<u>26,298,500</u>	<u>6,901,417</u>	<u>161,137,799</u>	Present value of defined benefit - liabilities at end of the year
31/12/2018					
Liabilitas imbalan kerja/ Liabilities for employee benefit					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Total/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal tahun	132,072,318	34,685,665	7,666,647	174,424,630	Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year
Biaya jasa kini	9,998,362	333,317	1,072,732	11,404,411	Current service cost
Beban bunga	8,611,111	2,477,709	493,228	11,582,048	Interest expense
Biaya jasa lalu	(2,839,667)	-	(7,698)	(2,847,365)	Past service cost
luran dari peserta program	112,753	-	-	112,753	Employee's contribution
Imbalan yang dibayarkan	(12,165,036)	(2,123,237)	(1,084,474)	(15,372,747)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (assets) liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	129,904	(1,100,564)	159,812	(810,848)	Actuarial (gain) losses from experience adjustment
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(8,779,339)	(5,900,476)	(762,960)	(15,442,775)	Actuarial losses from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	(7,376,428)	(2,141,618)	(519,666)	(10,037,712)	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir tahun	<u>119,763,978</u>	<u>26,230,796</u>	<u>7,017,621</u>	<u>153,012,395</u>	Present value of defined benefit - liabilities at end of the year

Ekshibit E/86

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja pascakerja program imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

		30/09/2019				
		Liabilitas imbalan kerja/ Liabilities for employee benefit				
Program	Pensiun	Penghargaan				
imbalan pasti/ Defined benefit plan	kesehatan/ Health care	masa bakti/ Long service award	Total/ Total			
USD	USD	USD	USD			
Saldo awal tahun	110,920,499	(13,516,950)	7,017,621	104,421,170	At beginning of the year	
Biaya diakui pada laba rugi	13,036,320	(413,211)	1,188,509	13,811,618	Expense recognized in profit or loss	
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	(1,298,839)	(684,924)	-	(1,983,763)	Expense recognized in other comprehensive income	
Selisih kurs	2,394,086	(293,248)	149,592	2,250,430	Foreign exchange differential	
Kontribusi pemberi kerja	(1,060,469)	-	-	(1,060,469)	Employer's contribution	
Imbalan yang dibayarkan	(6,151,903)	(65,304)	(1,454,305)	(7,671,512)	Payments of benefits	
Saldo akhir tahun	117,839,694	(14,973,637)	6,901,417	109,767,474	At end of the year	
Liabilitas imbalan kerja	117,839,694	3,020,685	6,901,417	127,761,796	Liabilities for employee benefit	
Aset program	-	(17,994,322)	-	(17,994,322)	Plan asset	
		31/12/2018				
		Liabilitas imbalan kerja/ Liabilities for employee benefit				
Program	Pensiun	Penghargaan				
imbalan pasti/ Defined benefit plan	kesehatan/ Health care	masa bakti/ Long service award	Total/ Total			
USD	USD	USD	USD			
Saldo awal tahun	122.048.148	(8.643.028)	7.666.647	121.071.767	At beginning of the year	
Biaya diakui pada laba rugi	15.127.289	(398.217)	955.114	15.684.186	Expense recognized in profit or loss	
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	(7.773.952)	(4.614.628)	-	(12.388.580)	Expense recognized in other comprehensive income	
Selisih kurs	(6.755.310)	638.196	(519.666)	(6.636.780)	Foreign exchange differential	
Kontribusi pemberi kerja	(825.865)	-	-	(825.865)	Employer's contribution	
Imbalan yang dibayarkan	(10.899.811)	(499.273)	(1.084.474)	(12.483.558)	Payments of benefits	
Saldo akhir tahun	110.920.499	(13.516.950)	7.017.621	104.421.170	At end of the year	
Liabilitas imbalan kerja	110.920.499	2.568.770	7.017.621	120.506.890	Liabilities for employee benefit	
Aset program	-	(16.085.720)	-	(16.085.720)	Plan asset	

Ekshibit E/87
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program pensiun kesehatan adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Nilai wajar aset program - awal tahun	48,591,225	53,352,863
Imbal hasil ekspektasian aset program	2,512,857	3,851,760
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto		
Imbal hasil aset program	(368,643)	(3,261,895)
Kontribusi pemberi kerja	1,060,469	825,865
Iuran peserta program	-	112,753
Imbalan yang dibayarkan	(1,480,682)	(2,889,189)
Dampak perubahan kurs valuta asing	1,055,099	(3,400,932)
Nilai wajar aset program - akhir tahun	<u>51,370,325</u>	<u>48,591,225</u>

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>		Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>		
	30/09/2019	31/12/2018	30/09/2019	31/12/2018	
	%	%	USD	USD	
Instrumen reksadana, ekuitas dan utang	48.61%	47.45%	24,968,767	23,058,207	<i>Mutual fund, equity and debt instruments</i>
Deposito dan lainnya	46.50%	44.62%	23,888,701	21,681,258	<i>Time deposits and others</i>
Imbalan hasil ekspektasian rata-rat	4.89%	7.93%	2,512,857	3,851,760	<i>Investment result expected average</i>
Nilai wajar aset program - akhir tahun	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<u>51,370,325</u>	<u>48,591,225</u>	<i>Fair value of plan assets - ending balance</i>

Nilai wajar instrumen reksadana, ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

Imbalan hasil aset program sebesar USD 2.512.857 (2018: USD 3.851.760).

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Movements in the present value of health care plan assets are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Fair value of plan assets - at beginning of the year	48,591,225	53,352,863
Expected return on plan assets	2,512,857	3,851,760
Remeasurement on the net defined benefit (assets) liability		
Return on plan asset	(368,643)	(3,261,895)
Employer's contribution	1,060,469	825,865
Employee's contribution	-	112,753
Benefit payments	(1,480,682)	(2,889,189)
Foreign exchange differential	1,055,099	(3,400,932)
Fair value of plan assets - at end of the year	<u>51,370,325</u>	<u>48,591,225</u>

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>		Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>		
	30/09/2019	31/12/2018	30/09/2019	31/12/2018	
	%	%	USD	USD	
Instrumen reksadana, ekuitas dan utang	48.61%	47.45%	24,968,767	23,058,207	<i>Mutual fund, equity and debt instruments</i>
Deposito dan lainnya	46.50%	44.62%	23,888,701	21,681,258	<i>Time deposits and others</i>
Imbalan hasil ekspektasian rata-rat	4.89%	7.93%	2,512,857	3,851,760	<i>Investment result expected average</i>
Nilai wajar aset program - akhir tahun	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<u>51,370,325</u>	<u>48,591,225</u>	<i>Fair value of plan assets - ending balance</i>

The fair value of the above mutual fund, equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

The actual return on plan assets was USD 2,512,857 (2018: USD 3,851,760).

Significant actuarial assumptions for the determination of liabilities for employee benefit are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

27. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

	30/09/2019			
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	
	USD	USD	USD	
Tingkat diskonto				Discount rate
+1%	(4,709,710)	(1,838,877)	(533,813)	+1%
-1%	8,651,035	2,320,597	591,369	-1%
Tingkat kenaikan gaji				Salary increment rate
+1%	10,016,558	-	600,993	+1%
-1%	(6,203,998)	-	(553,668)	-1%
	31/12/2018			
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	
	USD	USD	USD	
Tingkat diskonto				Discount rate
+1%	(4.408.808)	(1.834.143)	(542.802)	+1%
-1%	8.098.323	2.314.623	601.327	-1%
Tingkat kenaikan gaji				Salary increment rate
+1%	9.376.604	-	611.113	+1%
-1%	(5.807.626)	-	(562.990)	-1%

28. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

28. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik (Catatan 46)	36,382,270	39,140,251	Deferred income from sale and leaseback (Note 46)
Uang muka agen	3,587,137	1,150,544	Advances from agent
Liabilitas derivatif (Catatan 29)	-	859,670	Derivative liabilities (Note 29)
Lain-lain	487,564	486,590	Others
Total	40,456,971	41,637,055	Total

29. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

29. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Perusahaan menandatangani kontrak *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) dengan beberapa bank di Indonesia. CCIRS tersebut dirancang untuk memitigasi perubahan mata uang fungsional setara arus kas terkait dengan sekuritisasi serta sebagian pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah akibat perubahan *forward rates*.

The Company signed *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) contracts with several banks in Indonesia. These CCIRS are designated to mitigate the variability in functional currency equivalent cash flows associated with securitization and some short-term loans denominated in Rupiah currency due to changes in *forward rates*.

Selama masa efektif perjanjian, pada tiap tanggal pembayaran pokok dan bunga, Perusahaan akan menerima suku bunga tetap per tahun atas nilai nosional Rupiah dan membayar bunga suku bunga tetap per tahun atas nilai nosional USD.

During the effective period of the contracts, on each date of payment of principal and interest, the Company will receive fixed interest rate per annum of the outstanding notional amount of Rupiah and pay fixed rate per annum on a notional amount of USD.

Perusahaan juga melakukan lindung nilai arus kas untuk mengurangi risiko perubahan harga bahan bakar pada penerbangan reguler dan haji. Subyek lindung nilai adalah harga bahan bakar untuk penerbangan pada periode berjalan. Instrumen lindung nilai yang digunakan oleh Perusahaan adalah *forward*.

The Company also entered into a cash flow hedge to mitigate the risk of fuel price fluctuation on regular and Hajj flights. The hedging subject is the jet fuel price during the period and the Hedging instrument used by the Company is *forward*.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan lindung nilai arus kas valuta asing dalam bentuk *forward* dan opsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No 16/21/PBI/2014 mengenai Kegiatan Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian (KPPK) terkait dengan kebutuhan lindung nilai transaksi dalam mata uang selain Rupiah.

In addition, the Company also conduct *Forward and option Forex* for its cash flow hedge in order to comply with Bank Indonesia Regulation (PBI No 16/21/PBI/2014 about KPPK) concerning fulfillment of hedging for transaction in non-Rupiah currency.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

30. MODAL SAHAM

30. SHARE CAPITAL

	30/09/2019			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal disetor/ Total paid-up capital USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B:				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,670,777,620	60.5363%	793,216,468	Government of the Republic of Indonesia
PT Trans Airways	6,630,958,172	25.6154%	335,658,467	PT Trans Airways
Komisaris:				Commissioners:
Sahala Lumban Gaol	1,185,574	0.0046%	60,011	Sahala Lumban Gaol
Direktur:				Directors:
Pikri Ilham Kurniansyah	89,318	0.0003%	4,521	Pikri Ilham Kurniansyah
Bambang Adisurya Angkasa	20,335	0.0001%	1,029	Bambang Adisurya Angkasa
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3,583,545,234	13.8433%	181,386,454	Public (each holding below 2%)
Total	25,886,576,254	100.0000%	1,310,326,950	Total
	31/12/2018			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal disetor/ Total paid-up capital USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,0000%	0,05	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B:				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15.670.777.620	60,5363%	793.216.468	Government of the Republic of Indonesia
PT Trans Airways	6.630.958.172	25,6154%	335.658.467	PT Trans Airways
Komisaris:				Commissioners:
Agus Santoso	28.343	0,0001%	1.435	Agus Santoso
Direktur:				Directors:
Nicodemus Panarung Lampe	373.893	0,0014%	18.926	Nicodemus Panarung Lampe
Pikri Ilham Kurniansyah	89.318	0,0003%	4.521	Pikri Ilham Kurniansyah
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3.584.348.907	13,8464%	181.427.133	Public (each holding below 2%)
Total	25.886.576.254	100,0000%	1.310.326.950	Total

Saham "Seri A" merupakan saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan yang mengatur hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris perusahaan.

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government cannot transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

30. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi berdasarkan laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

- a. Modal dasar, semula Rp 15 triliun menjadi sebesar Rp 13,77 triliun.
- b. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498 juta menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah kuasi-reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889 (Catatan 52).

30. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated 28 June 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated 13 April 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of 1 January 2012, as remeasured in United States Dollar which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

- a. Authorized capital reduced from Rp 15 trillion to Rp 13.77 trillion.*
- b. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498 milion to Rp 10,392,217,164,000.*

On 27 December 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 Year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 related with the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganization. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003. The capital stock after quasi-reorganization is USD 1,146,031,889 (Note 52).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Agio saham - bersih	76,184,056	76,184,056	Share premium - net
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak	55,007,051	55,007,051	Difference arising from changes in equity of a subsidiary
Opsi saham kadaluarsa	2,770,970	2,770,970	Expired stock option
Pengampunan pajak (Catatan 9)	590,369	590,369	Tax amnesty (Note 9)
Cadangan modal	106	106	Capital reserve
Penyertaan modal pemerintah atas 9 pesawat Boeing	10	10	Government equity participation on 9 boeing aircrafts
Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(2,507,044)	(2,507,044)	Difference between transfer benefits and the carrying amount of the combined business entities under common control transactions
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108,518,998)	(108,518,998)	Elimination of deficit related to quasi-reorganization
Total	23,526,520	23,526,520	Total

Agio saham

Agio saham berasal dari selisih antara harga penawaran dan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham pada saat penawaran umum perdana tahun 2011 sebesar USD 108.978.734, penawaran umum terbatas I tahun 2014 sebesar (USD 35.989.482) dan penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2017 atas penyertaan modal pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-14/MK.016/1993 sebesar USD 3.194.804.

Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak

Pada tanggal 29 September 2017, GMFAA, entitas anak, memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-424/D.04/2017 untuk penawaran umum perdana atas 2.823.351.100 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham. Pada tanggal 10 Oktober 2017, GMFAA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, persentase kepemilikan Perusahaan pada GMFAA berubah dari 99% menjadi 89,10%, yang mengakibatkan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak sebesar USD 55.007.051.

Opsi saham kadaluarsa

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan (MESOP) dengan persyaratan yang telah ditetapkan dengan vesting period selama 12 bulan dan *option life* selama 5 tahun. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham dan diakui dalam beban kompensasi. Nilai wajar dari opsi saham dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*. Akumulasi biaya kompensasi saham tahap 1 dan 2 diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas sebesar Rp 19.740.236.981 setara dengan USD 2.278.677, yang terdiri dari 153.732.362 opsi saham dieliminasi ke defisit dalam rangka kuasi reorganisasi (Catatan 52). Pada tahun 2012, Perusahaan memberi 65.885.298 opsi saham tahap 3 dengan biaya kompensasi sebesar USD 2.770.970, yang diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas. Pada tanggal 30 November 2017 MESOP telah berakhir, oleh karena itu opsi saham direklasifikasikan ke "Tambahan modal disetor".

Share premium

Share premium arose from the difference of the offering price and par value of shares net of stock issuance cost at initial public offering in 2011 amounting to USD 108,978,734, limited public offering I in 2014 amounting to (USD 35,989,482) and issuance share without preemptive rights in 2017 for government equity participation based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. S-124/MK.016/1993 amounting to USD 3,194,804.

Difference from changes in equity of a subsidiary

On 29 September 2017, GMFAA, a subsidiary, received the notice of effectivity from the Financial Service Authority (OJK) in the letter No. S-424/D.04/2017 for initial public offering of 2,823,351,100 shares with Rp 100 par value per share and offering price of Rp 400 per share. On 10 October 2017, GMFAA listed its shares in the Indonesia Stock Exchange. Accordingly, the Company's percentage share ownership in GMFAA was changed from 99% into 89.10%, resulting in the difference arising from changes in equity of a subsidiary amounting to USD 55,007,051.

Expired stock option

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees (MESOP) with vesting period of 12 months and option life of 5 years. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. The fair values of stock options are valued using the Black-Scholes model to measure the option price. The accumulated compensation stock option costs for phase 1 and 2 are recognized as stock options under equity amounting to Rp 19,740,236,981 equivalent to USD 2,278,677, which consist of 153,732,362 stock option was eliminated to deficit related to quasi-reorganization in 2012 the Company granted 65,885,298 stock option for phase 3 with compensation stock option cost amounting to USD 2,770,970 which was recognized as stock option under equity. On 30 November 2017, the MESOP has expired, therefore the stock option has been reclassified to "Additional paid-in capital".

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan mengakuisi 456.960 saham atau sebesar 21,25% dari total modal ditempatkan dan disetor GA dari PT Angkasa Pura I (Persero) dengan biaya perolehan sebesar USD 6.099.514, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan meningkat menjadi 58,75% setara dengan 1.263.360 saham. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset bersih GA sebesar USD 2.507.044 diakui sebagai tambahan modal disetor terkait dengan Perusahaan dan PT Angkasa Pura I (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama.

Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi

Penyesuaian atas tambahan modal disetor sebesar USD 108.518.998 merupakan penyesuaian terkait dengan kuasi-reorganisasi untuk menghapus saldo defisit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 52).

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Differences between transfer benefits and carrying amounts of combined business under common control transaction

On 10 December 2014, the Company acquired 456,960 shares or 21.25% of the total issued and paid up capital of GA from PT Angkasa Pura I (Persero) with acquisition cost amounting to USD 6,099,514, resulting the share ownership of the Company has increased into 58.75% equivalent with 1,263,360 shares. Differences between transfer benefits and carrying amounts of net assets of GA amounting to USD 2,507,044 is recognised as additional paid-in capital related to the Company and PT Angkasa Pura I (Persero) was controlled by the same shareholder.

Elimination of deficit related to quasi reorganization

The adjustment in additional paid in capital of USD 108,518,998 was made in connection with quasi-reorganization to eliminate opening deficit balance of the Company as of 1 January 2012 (Note 52).

32. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan adalah sebesar USD 6.081.861 atau sebesar 0,46% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

32. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, the Company is obliged to allocate certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Company has a positive profit balance. The allocation of net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balance of the Company's appropriated retained earnings amounted to USD 6,081,861 or 0.46% of the Company's issued and paid up capital.

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Surplus revaluasi		
Saldo awal tahun	239,111,321	204,911,975
Peningkatan	-	79,832,322
Penurunan	-	(8,613,196)
Dampak pajak tangguhan	-	(12,712,729)
Reklasifikasi ke defisit	-	(24,189,763)
Kepentingan non pengendali	-	(117,288)
Saldo akhir tahun	239,111,321	239,111,321
Kerugian instrumen keuangan		
atas transaksi lindung nilai	(7,173,021)	(58,915,047)
Akumulasi selisih kurs penjabaran		
laporan keuangan	(235,689,295)	(240,888,206)
Total	(3,750,995)	(60,691,932)

Surplus revaluasi timbul dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan. Ketika pesawat, tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi surplus revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke defisit. Bagian penghasilan komprehensif lain yang termasuk dalam surplus revaluasi selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Surplus revaluasi			Revaluation surplus
Saldo awal tahun	239,111,321	204,911,975	At beginning of the year
Peningkatan	-	79,832,322	Additions
Penurunan	-	(8,613,196)	Deductions
Dampak pajak tangguhan	-	(12,712,729)	Deferred tax effect
Reklasifikasi ke defisit	-	(24,189,763)	Reclassification to deficit
Kepentingan non pengendali	-	(117,288)	Non controlling interest
Saldo akhir tahun	239,111,321	239,111,321	At end of the year
Kerugian instrumen keuangan			Unrealized loss on
atas transaksi lindung nilai	(7,173,021)	(58,915,047)	hedge transaction
Akumulasi selisih kurs penjabaran			Cumulative translation
laporan keuangan	(235,689,295)	(240,888,206)	adjustments
Total	(3,750,995)	(60,691,932)	Total

The revaluation reserve arises on the revaluation of aircraft, land and buildings. When revalued aircraft, land and buildings are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that asset is transferred directly to deficit. Items of other comprehensive income included in revaluation reserve will not be reclassified subsequently to profit or loss.

Ekshibit E/94

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

34. NON-CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ Non controlling interests in net assets		Kepentingan non pengendali atas (laba) rugi bersih/ Net (income) loss attributable to non controlling interests	
	30/09/2019	31/12/2018	2019	2018
	USD	USD	USD	USD
PT Sabre TravelNetwork Indonesia	485,131	457,631	27,078	21,126
PT Aero Wisata dan entitas anak/ and its subsidiaries	969,179	924,880	196,906	15,727
PT Garuda Angkasa	14,036,370	14,482,731	(832,240)	1,114,573
PT GMF Aero Asia Tbk	31,364,716	30,937,898	940,942	2,697,678
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	84,948	-	72,394	-
Total/ Total	46,940,344	46,803,140	405,080	3,849,104

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan non-pengendali GA dan GMFAA adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of material non-controlling interest GA and GMFAA is:

	GA		
	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Aset lancar	50,963,969	45,111,963	Current assets
Aset tidak lancar	25,003,146	25,073,660	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	28,592,851	22,380,253	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	13,319,700	12,695,720	Non-current liabilities
Pendapatan	95,818,373	130,539,424	Revenue
Laba tahun berjalan	(2,017,552)	2,593,765	Profit for the year
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	935,466	1,553,826	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	(3,439,404)	83,281	Operating activities
Aktivitas investasi	(303,644)	(301,388)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	-	-	Financing activities
	GMFAA		
	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Aset lancar	595,082,320	606,989,763	Current assets
Aset tidak lancar	192,436,678	135,558,253	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	303,139,128	299,410,175	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	150,815,334	113,978,854	Non-current liabilities
Pendapatan	369,288,016	470,019,786	Revenue
Laba tahun berjalan	9,020,136	30,544,859	Profit for the year
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	968,145	3,014,823	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	-	-	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	(42,038,783)	(73,424,864)	Operating activities
Aktivitas investasi	(4,253,519)	(45,560,418)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	42,464,401	75,319,495	Financing activities

Ekshibit E/95
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

35. PENDAPATAN USAHA

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Penerbangan berjadwal			<i>Scheduled airline services</i>
Penumpang	2,539,107,187	2,372,882,785	<i>Passenger</i>
Kargo	236,230,881	177,507,752	<i>Cargo</i>
Kelebihan bagasi	12,620,426	9,944,696	<i>Excess baggage</i>
Surat dan dokumen	7,705,148	6,909,648	<i>Mail and document</i>
Sub-total	<u>2,795,663,642</u>	<u>2,567,244,881</u>	<i>Sub total</i>
Penerbangan tidak berjadwal			<i>Non-scheduled airline services</i>
Haji	240,161,226	206,061,443	<i>Hajj</i>
Charter	9,753,455	48,691,641	<i>Charter</i>
Sub-total	<u>249,914,681</u>	<u>254,753,084</u>	<i>Sub total</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	173,653,488	146,333,806	<i>Aircraft maintenance and overhaul</i>
Pelayanan penerbangan	68,519,686	68,194,035	<i>Airline related</i>
Biro perjalanan	64,317,071	49,780,391	<i>Travel agent</i>
Jasa boga	52,725,561	44,196,592	<i>Catering</i>
Groundhandling	42,527,942	32,884,902	<i>Groundhandling</i>
Fasilitas	18,681,011	19,650,820	<i>Facilities</i>
Hotel	12,005,045	13,921,037	<i>Hotel</i>
Transportasi	7,862,857	8,879,293	<i>Transportations</i>
Teknologi informasi	4,700,828	8,788,605	<i>Information technology</i>
Pelatihan	3,077,900	3,355,926	<i>Training service</i>
Kesehatan	1,133,658	1,406,522	<i>Healthcare service</i>
Lain-lain	45,689,229	576,165	<i>Others</i>
Sub-total	<u>494,894,276</u>	<u>397,968,094</u>	<i>Sub total</i>
Total	<u>3,540,472,599</u>	<u>3,219,966,059</u>	<i>Total</i>

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

There is no revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenue.

36. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Bahan bakar	908,413,944	1,019,464,597	<i>Fuel</i>
Sewa dan charter pesawat	843,829,544	810,991,543	<i>Aircraft rental and charter</i>
Gaji dan tunjangan	139,720,760	135,920,442	<i>Salaries and allowances</i>
Beban penyusutan	29,172,931	47,318,217	<i>Depreciation expenses</i>
Asuransi	9,371,074	8,522,127	<i>Insurances</i>
Beban imbalan kerja	2,330,393	2,774,080	<i>Employee benefit expenses</i>
Lain-lain	2,588,501	1,724,462	<i>Others</i>
Total	<u>1,935,427,147</u>	<u>2,026,715,468</u>	<i>Total</i>

Beban pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan pihak berelasi sebesar 39% dari total beban operasional penerbangan (2018: 43%) (Catatan 45).

Purchases of fuel expenses from related party amounted to 39% of total flight operations expense (2018: 43%) (Note 45).

36. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

37. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)
	USD
Suku cadang	119,112,858
Pemeliharaan dan perbaikan	105,119,787
Gaji dan tunjangan	79,583,404
Beban penyusutan	74,102,545
Sewa	7,752,709
Beban imbalan kerja	4,372,379
Bahan bakar	1,031,524
Asuransi	1,002,718
Lain-lain	1,466,385
Total	393,544,309

37. MAINTENANCE AND REPAIRS EXPENSES

	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	USD	
	96,344,101	Spare parts
	101,069,399	Maintenance and repairs
	72,120,853	Salaries and allowances
	60,574,153	Depreciation expenses
	9,311,281	Rental
	3,613,840	Employee benefit expenses
	417,124	Fuel
	914,054	Insurances
	872,489	Others
Total	345,237,294	Total

38. BEBAN BANDARA

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)
	USD
Pelayanan pesawat dan penerbangan	179,233,109
Groundhandling	81,057,535
Gaji dan tunjangan	14,325,407
Sewa	13,682,807
Beban imbalan kerja	1,995,488
Beban penyusutan	1,653,815
Lain-lain	1,716,108
Total	293,664,269

38. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	USD	
	185,866,688	Aircraft and flight services
	77,530,605	Groundhandling
	15,331,538	Salaries and allowances
	17,473,663	Rental
	1,989,846	Employee benefit expenses
	1,738,211	Depreciation expenses
	1,710,718	Others
Total	301,641,269	Total

39. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)
	USD
Komisi	116,804,757
Reservasi	88,654,730
Gaji dan tunjangan	24,561,253
Promosi	7,501,892
Sewa	844,584
Beban imbalan kerja	725,593
Lain-lain	4,482,052
Total	243,574,861

39. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	USD	
	106,794,706	Commissions
	84,325,498	Reservations
	27,419,534	Salaries and allowances
	10,832,957	Promotions
	1,090,752	Rental
	781,637	Employee benefit expenses
	3,202,203	Others
Total	234,447,287	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

40. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)
	USD	USD
Pelayanan penumpang	117,203,843	126,763,078
Gaji dan tunjangan	77,290,701	86,135,742
Beban imbalan kerja	1,273,424	1,625,549
Pemakaian persediaan umum	999,410	1,260,028
Lain-lain	5,425,167	5,053,633
Total	202,192,545	220,838,030

40. PASSENGER SERVICE EXPENSES

Passenger services
Salaries and allowances
Employee benefit expenses
General inventories consumption
Others
Total

41. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)
	USD	USD
Gaji dan tunjangan	76,398,680	71,240,715
Sewa	17,104,707	20,868,224
Pajak	16,323,652	16,047,608
Beban penyusutan	14,253,045	14,599,381
Utilitas	7,197,639	9,130,392
Kesehatan	7,170,115	7,160,125
Jasa profesional dan pelatihan	5,310,550	6,802,971
Asuransi	4,200,212	4,390,758
Pemeliharaan dan perbaikan	3,636,991	7,248,437
Beban imbalan kerja	3,114,340	3,164,345
Perlengkapan kantor	1,691,702	1,640,810
Iuran keanggotaan	1,617,262	2,102,217
Lain-lain	6,699,379	5,654,620
Total	164,718,274	170,050,603

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Rental
Taxes
Depreciation expenses
Utilities
Healthcare services
Professional services and training
Insurances
Maintenance and repairs
Employee benefit expenses
Office supplies
Membership dues and subscription
Others
Total

42. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months)
	USD	USD
Keuntungan jual dan sewa balik	12,547,765	3,730,309
Klaim asuransi	4,716,231	(241,212)
Pendapatan dividen	235,390	595,275
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14 dan 16)	(165,102)	(144,587)
Lain-lain - bersih	(3,708,039)	5,614,071
Total	13,626,245	9,553,856

42. OTHER INCOME - NET

Gain on sale and leaseback
Insurance claim
Dividend income
Loss on disposal of property and equipment and non productive asset (Notes 14 and 16)
Others - net
Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

43. BEBAN KEUANGAN

	2019 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2018 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Pinjaman jangka pendek	40,321,895	38,567,628	<i>Short-term loans</i>
Sukuk	22,312,500	22,312,500	<i>Sukuk</i>
Pinjaman jangka panjang	14,158,419	7,355,946	<i>Long-term loans</i>
Sewa pembiayaan	2,105,637	2,471,952	<i>Leases</i>
Utang obligasi	-	2,326,118	<i>Bonds payable</i>
Lain-lain	8,482,814	7,020,593	<i>Others</i>
Sub-total	<u>87,381,265</u>	<u>80,054,737</u>	<i>Sub total</i>
Beban keuangan lainnya	(20,609,288)	(15,599,690)	<i>Other finance cost</i>
Total	<u><u>66,771,977</u></u>	<u><u>64,455,047</u></u>	<i>Total</i>

43. FINANCE COST

44. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	30/09/2019 USD	30/09/2018 USD	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>122,424,379</u>	<u>(114,080,834)</u>	<i>Profit (loss) attributable to owners of the parent company</i>
	30/09/2019 Lembar/Shares	30/09/2018 Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>25,886,576,254</u>	<u>25,886,576,254</u>	<i>Weighted average number of share for calculation of basic earnings (loss) per share</i>
	30/09/2019 USD	30/09/2018 USD	
Laba (rugi) per saham dasar	<u><u>0.00473</u></u>	<u><u>(0.00441)</u></u>	<i>Basic earnings (loss) per share</i>

Perusahaan tidak menghitung laba (rugi) per saham dilusian karena tidak terdapat potensi saham biasa (seperti opsi).

44. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing income attributable to parent company by the weighted average owners of the number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic earnings (loss) per share:

The Company did not compute diluted earnings (loss) per share because there is no any potential ordinary shares (i.e. options).

Ekshibit E/99
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

45. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- a. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
- c. PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah adalah entitas yang mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.
- d. Sejak tanggal 10 Desember 2018, PT Sriwijaya Air sebagian personil manajemen kunci sama dengan pengurus Perusahaan (Catatan 47k).
- e. Komisaris dan direksi merupakan personil manajemen kunci.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- a. *The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance is the majority stockholder of the Company.*
- b. *All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.*
- c. *PT Bank Mega Tbk and PT Bank Mega Syariah are entities who have the same shareholder with Company.*
- d. *Since 10 December 2018, PT Sriwijaya Air has some key management personnel which is the same management with the Company (Note 47k).*
- e. *Commissioners and directors are key management personnel.*

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

- a. *Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:*

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (Lanjutan)

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Kas dan setara kas (Catatan 4)			Cash and cash equivalents (Note 4)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	126,645,103	109,389,774	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64,071,979	54,150,906	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71,332,446	26,674,090	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	336,518	443,892	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	3,574,902	411,696	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Syariah	332,355	127,859	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	42,341	41,540	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	34,455	8,166	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Total	<u>266,370,099</u>	<u>191,247,923</u>	Total
Persentase terhadap total aset	6.03%	4.59%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PT Sriwijaya Air	95,633,823	55,396,555	PT Sriwijaya Air
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1,274,684	1,556,016	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	880,268	662,399	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	656,203	627,948	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Pos Indonesia (Persero)	368,279	661,110	PT Pos Indonesia (Persero)
PT PLN (Persero)	18,746	75,010	PT PLN (Persero)
Lain-lain	3,561,442	3,460,160	Others
Total	<u>102,393,445</u>	<u>62,439,198</u>	Total
Persentase terhadap total aset	2.32%	1.50%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Catatan 6)			Other receivables (Note 6)
PT Sriwijaya Air	39,482,154	-	PT Sriwijaya Air
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	6,562,788	6,524,331	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Lain-lain	451,025	979,269	Others
Total	<u>46,495,967</u>	<u>7,503,600</u>	Total
Persentase terhadap total aset	1.05%	0.18%	Percentage to total assets
Pinjaman jangka pendek (Catatan 17)			Short-term loans (Note 17)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199,650,655	275,275,721	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109,023,599	124,001,013	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141,103,280	135,696,417	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	<u>449,777,534</u>	<u>534,973,151</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas	12.83%	15.56%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 18)			Trade payables (Note 18)
PT Pertamina (Persero)	386,640,350	229,691,953	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	12,275,758	9,461,006	PT Angkasa Pura II (Persero)
Perum LPPNPI	12,821,534	3,980,156	Perum LPPNPI
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	263,619	704,012	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Jasa Raharja (Persero)	322,143	446,988	PT Jasa Raharja (Persero)
Lain-lain	4,680,911	3,714,662	Others
Total	<u>417,004,315</u>	<u>247,998,777</u>	Total
Persentase terhadap total liabilitas	11.90%	7.21%	Percentage to total liabilities

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (Lanjutan)

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Liabilitas anjak piutang (Catatan 19)			<i>Factoring liabilities (Note 19)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,961,965	46,328,080	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,057,465	8,455,356	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	<u>44,019,430</u>	<u>54,783,436</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap total liabilitas	1.26%	1.59%	<i>Percentage to total liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang (Catatan 23)			<i>Long-term loans (Note 23)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107,126,059	57,673,917	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Indonesia Infrastructure Finance	38,601,048	43,095,010	<i>PT Indonesia Infrastructure Finance</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	91,717	462,675	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	<u>145,818,824</u>	<u>101,231,602</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap total liabilitas	4.16%	2.94%	<i>Percentage to total liabilities</i>

a. Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada 30 September 2019 sebesar 3,00% dari total pendapatan usaha atau senilai USD 106.328.790. Transaksi dengan PT Sriwijaya Air ini berupa transaksi jasa perawatan dan pemeliharaan pesawat, jasa *ground-handling*, jasa hotel, boga dan biro perjalanan wisata, pendapatan transfer pax, jasa manajemen serta jasa angkutan udara.

a. Operating revenues from related parties on 30 September 2019 constituted 3.00% of the total operating revenues or amounted to USD 106,328,790. These transactions with PT Sriwijaya Air were related to aircraft maintenance services, ground-handling services, hotel, catering and travel agent services, transfer pax revenue, management fee and air transportation services.

b. Beban usaha dari pihak berelasi sebesar 25,58% (30 September 2018: 29.01%) dari total beban usaha. Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

b. Operating expenses from related parties constituted 25.58% (30 September 2018: 29.01%) of the total operating expenses. The details of operating expenses from related parties are as follows:

	30/09/2019	30/09/2018	
	USD	USD	
PT Pertamina (Persero)	759,330,075	884,659,477	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	35,363,797	39,105,403	<i>PT Angkasa Pura II (Persero)</i>
PT Angkasa Pura I (Persero)	20,056,403	17,561,219	<i>PT Angkasa Pura I (Persero)</i>
Perum LPPNPI	26,062,656	31,247,550	<i>Perum LPPNPI</i>
Total	<u>840,812,931</u>	<u>972,573,649</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap:			<i>Percentage of:</i>
Total beban usaha	25.58%	29.01%	<i>Total operating expenses</i>

Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan dan transaksi dengan Perum LPPNPI berkaitan dengan jasa navigasi udara.

The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route, while the transactions with PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling and the transactions with Perum LPPNPI related to air navigation.

c. Transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Tugu Pratama Indonesia terkait dengan jasa asuransi aset Grup.

c. The transaction with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and PT Tugu Pratama Indonesia are related to insure the assets of Group.

d. Beban non-usaha dari pihak berelasi sebesar 41,69% (30 September 2018: 33,85%) dari total beban non-usaha. Rincian beban non-usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

d. Non-operating expenses from related parties constituted 41.69% (30 September 2018: 33.85%) of the total non-operating expenses. The details of non-operating expenses from related parties are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (Lanjutan)

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

	30/09/2019	30/09/2018	
	USD	USD	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,615,434	11,234,850	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,214,962	4,236,227	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,871,800	5,301,820	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	25,702,196	20,772,897	Total

Persentase terhadap:

Percentage of:

Total beban Non-Usaha	41.69%	33.85%	Total non-operating expenses
-----------------------	--------	--------	------------------------------

Transaksi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berkaitan dengan biaya keuangan.

The transactions with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, related to finance charges.

e. Renumerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

e. Remuneration of Boards of Commissioners and Boards of Directors are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	615,896	781,668	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	118,897	149,580	Post employment benefits
Total	734,793	931,248	Total
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	1,407,479	1,775,241	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	294,342	370,334	Post employment benefits
Total	1,701,821	2,145,575	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

46. PERJANJIAN SEWA OPERASI DAN IJARAH MUNTAAHYAH BITTAMLIK

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi dan ijarah muntahiyah bittamlik sebagai berikut:

a. Pesawat dan mesin

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi pesawat dengan beberapa lessor dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan sewa operasi/ Lessor	Jenis/ Type	Total aset sewaan/Total leased assets		Periode sewa/Lease period	
		30/09/2019	31/12/2018	Mulai/Start	Akhir/End
AWAS 29928 SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2020
AWAS 29929 SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2021
Falcon Aerospace France 1 SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2021
Falcon Aerospace France 2 SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2021
Falcon Aerospace France 3 SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2021
MSN 30157 Leasing France SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2025
La Victoire 3 Holding SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2021
Sapphire Leasing I (AOE 1) Limited	Airbus 330-200	1	1	2010	2020
MSN 30140 Leasing France SARL	Boeing 737-800	1	1	2009	2021
MSN 30141 Leasing France SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2026
BBAM Aircraft Holding 121 SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2025
BBAM Aircraft Holding 122 SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2025
MSN 30142 Leasing France SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2026
MSN 30143 Leasing France SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2026
Fly 30144 Leasing SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
Fly 30145 Leasing SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
AVAP Leasing (Asia) VI Pte Ltd	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
Inishbrophy Leasing Limited	Boeing 737-800	4	4	2010	2026
RISE Aviation 3 (Ireland) Limited	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
ICIL Paris (A Limited Liability Comp	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
BBAM Aircraft Holding 130 SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2027
Bank of UTAH	Boeing 737-800	1	1	2010	2020
BBAM Aircraft Holding 129 SARL	Boeing 737-800	1	1	2010	2027
Bank of UTAH	Boeing 737-800	1	1	2010	2020
CIT Aerospace International (Franc	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
ACG Aircraft Leasing Ireland Limite	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
ACG Aircraft Leasing Ireland Limite	Boeing 737-800	1	1	2010	2022
Constitution Aircraft Leasing (Irel	Boeing 737-800	2	2	2010	2022
Sasof IV Aviation France SARL	Airbus 330-200	1	1	2011	2021
AWAS 1214 S.A.R.L	Airbus 330-200	1	1	2011	2021
Chishima Real Estate Co., Ltd.	Boeing 737-800	1	1	2011	2026
Celestial EX-IM Trading 5 Limited	Boeing 737-800	2	2	2011	2023
Strasbourg Location S.A.R.L	Boeing 737-800	1	1	2011	2021
AWAS (France) Two S.A.R.L	Boeing 737-800	1	1	2011	2023
MASC France SARL	Boeing 737-800	1	1	2011	2023
Inishbrophy Leasing Limited	Boeing 737-800	-	1	2011	2021
Pembroke Aircraft Leasing 2 Limite	Boeing 737-800	1	-	2011	2021
Avolon Aerospace (Ireland) AOE 42	Boeing 737-800	1	1	2011	2023
Start Ireland Leasing 4 Limited	Boeing 737-800	1	1	2011	2023
Jakarta Aircraft Leasing (Ireland) I	Airbus 330-200	1	1	2012	2024
Wilmington Trust SP Services (Dubli	Airbus 330-200	1	1	2012	2024
Avolon Aerospace France 7 SAS	Boeing 737-800	1	1	2012	2022
Fuyo Aviation France I SARL	Boeing 737-800	1	1	2012	2022
Inishbrophy Leasing 2 Limited	Boeing 737-800	-	2	2012	2022
Pembroke Lease France SAS	Boeing 737-800	2	-	2012	2022
Nordic Aviation Capital Leasing Sev	Bombardier CRJ1000	2	2	2012	2024
Denpasar Aircraft Leasing (Ireland	Airbus 330-200	-	1	2013	2025
Greylag Goose Leasing 1410 Design	Airbus 330-200	1	-	2013	2025
CMIG Aircraft Leasing Seven Irelan	Airbus 330-200	1	1	2013	2025
Surabaya Aircraft Leasing (Ireland)	Airbus 330-300	-	1	2013	2025
Greylag Goose Leasing 1410 Design	Airbus 330-300	1	-	2013	2025
Nordic Aviation Leasing Eleven Pte.	ATR 72-600	1	2	2013	2025
Helice Leasing SAS	Boeing 737-800	1	1	2013	2025
Chishima Real Estate Co., Ltd.	Boeing 737-800	1	1	2013	2025
Kornerstone Airlease No.1 Limited	Boeing 737-800	1	1	2013	2025
Atterisage Leasing SAS	Boeing 737-800	1	1	2013	2025
Sensyo & Co	Boeing 737-800	1	1	2013	2025

46. OPERATING LEASE AGREEMENTS AND IJARAH MUNTAAHYAH BITTAMLIK

The Group entered into the operating lease agreements and ijarah muntahiyah bittamlik as follows:

a. Aircraft and engine

The Group entered into operating lease agreement of aircrafts with several lessors with the details as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

46. PERJANJIAN SEWA OPERASI DAN IJARAH MUNTAHIYAH
 BITTAMLIK (Lanjutan)

46. OPERATING LEASE AGREEMENTS AND IJARAH
 MUNTAHIYAH BITTAMLIK (Continued)

a. Pesawat dan mesin (Lanjutan)

a. Aircraft and engine (Continued)

Perusahaan sewa operasi/ Lessor	Jenis/ Type	Total aset sewaan/Total leased assets		Periode sewa/Lease period	
		30/09/2019	31/12/2018	Mulai/Start	Akhir/End
Pembroke Aircraft Leasing 2 Limited	Boeing 737-800	1	1	2013	2023
LAF Leasing Ireland 4 Limited	Boeing 737-800	2	2	2013	2025
Wilmington Trust SP Services (Dublin) Limited	Boeing 737-800	1	1	2013	2025
ALC B738 41312,LLC.	Boeing 737-800	1	1	2013	2025
Salwa Aircraft Leasing (One) Limited	Boeing 777-300ER	2	2	2013	2025
Sailes 4, LLC	Boeing 777-300ER	1	1	2013	2025
Sailes 4-2, LLC	Boeing 777-300ER	1	1	2013	2025
Nordic Aviation Capital Leasing Seven Pte Ltd	Bombardier CRJ1000	5	5	2013	2025
Avolon Aerospace AOE 86 Limited	Airbus 330-300	1	1	2014	2026
Avolon Aerospace AOE 87 Limited	Airbus 330-300	1	1	2014	2026
JSA Aircraft 1577, LLC	Airbus 330-300	1	1	2014	2026
Orix Aviation Systems Ltd.	Airbus 330-300	1	1	2014	2026
Nordic Aviation Leasing Eleven Pte.	ATR 72-600	5	5	2014	2026
ILFC FRANCE S.A.R.L.	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
SMBC Aviation Capital Limited	Boeing 737-800	2	2	2014	2026
ACG ACQUISITION 39891 LLC	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Einn Volant Aircraft Leasing Ireland 2 Ltd	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
ACG Acquisition 40547 LLC	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Grenoble Location S.A.R.L.	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Calais Location S.A.R.L.	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
ALC B738 41322 LLC	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Einn Volant Aircraft Leasing Ireland 2 Ltd	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Nancy Location SARL	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Kornerstone Airlease No.1 Limited	Boeing 737-800	1	1	2014	2026
Sky High XXIX Leasing Company Limited	Boeing 777-300ER	2	2	2014	2026
Nordic Aviation Capital Leasing Seven Pte Ltd	Bombardier CRJ1000	2	2	2014	2026
Orix Aviation Systems Ltd.	Airbus 330-300	1	1	2015	2029
HKAC Leasing 1671 (Ireland) Limited	Airbus 330-300	1	1	2015	2027
Nordic Aviation Leasing Sixteen Pte. Ltd	ATR 72-600	3	3	2015	2027
NimbusFunding Ltd.	Boeing 737-800	1	1	2015	2027
SMBC Aviation Capital Limited	Boeing 737-800	2	2	2015	2027
AerCap Ireland Ltd.	Boeing 737-800	1	1	2015	2027
AerCap Global Aviation Trust	Boeing 737-800	2	2	2015	2027
Glide Aircraft 73B-41815 Ltd.	Boeing 737-800	1	1	2015	2027
Sky High XXX Leasing Company Limited	Boeing 777-300ER	3	3	2015	2027
Nordic Aviation Capital Leasing Seven Pte Ltd	Bombardier CRJ1000	3	3	2015	2027
Orix Aviation Systems Ltd.	Airbus 330-343	2	2	2016	2028
Jin Shan 9 Ireland Company Limited	Airbus 330-343	2	2	2016	2034
NAC Aviation 8 Ltd	ATR 72-600	1	1	2016	2028
Nordic Aviation Leasing Eighteen Pte Ltd.	ATR 72-600	1	1	2016	2028
Sky High LVI Leasing Company Limited	Boeing 777-300ER	1	1	2016	2028
Nordic Aviation Leasing Twenty Pte. Ltd	ATR 72-600	1	1	2016	2028
Nordic Aviation Leasing Twenty One Pte. Ltd	ATR 72-600	-	1	2016	2028
Jin Shan 9 Ireland Company Limited	Boeing 737 MAX 8	1	1	2017	2029
Nordic Aviation Leasing Twenty Two Pte. Ltd	ATR 72-600	1	1	2017	2029
ALS FRANCE SARL	A320-200	1	2	2011	2019
WELLS FARGO BANK NORTHWEST	A320-200	1	1	2012	2026
AIRCRAFT SOLUTIONS 2017S LEASING SARL	A320-200	1	1	2012	2022
SASOF III Aviation France Sarl	A320-200	1	1	2012	2025
BOC AVIATION (FRANCE) SARL	A320-200	1	1	2012	2024
SASOF III (A) Aviation France Sarl	A320-200	1	1	2012	2027
CENTENNIAL AVIATION (FRANCE) 2 SARL	A320-200	3	3	2012	2024
STAR RISING AVIATION FRANCE 2 SAS	A320-200	1	1	2013	2025
OAS AVIATION (FRANCE) NO,5 SARL	A320-200	1	1	2013	2025
CALC 30 - Aircraft Limited.	A320-200	1	1	2012	2024
STELLAR AIRCRAFT HOLDING 2 LIMITED	A320-200	1	1	2012	2024
SMBC AVIATION CAPITAL LIMITED	A320-200	5	5	2013	2025
ALAFCO IRISH AIRCRAFT LEASING NINE LIMITED	A320-200	1	1	2013	2025
ALAFCO IRISH AIRCRAFT LEASING TEN LIMITED	A320-200	1	1	2013	2025
ALAFCO IRISH AIRCRAFT LEASING ELEVEN LIMITED	A320-200	1	1	2013	2025
SKY HIGH XXXIII LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	3	3	2014	2026
SKY HIGH XXXI LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	3	3	2014	2026

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

46. PERJANJIAN SEWA OPERASI DAN IJARAH MUNTAHIYAH
 BITTAMLIK (Lanjutan)

46. OPERATING LEASE AGREEMENTS AND IJARAH
 MUNTAHIYAH BITTAMLIK (Continued)

a. Pesawat dan mesin (Lanjutan)

a. Aircraft and engine (Continued)

Perusahaan sewa operasi/ Lessor	Jenis/ Type	Total aset sewaan/Total leased assets		Periode sewa/Lease period	
		30/09/2019	31/12/2018	Mulai/Start	Akhir/End
ACG AIRCRAFT LEASING IRELAND LIMITED	A320-200	2	2	2014	2026
INFINITY AIRCRAFT HOLDINGS IRELAND LIMITE	A320-200	1	1	2015	2027
NIKKO KISEN CO. LTD	A320-200	1	1	2015	2027
INFINITY AIRCRAFT HOLDINGS IRELAND LIMITE	A320-200	1	1	2015	2027
JACKSON SQUARE AVIATION	A320-200	1	1	2015	2027
JACKSON SQUARE AVIATION	A320-200	1	1	2016	2028
JI SHAN 9 IRELAND COMPANY LIMITED	A320-200	4	4	2016	2028
SKY HIGH LIX LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	1	1	2016	2028
SKY HIGH LX LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	1	1	2016	2028
SKY HIGH LX LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	1	1	2016	2028
SKY HIGH LXI LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	1	1	2017	2029
AVOLON AEROSPACE AOE 137 LIMITED	A320-200	1	1	2017	2029
AVOLON AEROSPACE AOE 136 LIMITED	A320-200	1	1	2017	2029
AVOLON AEROSPACE AOE 138 LIMITED	A320-200	1	1	2017	2029
AVOLON AEROSPACE AOE 139 LIMITED	A320-200	1	1	2017	2029
ORIX AVIATION SYSTEMS LTD	A320-200	1	1	2017	2029
SKY HIGH LXXXIX LEASING COMPANY LIMITED	A320-200	3	3	2018	2030
Nordic Aviation Capital	ATR 72-600	2	1	2019	2028
Nordic Aviation Capital	ATR 72-600	1	1	2019	2030
Nordic Aviation Capital	ATR 72-600	1	-	2019	2025
Total		181	182		

Grup juga mengadakan perjanjian sewa operasi mesin pesawat dengan beberapa lessor dengan rincian sebagai berikut:

The Group also entered into operating lease agreement of engine aircrafts with several lessors with the details as follows:

Perusahaan sewa operasi/ Lessor	Jenis/ Type	Total aset sewaan/Total leased assets		Periode sewa/Lease period	
		30/09/2019	31/12/2018	Mulai/Start	Akhir/End
Celestial Aviation Trading 100 Limited	B737 NG	1	2	2011	2021
Celestial Aviation Trading 100 Limited	B737 NG	1	-	2013	2020
Celestial Aviation Trading 100 Limited	B737 NG	-	1	2012	2022
Celestial Aviation Trading 100 Limited	B777	-	1	2013	2020
NAS Investments 75, INC.	CRJ1000	1	1	2014	2019
Engine Lease Finance Corporation	B737 NG	2	2	2015	2027
Rolls Royce Leasing Limited	A330	1	1	2015	2025
Engine Lease Finance Corporation	B737 NG	1	1	2016	2023
MTU Maintenance Lease Services B.V.	CRJ1000	-	1	2016	2019
Engine Lease Finance Corporation	B737 NG	1	1	2017	2024
Magellan Aviation Services Ltd.	ATR72-600	2	2	2017	2019
Magellan Aviation Services Ltd.	CRJ1000	2	2	2018	2019
North Shore Aviation Capital LLC	B737 NG	1	-	2011	2021
North Shore Aviation Capital LLC	B737 NG	1	-	2012	2022
Engine Lease Finance Corporation	A320	2	2	2016	2023
Total Engine Asset Management Pte Ltd	A320	1	-	2018	2025
Logix Aero	ATR72-600	1	-	2019	2020
Total Engine Asset Management Pte Ltd	A320	1	-	2019	2026
Total/ Total		19	17		

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

46. PERJANJIAN SEWA OPERASI DAN IJARAH MUNTAHIYAH
BITTAMLIK (Lanjutan)

46. OPERATING LEASE AGREEMENTS AND IJARAH
MUNTAHIYAH BITTAMLIK (Continued)

a. Pesawat dan mesin (Lanjutan)

a. Aircraft and engine (Continued)

Pembayaran sewa operasi

Operating rental payments

	Pembayaran sewa operasi masa datang/ Future lease payments		
	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	818,365,790	1,033,931,707	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	3,600,849,260	3,657,188,275	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	1,913,508,434	2,309,701,550	Over five years
Total	6,332,723,484	7,000,821,532	Total

Uang jaminan

Security deposits

Grup diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Grup terhadap pembayaran sewa. Total saldo uang jaminan sebesar USD 115.720.097 (31 Desember 2018: USD 129.418.000) (Catatan 10).

The Group is required to pay security deposits for the guarantee payment lease of the Group. Total balance of security deposits is USD 115,720,097 (31 December 2018: USD 129,418,000) (Note 10).

Dana cadangan pemeliharaan

Maintenance reserve funds

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Grup diharuskan untuk membayar dana cadangan pemeliharaan dan perbaikan pesawat sewa pada lessor. Dana cadangan pemeliharaan didasarkan pada penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana pemeliharaan struktur rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU).

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Group are required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessors. Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure, engine performance restoration, engine life limited parts, landing gear and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

Selama masa sewa, Grup diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO).

Berdasarkan perjanjian sewa, Grup akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Based on the lease agreement, the Group will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Grup berkewajiban untuk membayar kontribusi pada dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana cadangan pemeliharaan. Saldo dana cadangan pemeliharaan sebesar USD 1.523.701.336 (31 Desember 2018: USD 1.553.720.397) (Catatan 10).

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds. Aircraft maintenance reserve funds amounted to USD 1,523,701,336 (31 December 2018: USD 1,553,720,397) (Note 10).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

46. PERJANJIAN SEWA OPERASI DAN IJARAH MUNTAAHIYAH
BITTAMLIK (Lanjutan)

a. Pesawat dan mesin (Lanjutan)

Jual dan sewa-balik

Grup mencatat pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali pesawat. Total pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar USD 36.382.270 (31 Desember 2018: USD 39.140.251) (Catatan 28).

b. Sewa operasi dan ijarah muntahiyah bittamlik non-pesawat

- Pada tanggal 1 Maret 2017, GMF mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) seluas ± 900.000 m² untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun efektif dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2022, dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. Perusahaan wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan 1 tahun dan diperpanjang setiap tahun sampai perjanjian berakhir.
- Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero) selama 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah sebesar Rp 800 per m² per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan ditinjau setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), selama 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Pada tahun 2014, jangka waktu penyewaan telah ditentukan untuk periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2016. Kompensasi untuk penggunaan tanah adalah Rp 1.500 per m² per bulan atau sejumlah Rp 247.113.000, yang ditinjau setiap 2 tahun. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses negosiasi.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas di atasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II (Persero).

46. OPERATING LEASE AGREEMENTS AND IJARAH
MUNTAAHIYAH BITTAMLIK (Continued)

a. Aircraft and engine (Continued)

Sale and leaseback

The Group recognized deferred income from sale and leaseback of aircrafts. The total outstanding deferred income net of the related amortization amounted to USD 36,382,270 (31 December 2018: USD 39,140,251) (Note 28).

b. Non-aircraft operating lease and ijarah muntahiyah bittamlik

- On 1 March 2017, GMF entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) for approximately 900,000 m² used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is for 5 years effective from 1 January 2017 until 31 December 2022, wherein compensation and concession are based on agreed tariffs. The Company is obliged to provide bank guarantee which is issued by a bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and will be amended until the end of term of this agreement.
- The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 m² of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30-year period until 30 September 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land of 164,742 m² at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until 31 December 2011.

In 2014, the terms of lease period have been amended for 5-year period until 31 December 2016. The compensation for the use of the land is Rp 1,500 per m² per month or a total of Rp 247,113,000, which is subject for review every 2 years. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the extension agreement is under negotiation process.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II (Persero).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

46. PERJANJIAN SEWA OPERASI DAN IJARAH MUNTAAHIAH
BITTAMLIK (Lanjutan)

46. OPERATING LEASE AGREEMENTS AND IJARAH
MUNTAAHIAH BITTAMLIK (Continued)

b. Sewa operasi dan ijarah muntahiyah bittamlik non-
pesawat (Lanjutan)

b. Non-aircraft operating lease and ijarah
muntahiyah bittamlik (Continued)

- Pada tanggal 16 Desember 2013, GMFAA mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahiyah Bittamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan test cell untuk perawatan dan overhaul Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company. GMFAA mendapatkan fasilitas maksimum sebesar USD 9.562.955. Beban sewa Ijarah dicatat pada beban sewa sebesar USD 186.063 (2018: USD 3.399). GMFAA diwajibkan untuk mempunyai tabungan escrow sebesar USD 13.963 (31 Desember 2018: USD 13.963) sebagai jaminan dari fasilitas tersebut (Catatan 4).
- Pada tanggal 9 Agustus 2017, GA mengadakan perjanjian fasilitas Ijarah Muntahiyah Bittamlik dengan CIMB, maksimum sebesar Rp 425.803.142.344 (setara dengan USD 31.382.897) dan jangka waktu 10 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan *Ground Service Equipment* (GSE).
- GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.

- On 16 December 2013, GMFAA made an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding Ijarah Muntahiyah Bittamlik facility with terms of 8 years. This facility is used to test cell equipment rental for maintenance overhaul of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company. GMFAA obtained a facility with maximum credit of USD 9,562,955. Ijarah rent expense recorded as rent expense amounted to USD 186.063 (2018: USD 3.399). GMFAA should maintain an escrow account of USD 13,963 (31 December 2018: USD 13,963) as facility guarantee (Note 4).

- On 9 August 2017, GA entered into an agreement of Ijarah Muntahiyah Bittamlik facility with CIMB, maximum amount of Rp 425,803,142,344 (equivalent to USD 31,382,897) and the period term of 10 years. This facility is intended to lease Ground Service Equipment (GSE).

- GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Total komitmen sewa lain dan ijarah muntahiyah bittamlik non-pesawat adalah sebagai berikut:

Total non-aircraft lease commitments and ijarah muntahiyah bittamlik is as follows:

	Pembayaran sewa operasi masa datang/ Future lease payments		
	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Dalamsatu tahun	11,203,145	14,588,342	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	44,750,788	44,939,492	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	19,112,562	19,133,334	Over five years
Total	75,066,495	78,661,168	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN

a. Pembelian pesawat

Pesawat Boeing 737 MAX 8

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani *Supplemental Agreement 12* (SA 12) untuk konversi pembelian 4 Boeing 737-800 NG yang dijadwalkan penyerahan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 50 Boeing 737 MAX 8 dengan jadwal penyerahan pada tahun 2017 sampai dengan 2023. SA 12 juga mengatur relokasi pembayaran surplus pembayaran uang muka untuk pesawat Boeing 777-300 ER sebagai uang muka pembelian pesawat Boeing 737 MAX 8. Pada tanggal 14 September 2018, Perusahaan menandatangani SA 13 mengenai perubahan jadwal pengiriman pesawat.

Perusahaan memiliki total outstanding kontrak pembelian pesawat Boeing 737-Max 8 sebanyak 49 pesawat dari 2020 sampai dengan 2024.

Pesawat Airbus A330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A330-300. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir melalui Amandemen No. 9 Januari 2016. Amandemen perjanjian mengenai perubahan jumlah pesanan, jadwal pengiriman, dan konversi opsi tipe pesawat berikut perubahan jumlah uang muka ke tipe pesanan yang baru.

Perusahaan memiliki total outstanding kontrak pembelian pesawat A330-900neo sebanyak 14 pesawat. Pengiriman pesawat A330-900neo direncanakan tahun 2019 sampai dengan 2022.

Perusahaan telah menerima sebanyak 11 pesawat A330-300 dengan perjanjian jual dan sewa kembali dan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sewa operasi.

Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani perjanjian pembelian 25 pesawat Airbus A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Terkait dengan pembelian pesawat Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 pesawat A320-200 dan mesin tipe Leap-X1A26 untuk 10 A320 NEO aircraft. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir melalui Amandemen No. 9, Januari 2016. Amandemen perjanjian mengenai perubahan jumlah pesanan, jadwal pengiriman, dan konversi opsi tipe pesawat berikut relokasi jumlah uang muka ke tipe pesanan yang baru.

Pada tanggal 20 Desember 2012, CI dan Airbus menandatangani perjanjian untuk pembelian 25 Pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai tahun 2019 hingga 2021.

47. COMMITMENTS

a. Purchase of aircrafts

Boeing 737 MAX 8 aircrafts

On 12 September 2014, the Company entered into *Supplemental Agreement 12* (SA 12) whereas the Company agreed to convert the purchase of 4 Boeing 737-800 NG arriving in 2015 and 2016 into 50 Boeing 737 MAX 8 which are scheduled to be delivered in 2017 until 2023. SA 12 also stipulated the reallocation of surplus advance payments made for Boeing 777-300ER aircraft as advance for purchase of aircraft for Boeing 737 MAX 8. On 14 September 2018, the Company signed SA 13 regarding the reschedule of aircraft delivery.

The Company has total outstanding purchase contract of 49 Boeing 737-Max 8 aircrafts from 2020 up to 2024.

Airbus A330-300 aircrafts

On 4 November 1989, the Company entered into a *Purchase Agreement* with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A330-300 aircrafts. This agreement has been amended several times, most recently through Amendment No. 9 January 2016. Amendments to agreements are regarding changes in order quantities, delivery schedules, and conversion of aircraft type options and changes in the amount of advances to new order types.

The Company has total outstanding purchase contract of 14 A330-900neo aircrafts. The deliveries of A330-900neo aircrafts will be in 2019 up to 2022.

The Company has received in amount of 11 A330-300 aircrafts under sale and leaseback agreement with 12 years lease period and classified as operating lease.

Airbus A320-200 aircrafts

On 2 August 2011, the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement with CFM International for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 A320-200 aircrafts and engine type Leap-X1A26 for 10 A320 NEO aircrafts. This agreement has been amended several times, most recently through Amendment No. 9, January 2016. Amendment of agreement is regarding changes in order quantity, delivery schedule, and conversion of aircraft type options and relocation of the advance amount to the new order.

On 20 December 2012, CI and Airbus signed into an agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule will begin in 2019 until 2021.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

a. Pembelian pesawat (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima sebanyak 23 pesawat A320-200 dengan perjanjian jual dan sewa kembali sampai dengan 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: 20 pesawat A320-200), dan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasi sewa operasi

Grup memiliki total outstanding kontrak pembelian sebanyak 2 pesawat A320-200. Pengiriman pesawat A320-200 direncanakan tahun 2019.

Pembelian pesawat ATR 72-600

Pada tanggal 7 Februari 2013, CI, entitas anak dan Avions De Transport Regional G.I.E. ("ATR") menandatangani *Letter Of Intent* pembelian 25 pesawat New ATR 72-600 dan opsi membeli sampai dengan 25 Pesawat New ATR 72-600. Jadwal pengiriman mulai September 2013 sampai dengan Desember 2015 untuk pesawat yang dibeli, dan Februari 2016 sampai dengan Agustus 2018 untuk pesawat opsi.

Pada tanggal 6 September 2013, CI, ATR Nordic Aviation Leasing Eleven Pte. Ltd. ("NAC") dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pengalihan hak dan kewajiban CI kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian, 20 pesawat disewa operasi dari NAC. Perusahaan juga sepakat untuk melakukan pembelian 5 pesawat dan 10 *option* pesawat ATR 72-600.

Pembelian Pesawat Airbus A330-800

Pada tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan dan Airbus menandatangani *Letter of Intent* untuk pembelian 4 pesawat Airbus A330-800. Jadwal pengiriman mulai 2021 sampai dengan 2022, dengan 2 pesawat *delivery* di Q3 dan Q4 2021 dan 2 pesawat lainnya di Q1 dan Q2 2022. Pesawat A330-800 akan dilengkapi dengan 2 engine Rolls-Royce Trent 7000-72 dengan nominal thrust 72.850 lbf.

Pembelian mesin pesawat

Pada tanggal 24 Juli 2007, Perusahaan dan CFM International, Inc. ("CFM") menandatangani *General Terms Agreement CFM-06-0001* dimana Perusahaan dapat membeli *spare engine*, suku cadang, *engine modules*, *technical data* dan peralatan lainnya dari CFM. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, terakhir melalui Amandemen No. 2, tahun 2014. Amandemen perjanjian mengenai perubahan jumlah pesanan dan jadwal pengiriman.

Pengiriman 1 *spare engine* CF56-7B26E dan 1 *spare engine* LEAP-X1A26 dilakukan pada Desember 2018 dan 1 *spare engine* terakhir LEAP-X1A26 dilakukan pada 20 Mei 2019.

47. COMMITMENTS (Continued)

a. Purchase of aircrafts (Continued)

The Company has received in amount of 23 A320-200 aircrafts under sale and leaseback agreement until 31 December 2018 (31 December 2017: 20 A320-200 aircrafts) with 12 years lease period and classified as operating lease.

The Group has total outstanding purchase contract of 2 A320-200. The deliveries of A320-200 aircrafts will be in 2019.

Purchase of ATR 72-600 aircrafts

On 7 February 2013, CI, a subsidiary and Avions De Transport Regional G.I.E ("ATR") signed *Letter of Intent* regarding the purchase of 25 New ATR 72-600 aircrafts and option to purchase up to 25 New ATR 72-600 aircrafts. Delivery schedule will begin in September 2013 until December 2015 for purchased aircrafts, and February 2016 until August 2018 for option to purchase aircrafts.

On 6 September 2013, CI, ATR, Nordic Aviation Leasing Eleven Pte. Ltd. ("NAC") and the Company agreed to transfer the rights and obligations of CI to the Company. Based on the agreement, 20 aircraft will be purchased by NAC for direct operating lease to the Company. The Company also agreed to purchase 5 aircrafts and 10 option aircrafts ATR 72-600.

Purchase of A330-800 aircrafts

On 17 June 2019, the Company and Airbus signed a *Letter of Intent* to purchase 4 Airbus A330-800 aircraft. Delivery schedules start from 2021 to 2022, with 2 *delivery aircraft* in Q3 and Q4 2021 and 2 other aircraft in Q1 and Q2 2022. The A330-800 aircraft will be equipped with 2 Rolls-Royce Trent 7000-72 engines with nominal thrust 72,850 lbf.

Purchase of aircraft engine

On 24 July 2007, the Company and CFM International, Inc. ("CFM") entered into *General Terms Agreement CFM-06-0001* whereas the Company can purchase *spare engine*, *spare parts*, *engine modules*, *technical data* and support equipment from CFM. This Agreement has been amended several times, most recently Amendment No. 2 in 2014. The amendments of agreement consisted of changes in total purchase and schedules of *delivery*.

The deliveries of 1 *spare engine* CF56-7B26E and 1 *spare engine* LEAP-X1A26 occurred in December 2018 and the last 1 *spare engine* LEAP-X1A26 accured in 20 May 2019.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

b. Perjanjian sistem layanan penumpang

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Grup, S.A, menandatangani *Service Agreement for Passenger Service Systems*, untuk sistem layanan penumpang (PSS) Amadeus Altéa. Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan anggota maskapai penerbangan di aliansi global Sky Team, sehingga sistem Perusahaan akan terhubung engan maskapai penerbangan anggota *Sky Team* lainnya.

c. Perjanjian dengan Rolls Royce

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani *Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* tentang perawatan *engine Trent 700* pesawat A330-300.

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan *Rolls Royce* menandatangani *Total Care Services Agreement relating to Trent 772B Engines DEG 6160* tentang perawatan *engine Trent 772B*.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan *Rolls Royce* menandatangani *Amendment No. 1 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* tentang penyesuaian tarif perawatan *engine*.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan *Rolls Royce* menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- (1) *Product Agreement* sehubungan dengan *Trent 772B engines DEG 6159*.
- (2) *Supplementary Financial Assistance Agreement* untuk *Trent 772B engines DEG 6734*.
- (3) *Total Care Service Agreement* terkait *Trent 772B engines DEG 6584*.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *total care* untuk *engine* tipe *TRENT 772B* serta benefit atas pemilihan *engine* tipe *TRENT 772B* untuk 21 pesawat A330.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan *Rolls Royce* menandatangani *Amendment No. 3 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* untuk memperpanjang periode perjanjian.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan *Rolls Royce* menandatangani *Amendment No. 2 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* tentang penyesuaian tarif perawatan *engine*.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan dan *Rolls Royce* menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- (1) *Total Care Service Agreement Trent 7000 DEG 9510*.
- (2) *Product Agreement Trent 7000 DEG 9509*.
- (3) *Supplementary Financial Assistance Agreement Trent 7000 DEG 9511*.

47. COMMITMENTS (Continued)

b. Service agreement for passenger service systems

On 20 April 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed *Service Agreement for Passenger Service Systems*, for Amadeus Altéa Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of Sky Team global alliance, so that the Company's system shall be connected with other Sky Team members.

c. Agreements with Rolls Royce

In October 2008, the Company and Rolls Royce signed *Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* regarding engine maintenance *Trent 700* for aircraft A330-300.

In June 2010, the Company and *Rolls Royce* signed *Total Care Services Agreement relating to Trent 772B Engines DEG 6160* regarding engine maintenance *Trent 772B*.

In July 2012, the Company and *Rolls Royce* signed *Amendment No. 1 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* with regards to engine shop visit rate adjustment matrix.

In July 2012, the Company and *Rolls Royce* executed the following agreements:

- (1) *Product Agreement* relating to *Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6159*.
- (2) *Supplementary Financial Assistance Agreement* for *Trent 772B engines DEG 6734*.
- (3) *Total Care Service Agreement* for *Trent 772B engines DEG 6584*.

The above-mentioned agreements are related to engine maintenance with total care concept for *TRENT 772B engine* type and also the benefit of the appointment of *TRENT 772B engine* for 21 A330 aircrafts.

In 2015, the Company and *Rolls Royce* signed *Amendment No. 3 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* with regards to extend the period of cover.

In 2016, the Company and *Rolls Royce* signed *Amendment No. 2 to Agreement For The Trent 700 Engine Powered Airbus A330-300 Aircraft DEG 5496* with regards to engine shop visit rate adjustment matrix.

In June 2016, the Company and *Rolls Royce* executed the following agreements:

- (1) *Total Care Service Agreement Trent 7000 DEG 9510*.
- (2) *Product Agreement Trent 7000 DEG 9509*.
- (3) *Supplementary Financial Assistance Agreement Trent 7000 DEG 9511*.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

c. Perjanjian dengan Rolls Royce (Lanjutan)

- (4) Amandemen No. 2 terkait dengan *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan Rolls Royce terkait *Trent 772B engines DEG 6734*.
- (5) Amandemen 2 terkait dengan *Product Agreement* sehubungan dengan *Trent 772B DEG 6159*.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *total care* untuk *engine* tipe *TRENT 7000* serta benefit atas pembelian pesawat 14 pesawat A330 NEO.

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan menerima *offering letter* terkait dengan *Total Care Service Agreement DEG 5496* yang telah habis masa kontraknya pada bulan September 2017. *Offering letter* dimaksud untuk mengcover perbaikan 6 *engine* yang sebelumnya termasuk pada perjanjian DEG 5496 selanjutnya *offering letter* dituangkan dalam perjanjian *Overhaul Agreement for Trent 700 Engines DEG 10911* yang ditanda tangani Perusahaan pada tanggal 31 Januari 2018.

d. Perjanjian dengan General Electric (GE)

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menandatangani *Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services* dengan CFM International terkait dengan perawatan mesin pesawat jenis CFM56-7B26.

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement* dengan GE terkait dengan suku cadang, peralatan, publikasi dan pelatihan mesin pesawat GE90-115B dan CF34-8C.

e. Layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten

Pada tanggal 31 Oktober 2018, CI, Perusahaan dan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) mengadakan perjanjian kerja sama yang telah diamandemen, terakhir dengan amandemen II tanggal 26 Desember 2018, mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten. Mahata menyetujui membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan untuk 50 pesawat A320, 20 pesawat A330, 73 pesawat Boeing 737-800 NG dan 10 pesawat Boeing 777 sebesar USD 131.940.000 dan biaya kompensasi atas hak pengelolaan layanan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten untuk 18 pesawat A330, 70 pesawat Boeing 737-800 NG, 1 pesawat Boeing 737-800 MAX dan 10 pesawat Boeing 777 sebesar USD 80.000.000 kepada Grup setelah ditandatangani perjanjian kerja sama. PT Sriwijaya Air (Sriwijaya) juga setuju untuk turut serta dalam perjanjian layanan konektivitas dalam penerbangan yang diadakan oleh CI dan Perusahaan dengan Mahata dengan kompensasi sebesar USD 30.000.000.

47. COMMITMENTS (Continued)

c. Agreements with Rolls Royce (Continued)

- (4) *Amendment No. 2 to Supplementary Financial Assistance Agreement with Rolls Royce regarding Trent 772B engines DEG 6734*.
- (5) *Amendment No. 2 to Product Agreement regarding Trent 772B DEG 6159*.

The above-mentioned agreements are related to engine maintenance with total care concept for TRENT 7000 engine type and also the benefit to purchase of 14 A330 NEO aircrafts.

On 22 December 2017, the Company received Offering Letter related to Total Care Service Agreement of DEG 5496 that has been expired in September 2017. The offering letter was intended to cover the repair of 6 engines that were previously included in the DEG 5496 agreement and the subsequent offering letter was stated in the Engines Overhaul Agreement for Trent 700 DEG agreement 10911 which the Company signed 31 January 2018.

d. Agreement with General Electric (GE)

In January 2012, the Company executed Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services with CFM International related to maintenance of engine model CFM56-7B26.

In June 2012, the Company also executed General Terms Agreement with GE related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model GE90-115B and CF34-8C.

e. In-flight connectivity services and In-flight entertainment and content management

On 31 October 2018, CI, the Company and PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) entered into a cooperation agreement which was amended, most recently with amendment II dated 26 December 2018, regarding the providing of in-flight connectivity services and in-flight entertainment and content management. Mahata agreed to pay compensation fee for the installation rights of in-flight connectivity services for 50 A320 aircrafts, 20 A330 aircrafts, 73 Boeing 737-800 NG aircrafts and 10 Boeing 777 aircrafts of USD 131,940,000 and compensation fees for management rights to in-flight entertainment services and content management for 18 A330 aircrafts, 70 Boeing 737-800 NG aircrafts, 1 Boeing 737-800 MAX aircraft and 10 Boeing 777 aircrafts of USD 80,000,000 to the Group after the agreement was signed. PT Sriwijaya Air (Sriwijaya) also agreed to participate in in-flight connectivity services agreement between CI and the Company, and Mahata with compensation of USD 30.000.000.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

e. Layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan dan Sriwijaya mengadakan perjanjian pemasangan dan pengelolaan wifi on board pada 47 pesawat B737-series yang dioperasikan Sriwijaya dan 3 pesawat B737-series yang akan dikirimkan ke Sriwijaya di tahun 2019 dan 2020. Perjanjian berlaku sejak 14 Desember 2018 untuk jangka waktu selama 10 tahun. Sriwijaya setuju hanya menerima kompensasi sebesar USD 2.000.000 dan memberikan insentif kepada Perusahaan sebesar USD 28.000.000 sebagai kompensasi atas keikutsertaan Sriwijaya pada perjanjian layanan konektivitas dalam penerbangan antara Grup dan Mahata.

Mahata akan melakukan dan menanggung seluruh biaya penyediaan, pelaksanaan, pemasangan, pengoperasian, perawatan dan pembongkaran dan pemeliharaan termasuk dalam hal terdapat kerusakan, mengganti dan/atau memperbaiki peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten.

Cl, Perusahaan dan Sriwijaya akan mengevaluasi setiap 2 bulan pelaksanaan perjanjian kerja sama, dan jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa perjanjian kerja sama tidak menguntungkan Cl, Perusahaan dan Sriwijaya, atau dalam hal Mahata tidak melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, Cl, Perusahaan dan Sriwijaya berhak untuk mengakhiri perjanjian kerja sama dan semua hak dan kewajiban yang belum diselesaikan dan/atau telah timbul sebagai akibat penerapan perjanjian kerja sama dan harus diselesaikan selambat-lambatnya 14 hari setelah perjanjian kerja sama berakhir.

Selain itu, Mahata wajib membayar alokasi slot kepada Cl, Perusahaan dan Sriwijaya tahunan sejak penerbangan perdana, atas pendapatan aktual yang diperoleh atas upaya Mahata sebesar 5% dari total pendapatan aktual pada tahun ke-1, 6% dari total pendapatan aktual pada tahun ke-2, 7,5% dari total pendapatan aktual pada tahun ke-3 sampai dengan tahun ke-10 untuk setiap iklan yang didapatkan oleh Cl, Perusahaan dan Sriwijaya.

Sedangkan untuk iklan yang didapatkan oleh Mahata, Mahata wajib membayar alokasi slot kepada Cl, Perusahaan dan Sriwijaya tahunan sejak penerbangan perdana, atas pendapatan aktual yang diperoleh atas upaya Cl, Perusahaan dan Sriwijaya sebesar 95% dari total pendapatan aktual pada tahun ke-1, 94% dari total pendapatan aktual pada tahun ke-2, 92,5% dari total pendapatan aktual pada tahun ke-3 sampai dengan tahun ke-10.

47. COMMITMENTS (Continued)

e. In-flight connectivity services and In-flight entertainment and content management (Continued)

Thus, the Company and Sriwijaya entered into wifi on board installation and management agreement for 47 aircrafts B737-series operated by Sriwijaya and 3 aircrafts B737-series that will be delivered to Sriwijaya in 2019 and 2020. The agreement is effective starting from 14 December 2018 and will remain for 10 years. Sriwijaya agreed receipt of compensation to USD 2.000.000 and to pay incentive amounting to USD 28.000.000 to the Company as compensation for being able to participate in in-flight connectivity services agreement between Group and Mahata.

Mahata will carry out and handle all the costs of providing, implementing, installing, operating, maintaining and dismantling and including in the event of damage, replacing and/or repairing in-flight connectivity service equipment and in-flight entertainment and content management.

Cl, the Company and Sriwijaya will evaluate every 2 months of the implementation of the cooperation agreement, and if the evaluation results indicate that the cooperation agreement does not have benefit to Cl, the Company and Sriwijaya, or if Mahata does not carry out its obligations and responsibilities, Cl, the Company and Sriwijaya has the right to terminate the cooperation agreement and all rights and obligations that have not been settled as a result of the implementation of the cooperation agreement and it must be settled no later than 14 days after the cooperation agreement ends.

In addition, Mahata is obliged to pay slot allocations to Cl, Company and Sriwijaya on an annual basis since the initial flight, for the actual revenue earned by Mahata's effort amounting to 5% of the total actual revenue in the 1st year, 6% of the total actual revenue in 2nd year, 7.5% of the total actual revenue in the 3rd year to the 10th year for every advertising obtained by Cl, the Company and Sriwijaya.

While for advertising obtained by Mahata, Mahata obliged to pay slot allocations to Cl, the Company and Sriwijaya on an annual basis since the first flight, for actual revenue earned on Cl, the Company and Sriwijaya's efforts amounting to 95% of the total actual revenue in the 1st year, 94% of the total actual revenue in the 2nd year, 92.5 % of the total actual revenue in the 3rd year to the 10th year.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

e. Layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten (Lanjutan)

Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 15 tahun. Saat ini, pola alokasi slot untuk tahun ke-11 sampai dengan tahun ke-15 belum ditentukan.

Pada tanggal 20 Juni 2019, CI, Perusahaan dan Mahata dan pihak ketiga, menyepakati bahwa Mahata akan mengalihkan hak dan kewajibannya terkait biaya kompensasi hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan dan biaya kompensasi atas hak pengelolaan hiburan dalam pesawat serta manajemen konten untuk pesawat Garuda dan/atau Sriwijaya dalam suatu perjanjian kerjasama kepada pihak ketiga. Selanjutnya, pada tanggal 21 Juni 2019 CI, Perusahaan, Sriwijaya, Mahata, dan pihak ketiga telah sepakat untuk mengalihkan hak dan kewajiban tersebut kepada pihak ketiga.

Merujuk kepada Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan Tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Anak Perusahaan, dan Instansi Terkait di Jakarta dan Banten No.35/AUDITAMA VII/PDPT/06/2019 tanggal 28 Juni 2019 oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan selaku pemegang saham pengendali CI, telah meminta agar CI membatalkan perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas dan layanan hiburan dalam pesawat dengan Mahata.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Juli 2019, CI telah memberitahukan kepada Mahata mengenai pembatalan seluruh perjanjian kerja sama konektivitas dalam penerbangan dan layanan hiburan dalam pesawat, termasuk addendum perjanjian dan perjanjian pengalihan sebagian hak kepada pihak ketiga. CI juga memberitahukan bahwa CI dan Mahata akan secara bersama-sama menempuh proses yang diperlukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan atas pembatalan tersebut.

Pada 31 Juli 2019, Mahata telah menyetujui pembatalan perjanjian kerja sama berdasarkan surat No. A.058/Dir/MAT/VII/2019.

f. Perjanjian *Sub-distribution* dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapura, (Sabre APAC)

STNI, entitas anak, mengadakan perjanjian sub-distribution dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapura, (Sabre APAC) yang efektif 11 April 1995. Sabre APAC memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada STNI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal seperti ditentukan dalam perjanjian.

47. COMMITMENTS (Continued)

e. *In-flight connectivity services and In-flight entertainment and content management* (Continued)

This cooperation agreement is valid for 15 years. Currently, the pattern of slot allocation for the 11th years to the 15th year has not been determined.

On 20 July 2019, CI, Company, Mahata and the third party agreed to transfer the rights as well as the obligation related to compensation fees on rights for in-flight connectivity services and compensation fees on management rights of in-flight entertainment and content management for Garuda and/or Sriwijaya aircrafts in a cooperation agreement with the third party. Therefore, on 21 June 2019, CI, Company, Sriwijaya, Mahata and the third party agreed to transfer such rights and obligation to the third party.

In referring to the Compliance Audit Report on 2018 Revenue Management of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Subsidiaries and Related Agencies in Jakarta and Banten No.35 / AUDITAMA VII / PDPT / 06/2019 dated 28 June 2019 by Audit Board Indonesia of the Republic of Indonesia, on 1 July 2019, the Company as the controlling shareholder of CI, has instructed CI to cancel the cooperation agreement to provide connectivity services and in-flight entertainment services with Mahata.

Furthermore, on 8 July 2019, CI has notified Mahata regarding the cancellation of all cooperation agreements in providing in-flight connectivity services and in-flight entertainment service, including the addendum to the agreement and the partial transfer agreement to the third party. CI also informed that CI and Mahata will jointly take the necessary process according to the provisions of the laws and regulations for the cancellation of agreements.

On 31 July 2019, Mahata agreed to cancel the cooperation agreement based on letter No. A.058/Dir/MAT/VII/2019.

f. *The Sub-distribution Agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapore (Sabre APAC)*

STNI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapore (Sabre APAC) effective 11 April 1995. Sabre APAC grants STNI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia territory. This system incorporates a software package which performs various functions, including real-time air line seat reservation, schedules/ booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for early termination as stipulated in the agreements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

- f. Perjanjian *Sub-distribution* dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapura, (Sabre APAC) (Lanjutan)

Imbalan atas setiap pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan pada sistem, Sabre APAC wajib membayar imbalan kepada STNI. Efektif 1 Februari 2009, imbalan sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang terhutang oleh maskapai penerbangan per segmen pemesanan bersih oleh pelanggan setelah dikurangi biaya seperti ditentukan dalam perjanjian.

- g. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan beberapa *airline*

GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT. Sriwijaya Air, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Airfast Indonesia, Air Atlanta, Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Australia, Malaysian Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, KLM Royal Dutch, Jeju Airlines, Cebu Pacific, Eastar Jet, Oman Air, Wamos, Korean Air, Jin Air, IndiGo dan Aerospace. GMFAA mengakui pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

- h. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA)

Perusahaan memiliki piutang jangka panjang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 33.644.959 dan Rp 1.099.503.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditor sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

47. COMMITMENTS (Continued)

- f. *The Sub-distribution Agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. Singapore (Sabre APAC) (Continued)*

In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus Systems for any travel product offered in the system, Sabre APAC shall pay a certain fee to STNI. Effective from 1 February 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

- g. *GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircrafts*

GMFAA entered into long-term agreements for aircrafts repair and maintenance with PT. Sriwijaya Air, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Airfast Indonesia, Air Atlanta, Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Australia, Malaysian Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, KLM Royal Dutch, Jeju Airlines, Cebu Pacific, Eastar Jet, Oman Air, Wamos, Korean Air, Jin Air, IndiGo and Aerospace. GMFAA recognizes revenue from this service based on agreed tariff in the agreements.

- h. *PT Merpati Nusantara Airlines (MNA)*

The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership. Based on the agreement dated 10 March 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

In 2003, the Company's management and MNA agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 33,644,959 and Rp 1,099,503,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had approved the issuance of MCB with a term of 5 years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the draft agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by the Minister of State-Owned Enterprise (SOE) in his letter No. S-89/MBU/2005 dated 25 February 2005. In response to the letter, MNA sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated 15 April 2005 which stated that MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

47. COMMITMENTS (Continued)

h. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) (Lanjutan)

h. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) (Continued)

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On 28 February 2012, this memorandum of understanding has been extended until 11 March 2013. Moreover on 10 January 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start by 2016.

Pada tanggal 14 Agustus 2014, Kementerian BUMN menugaskan PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PT PPA") untuk mewakili BUMN dalam implementasi restrukturisasi dan/atau revitalisasi MNA dimana PT PPA akan memulai proses tender untuk mencari calon investor potensial berkaitan dengan Kerja Sama Operasi (KSO) dan Kerja Sama Usaha (KSU) antara MNA dan investor potensial sementara menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan.

On 14 August 2014, the Ministry of SOE approved the assignment of PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PT PPA") to represent its agency in implementing the restructuring and/or revitalization of PT MNA wherein PT PPA can start the tender process to attract potential investors with regards to the joint operation (KSO) and joint cooperation (KSU) between PT MNA and potential investors while waiting approval from Ministry of Finance.

Pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan dan MNA menandatangani Nota Kesepahaman untuk melakukan perpanjangan jangka waktu MOU sampai dengan saat ditandatanganinya Perjanjian Restrukturisasi Hutang atau ditandatanganinya Berita Acara Penyelesaian Hutang oleh para pihak, mana yang terjadi terlebih dahulu.

On 12 March 2015, the Company and MNA signed a Memorandum of Understanding to reschedule the term of MOU until the process of signing of Debt Restructuring or signing of the Minutes of Settlement of Debt by the parties, whichever occurs first.

Pada tanggal 17 Januari 2018, MNA memperoleh gugatan dari salah satu krediturnya yaitu PT Parewa Catering ("Parewa") akibat terhentinya pelaksanaan pembayaran tagihan dari MNA sejak Oktober 2013. Gugatan yang diajukan oleh Parewa kepada MNA adalah permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya. Atas permohonan tersebut, Hakim menetapkan bahwa pada tanggal 6 Februari 2018 MNA berada dalam proses PKPU Sementara.

On 17 January 2018, MNA obtained a lawsuit from one of its creditors, namely PT Parewa Catering ("Parewa") due to the discontinuation of bill payments from MNA since October 2013. The lawsuit filed by Parewa to MNA was Postponement of Debt Payment Obligations ("PKPU") at the Commercial Court in the Surabaya District Court. Upon the request, the Judge determined that on 6 February 2018 MNA was in the Provisional PKPU process.

Hakim Pengawas memutuskan bahwa saat ini MNA berada dalam proses PKPU Tetap sampai dengan 17 Oktober 2018 dan meminta MNA untuk menyusun Proposal Perdamaian yang dapat disepakati para Kreditor. Dikarenakan kondisi MNA yang telah berhenti beroperasi dan hampir seluruh aset MNA telah dijaminkan kepada Kreditor Separatis, maka MNA melakukan pencarian Mitra Strategis untuk mendukung MNA dapat beroperasi kembali.

The Judge determined that currently MNA was in the PKPU Permanent process until 17 October 2018 and asked MNA to prepare a Reconciliation Proposal that could be agreed upon by the Creditors. Due to the condition of the MNA that is stop of operating and almost all MNA assets have been pledged to the Separatist Creditors, the MNA conducts to find for a Strategic Partners to support MNA to be able to operate again.

Sepanjang periode April 2018 hingga Juni 2018, MNA menyelenggarakan Program Pencarian investor dan kemudian berhasil mendapatkan investor potensial (yang disebut sebagai "Mitra Strategis") yang akan mendukung MNA agar dapat beroperasi kembali dengan melakukan penyertaan modal tambahan yang akan digunakan dalam pembelian armada, suku cadang dan infrastrukturnya.

Throughout the April 2018 period until June 2018, the MNA organized an Investor Search Program and then managed to get potential investors (called "Strategic Partners") who would support the MNA to be able to operate again by taking additional capital to be used in fleet purchases, spare parts and infrastructure.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

h. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) (Lanjutan)

Mitra Strategis akan melakukan penyetoran modal pasca diperolehnya Putusan Homologasi dan seluruh persetujuan yang dibutuhkan. Atas penyetoran modal tersebut, Pemegang Saham lama dan Kreditor hasil konversi akan terdilusi menjadi sebesar 12% sedangkan Mitra Strategis akan memperoleh kepemilikan atas saham MNA sebesar 88%. Dalam kaitannya dengan Garuda sebagai salah satu Kreditor Konkuren, MNA mengajukan usulan Rancangan Proposal Perdamaian dengan mengkonversi utang Garuda menjadi saham tanpa deviden. Hal tersebut berdampak pada kepemilikan saham Garuda yang kemudian terdilusi dari yang semula 3,01% pasca PKPU menjadi 0,8%. Namun, hasil keputusan akhir akan tetap diambil oleh pemegang saham mayoritas dalam hal ini adalah Kementerian BUMN.

Pada 14 November 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya menjatuhkan putusan No.: 4/PDT.SUS-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby ("Putusan") yang pada intinya menyatakan sah perdamaian antara MNA dengan para Kreditor. Sampai dengan saat ini, belum terdapat pelaksanaan isi Putusan berupa penandatanganan perjanjian perdamaian antara MNA dan para Kreditor.

Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan MNA menandatangani Perjanjian Induk Kerja Sama Kargo, *Ground Handling, Maintenance, Repair & Overhaul (MRO)* serta *Training Center*. Ruang lingkup perjanjian tersebut tidak terbatas pada pengelolaan bisnis usaha/bisnis kargo, *ground handling*, MRO pesawat dan MRO peralatan serta optimasi *training center* dan/atau kegiatan usaha lainnya yang disepakati oleh Para Pihak.

i. PT Sriwijaya Air

Pada tanggal 9 November 2018, CI telah menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Sriwijaya Air dan PT NAM Air (Sriwijaya) dan menyatakan kembali perjanjian awal dan perubahan secara keseluruhan pada tanggal 19 November 2018, dimana CI dan atau Grup yang ditunjuk akan bertindak untuk melakukan pengelolaan pesawat milik Sriwijaya dan sebagai kompensasi CI berhak mendapat *management fee* sebesar 5% dari pendapatan operasional bersih dan bagi hasil sebesar 65% dari laba usaha sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. CI dan atau Grup juga mempunyai hak opsi untuk akuisisi saham Sriwijaya dengan harga yang disepakati, sepanjang disetujui para pemegang saham masing-masing pihak dan diperbolehkan ketentuan perundang-undangan. Perjanjian ini berlaku selama 12 tahun sejak ditanda tangani.

Pengangkatan Direksi Garuda dalam pengurusan Sriwijaya telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham pengendali, hal ini berkenaan dengan tujuan penyelamatan piutang Grup yang belum tertagih sebesar USD 55.396.555 per 31 Desember 2018.

47. COMMITMENTS (Continued)

h. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) (Continued)

Strategic Partners will make post-deposit capital obtained by the Homologation Decision and all necessary approvals. Upon depositing the capital, the old Shareholders and Convertible Creditors will be diluted to 12% while the Strategic Partner will obtain 88% ownership of MNA shares. In relation to Garuda as one of the concurrent creditors, MNA submitted a draft of Reconciliation Proposal by converting Garuda debt into shares without dividends. This had an impact on Garuda's share ownership which was subsequently diluted from the original 3.01% after PKPU to 0.8%. However, the results of the final decision will still be taken by the majority shareholders in this case is the Ministry of BUMN.

On 14 November 2018, the Commercial Court at the Surabaya District Court made a decision No.: 4/PDT.SUS-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby ("Decision") which declared legitimate settlement between the MNA and the Creditors. Until now, there has been no implementation of Decision in the form of signing a settlement agreement between MNA and Creditors.

On 16 October 2019, the Company and MNA signed a Cargo, Ground Handling, Maintenance, Repair & Overhaul (MRO) and training centre agreement. The scope of agreement is not restricted to cargo business management, ground handling, aircraft MRO and equipment MRO, and training centre optimization and/or other business activities which are agreed by each parties.

i. PT Sriwijaya Air

On 9 November 2018, CI has entered into a joint operation agreement with PT Sriwijaya Air and PT NAM Air (Sriwijaya) and restated the initial agreement for overall amendment on 19 November 2018, where CI and or the appointed Group will act to manage Sriwijaya's aircraft and as a compensation for CI performance of services, CI is entitled to a management fee amounting to 5% of net operating revenue and profit sharing amounting to 65% of operating profit as statulated in the agreement. CI and or the Group also has the option right to acquire Sriwijaya's shares at an agreed price, as long as it is agreed by the shareholders of each party and allowed by statutory provisions. This agreement is valid for 12 years from signing date.

The appointment of the Garuda Directors in the management of Sriwijaya has been approved by the controlling shareholders, this is related to the purpose of saving the Group's uncollectible accounts of USD 55,396,555 per 31 December 2018.

Ekshibit E/118
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

47. IKATAN (Lanjutan)

i. PT Sriwijaya Air

Pada tanggal 27 Februari 2019, Perusahaan menandatangani Amandemen II Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Manajemen dengan PT Sriwijaya Air (Sriwijaya) dan PT NAM Air (NAM) terkait dengan kompensasi pengelolaan manajemen. Sebagai kompensasi pengelolaan manajemen, Perusahaan berhak atas manajemen fee sebesar 5% dari pendapatan operasional bersih Sriwijaya dan NAM dan bagi hasil sebesar 65% dari laba usaha Sriwijaya dan NAM setelah memperhitungkan fee manajemen, yang akan dihitung dan dibayarkan tanggal 15 setiap bulan. Amandemen II ini akan berlaku efektif sejak 1 Desember 2018.

CI mendapatkan dukungan dari Perusahaan atas pengelolaan manajemen Sriwijaya dan NAM. Sebagai kompensasi Perusahaan juga mendapatkan fee manajemen sebesar 95% dari pendapatan operasional bersih Sriwijaya dan NAM.

Pada tanggal 2 Juli 2019 Direktur Utama Perusahaan telah mengajukan surat pengunduran diri sebagai Komisaris Utama Sriwijaya, kemudian Sriwijaya telah menetapkan susunan Dewan Komisaris Sriwijaya yang baru dengan Akta No. 06 tanggal 3 Agustus 2019.

j. PT AL Shafwah Wisata Mandiri (Kanomas)

Perusahaan dan Kanomas melakukan kerja sama dalam penjualan tiket perjalanan tujuan Jeddah dan/atau Madinah vv, diluar periode Haji (bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019).

Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, dengan Target Revenue sebanyak Rp 568 miliar.

47. COMMITMENTS (Continued)

i. PT Sriwijaya Air

On 27 February 2019, the Company entered into Amendment II Management Cooperation Agreement with PT Sriwijaya Air and PT NAM air regarding management compensation. As a compensation, the Company has the right to management fee of 5% of Sriwijaya and NAM's net operating revenues and profit sharing of 65% of Sriwijaya dan NAM's operating income after calculating the management fee, which will be calculated and paid every 15th of the month. This amendment II will be effective since 1 December 2018.

CI has received support from the Company for the management of Sriwijaya and NAM. As compensated, the Company also gets management fee amounting to 95% from net operating income Sriwijaya dan NAM.

On 2 July 2019 the President Director of the Company has submitted a letter of resignation as the President Commissioner of Sriwijaya, then Sriwijaya has decided the composition of the new Sriwijaya Board of Commissioners with Deed No. 06 on 3 August 2019.

j. PT AL Shafwah Wisata Mandiri (Kanomas)

The Company and Kanomas entered into a cooperation of ticketing sales for Jeddah and/or Medina vv, outside the Hajj period (June 2019 to August 2019).

This agreement is valid from 15 October 2018 until 31 December 2019, with a Revenue Target of Rp 568 billion.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

48. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Proses hukum kasus ini di Pengadilan Federal New South Wales, Australia, dimulai sejak tanggal 22 Oktober 2012 sampai 15 Mei 2013 dengan berbagai agenda termasuk revisi klaim dari ACCC, pembelaan dari Perusahaan, dan pengumpulan bukti dan saksi. Sidang terakhir digelar pada tanggal 15 Mei 2013 dengan penyampaian kesimpulan dari masing-masing pihak sebagai agenda.

Dalam sidang terakhir, Perusahaan menyampaikan pembelaan berdasarkan ketentuan dalam *Aviation Law*, *International Treaty Law* melalui *Air Service Agreement (ASA)* dan *International Competition Law* yang terkait dengan pasar bersangkutan. Pada tanggal 31 Oktober 2014, Pengadilan Federal NSW Australia mengeluarkan putusan perkara, yang menyatakan gugatan ACCC terhadap Perusahaan ditolak. Atas putusan tersebut, ACCC telah mengajukan banding ke *Full Court* Australia tanggal 16 Desember 2014. Sementara itu, tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan juga mengajukan permohonan penggantian biaya perkara kepada Pengadilan Federal karena dinyatakan menang. Sidang permohonan Penggantian biaya berlangsung pada 4 Februari 2015 dan mengabulkan penggantian biaya sebesar 20% dari biaya yang ditanggung Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding atas Putusan ini. Proses banding Perusahaan harus menunggu Putusan banding pokok perkara yang diajukan oleh ACCC terlebih dahulu. Pada tanggal 21 Maret 2016, *Full Court* Australia menjatuhkan putusan yang mengabulkan banding ACCC, sehingga Perusahaan dan Air New Zealand dinyatakan bersalah atas dugaan kartel yang dilakukan bersama dengan maskapai lain. Putusan *Full Court* belum berkekuatan hukum tetap, dan Perusahaan telah menggunakan haknya untuk mengajukan kasasi ke Pengadilan Tinggi Australia pada tanggal 13 Mei 2016. Pada 14 Juni 2017, Pengadilan Tinggi Australia menjatuhkan putusan yang mengabulkan gugatan ACCC dan menolak argumen kasasi Perusahaan. Sehingga Perusahaan dan Air New Zealand dinyatakan bersalah atas dugaan kartel yang dilakukan bersama dengan maskapai lain. Pada tanggal 30 Mei 2019, putusan mengenai jumlah denda dari Pengadilan Federal Australia telah diputuskan sebesar AUD 19.000.000

48. CONTINGENCIES

- a. On 17 December 2007, the Company had received a *Notice to Furnish Information and Produce Document* from *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") related to *allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge* with other international carriers. The legal proceeding of this case in the Federal Court of New South Wales, Australia, commenced from 22 October 2012 until 15 May 2013 with various agenda including revision of the claim from ACCC, defense from the Company, collection of evidence and witnesses. Final hearing was held on 15 May 2013 with delivery of conclusion from each party as the agenda.

In the final hearing, the Company had submitted a defense based on terms in the *Aviation Laws*, *International Treaty Law* through the *Air Service Agreement (ASA)* and *International Competition Law* related to the relevant market. On 31 October 2014, *Federal Court of Australia, New South Wales District* issued a decision that the lawsuit from ACCC against the Company was rejected. On this matter, ACCC submitted a statement of appeal to *Full Court of Australia* on 16 December 2014. Meanwhile, on 19 December 2014, Company also had submitted to the cost reimbursement of the case to the *Federal Court* since Company has won the first step of case. The hearing of cost reimbursement was held on 4 February 2015, and the decision stated to reimbursed only 20% of Company's cost. The Company has submitted a statement of appeal concerning this decision. The process of this Company's appeal firstly must wait for the decision of ACCC's appeal concerning the main case. On 21 March 2016, *Full Court of Australia* issued a decision that the Appeal from ACCC was granted, so that the Company and Air New Zealand declared guilty of the alleged cartel conducted joint with other airlines. *Full Court's* decision for now was still not final and binding and the Company had submitted to a special leave to appeal to the *High Court of Australia* on 13 May 2016. On 14 June 2017, the *High Court of Australia* issued a decision that granted the ACCC suit and rejected Company appeal argument. Therefore, the Company and Air New Zealand are found guilty of alleged cartel conducted along with other airlines. On 30 May 2019, the decision concerning the amount of fines from the *Federal Court of Australia* has been decided amounted to AUD 19,000,000

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

48. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2019, Pengacara Perusahaan telah mengajukan banding atas denda sesuai Putusan Federal Court of Australia tersebut dan saat ini terdapat permintaan dari *Australia Competition and Consumer Commission* untuk melaksanakan isi putusan tersebut walaupun Perusahaan telah mengajukan banding. Perusahaan akan mengajukan penundaan eksekusi putusan. Perusahaan juga telah berkordinasi dengan Kementerian Luar Negeri RI dalam penanganan perkara ini. Manajemen telah mencatat provisi sebesar USD 2.500.000, sehubungan dengan banding yang diajukan, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian yang diubah dan disajikan kembali manajemen belum dapat menentukan selisih antara putusan pengadilan dengan provisi.

Pada 26 September 2019 ACCC mengajukan stay of appeal ke Federal Court atas upaya banding yang telah diajukan oleh Garuda pada 26 Juni 2019 dan saat ini belum diagendakan jadwal persidangnya oleh Pengadilan. Perusahaan juga telah berkoordinasi dengan Kementerian Luar Negeri RI dan Kementerian BUMN, dalam penanganan perkara ini. Permasalahan ini juga sudah pernah dibicarakan secara langsung oleh Presiden RI dengan Perdana Menteri Australia pada acara G20 di Jepang.

- b. Pada tanggal 11 April 2016 dan 13 April 2016, BIP dan AWS, keduanya entitas anak telah digugat H. Eddy Sofyan atas kepemilikan tanah BIP yang berada di Belitung dan meminta pembatalan sertifikat milik BIP di Belitung. Pada proses sidang di Pengadilan Negeri Tanjung Pandan-Belitung, BIP dan AWS memenangkan perkara.

Namun, H. Eddy Sofyan mengajukan banding. Pada 22 Januari 2018, BIP mendapatkan pemberitahuan putusan banding bahwa Pengadilan Tinggi Bangka Belitung menyatakan gugatan H. Eddy Sofyan tidak dapat diterima. Saat ini H. Eddy Sofyan mengajukan kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia dan BIP mengajukan kontra memori kasasi. Berdasarkan informasi di situs resmi Mahkamah Agung, Permohonan kasasi H. Eddy Sofyan ditolak oleh Mahkamah Agung, namun demikian relaas pemberitahuan putusan sampai saat ini belum diterima oleh AWS. Pada bulan Mei 2019, telah diterima relaas pemberitahuan Putusan Kasasi yang menyatakan bahwa Kasasi ditolak. Oleh karena itu, Putusan telah berkekuatan hukum tetap.

- c. Pada tanggal 13 September 2018, Perusahaan mengajukan gugatan perdata kepada Rolls Royce PLC dan Rolls Royce Total Care Services Limited untuk membatalkan perjanjian perawatan mesin pesawat antara Perusahaan dan para tergugat terkait dengan Putusan Pengadilan Inggris No. U20170036 yang membuktikan para tergugat melakukan perbuatan curang terkait dengan perjanjian. Saat ini kasus tersebut dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

48. CONTINGENCIES (Continued)

On 26 June 2019, the Lawyer of the Company has filed an appeal against the decision of the Federal Court of Australia and currently there is a request from the *Australia Competition and Consumer Commission* to execute the decision even though Company has filed an appeal. The Company will file stay of execution of the decision. The Company has also coordinated with Ministry of Foreign Affairs, Republic of Indonesia to handle this case. In connection with the appeal filed, management has recorded a provision of USD 2,500,000, and until the issuance date of the consolidated financial statements that have been amended and restated, management has not been able to determine the difference between the court decision and the provision.

On September 26, 2019, The ACCC filed a stay of appeal to the Federal Court for an appeal that had been submitted by Garuda on June 26, 2019 and the Court had not yet scheduled a hearing. The Company has also coordinated with the Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia on handling this case. This case has also been communicated directly by the President of the Republic of Indonesia with the Prime Minister of Australia in the G20 event in Japan.

- b. On 11 April 2016 and 13 April 2016, BIP and AWS, both subsidiaries have been sued by H. Eddy Sofyan concerning claims of ownership of the land and ask for the cancelation of BIP's ownership certificate in Belitung. On the proceedings in the District Court of Tanjung Pandan-Belitung, BIP and AWS won this case.

However, H. Eddy Sofyan has submitted an appeal. On 22 January 2018, BIP received notice of appeal decision from the High Court of Bangka Belitung that stated the suit of H. Eddy Sofyan is not acceptable. Currently, H. Eddy Sofyan filed the cassation in the Supreme Court of Republic of Indonesia and BIP also submitted counter memory of cassation to the Supreme Court. Based on information from official website of the Supreme Court stated the Cassation of H. Eddy Sofyan was rejected by the Supreme Court, but until now, the official of decision notification is not received yet by AWS. On May 2019, the notification of the Cassation Decision stating that the Cassation from H. Eddy Sofyan was rejected has been received. Therefore, the Decision has finally legal and binding.

- c. On 13 September 2018, the Company filed a civil lawsuit against Rolls Royce PLC and Rolls Royce Total Care Services Limited to cancel the aircraft engine maintenance agreement between the Company and the Defendants in connection with the Decision of English Court No. U20170036 which proved that the Defendants had committed fraudulent acts regarding the Agreement. Currently the case is being process in the Central Jakarta District Court.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

48. KONTINJENSI (Lanjutan)

- d. Pada tanggal 23 Mei 2019, Perusahaan digugat oleh PT Sumber Jaya Limec Cargo ("SJL") di Pengadilan Negeri Tangerang. Isi gugatan tersebut adalah menggugat Perusahaan untuk mencabut Surat Pemutusan Keagenan Kargo Domestik dan meminta agar kerja sama keagenan kargo dapat dilanjutkan kembali oleh Perusahaan disertai pembayaran ganti rugi. Pada tanggal 18 September 2019, Pengadilan Negeri Tangerang menjatuhkan Putusan yang menyatakan tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili Perkara dimaksud (NO).
- e. Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan digugat oleh PT Perdana Perkasa Elastindo ("Persaels") di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk membatalkan klaim Perusahaan atas pencairan Bank Garansi milik Persaels akibat tindakan kecurangan dari pegawai Tenaga Alih Daya Persael. Saat ini sedang dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

48. CONTINGENCIES (Continued)

- d. On May 23, 2019, the Company was sued by PT Sumber Jaya Limec Cargo ("SJL") at the Tangerang District Court. The contents of the lawsuit was ordering the Company to revoke the Domestic Cargo Agency Termination Letter and requested that the cargo agency cooperation can be continued by the Company together with payment of compensation. On September 15, 2019 Tangerang District Court issued decision stated that cannot accept the lawsuit.
- e. On April 25, 2019, the Company was sued by PT Perdana Perkasa Elastindo ("Persaels") in the Central Jakarta District Court concerning the Company's claim on the disbursement of Persaels' Bank Guarantee in result of the fraudulent acts of Persael's outsourcing employees. Currently in the process at the Central Jakarta District Court.

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup terekspos terhadap risiko keuangan seperti risiko bahan bakar pesawat, nilai tukar mata uang non fungsional, nilai wajar atau risiko arus kas atas suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Grup menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Grup, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko ini disajikan melalui laporan keuangan konsolidasian ini. Tidak terdapat perubahan secara substansial dalam eksposur risiko instrumen keuangan Grup, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

- a. **Instrumen keuangan utama**
 Instrumen keuangan utama yang digunakan Grup, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain meliputi aset derivatif dan lainnya, dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset lain-lain meliputi piutang jangka panjang dan uang jaminan untuk non-pesawat dan kas yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas anjak piutang, utang lain-lain meliputi liabilitas derivatif dan lainnya, beban akrual, pinjaman jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang obligasi.
- b. **Kelompok instrumen keuangan**
 Aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup dikelompokkan sebagai berikut:

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed through its operations to the financial risks such aircraft fuel price risk, non functional currency exchange risk, fair value or cash flow interest rate risk, liquidity risk and credit risk. In common with all other businesses, the Group is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Group's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these consolidated financial statements. There have been no substantive changes in the Group's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

- a. **Principal financial instruments**
 The principal financial instruments used by the Group, from which financial instrument risk arises, consist of cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables comprise of derivative assets and others, maintenance reserve fund and security deposits, available-for-sale financial assets, held to maturity investments, other assets comprise of long-term receivables and security deposits for non-aircraft and restricted cash, short-term loans, trade payables, factoring liabilities, other payables comprise of derivative liabilities and others, accrued expenses, long-term loans, finance lease liabilities and bonds payable.
- b. **Categories of financial instruments**
 The Group's financial assets and liabilities are categorized as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	4,013,805	3,968,080	Available-for-sale financial assets
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	11,288,274	13,811,201	Held to maturity investments
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi			financial assets at fair value through profit or loss
Aset derivatif	4,082,887	513,562	Derivative assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loan and receivables
Kas dan setara kas	342,961,349	249,062,471	Cash and cash equivalents
Kas dibatasi penggunaannya	4,053,136	569,923	Restricted Cash
Piutang usaha	330,560,423	290,281,590	Trade receivables
Piutang lain-lain	64,646,796	16,236,377	Other receivables
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	1,639,421,433	1,683,138,397	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	21,246,378	27,518,982	Other assets
Total	2,422,274,481	2,285,100,583	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	22,524,623	74,015,433	Financial liabilities at fair value through profit loss
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Pinjaman jangka pendek	837,732,999	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha	696,722,432	402,327,397	Trade payables
Liabilitas anjak piutang	66,641,553	109,780,236	Factoring liabilities
Utang lain-lain	36,518,565	46,533,981	Other payables
Beban akrual	212,114,872	233,169,596	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	146,572,192	103,072,687	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	56,148,390	66,850,098	Finance lease liabilities
Utang obligasi	498,440,745	496,845,180	Bonds payable
Total	2,573,416,371	2,579,727,373	Total

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang meliputi bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain tidak termasuk aset derivatif, dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset tidak lancar lain-lain meliputi piutang jangka panjang dan uang jaminan untuk non-pesawat dan lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas anjak piutang, utang lain-lain tidak termasuk liabilitas derivatif, beban akrual, pinjaman jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang obligasi.

Nilai wajar instrumen keuangan tersebut di atas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian, mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan, kecuali seperti dalam tabel dibawah dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

c. Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)

Financial instruments not measured at fair value on recurring basis includes cash in banks and cash equivalent, trade receivables, other receivables excluding derivative assets, maintenance reserve fund and security deposits, held to maturity investments, other non-aircraft assets comprise of long-term receivables and security deposits for non-aircraft and others, short-term loan, trade payables, factoring liabilities, other payables excluding derivative liabilities, accrued expenses, long-term loans, finance lease liabilities and bonds payable.

The fair values of such above financial instrument that are recorded at amortized cost in the consolidated financial statements, approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period, except for as detailed in the table below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

	30/09/2019		31/12/2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	USD	USD	USD	USD	
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	1.639.421.433	1.637.972.465	1.683.138.397	1.662.681.360	Maintenance reserve fund and security deposit
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	11.288.274	11.837.540	13.811.201	14.497.813	Held-to maturity investments
Pinjaman jangka panjang	146.572.191	146.489.898	103.072.687	94.904.390	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	56.148.390	56.166.154	66.850.098	66.902.125	Finance lease liabilities
Utang obligasi	498.440.745	496.407.107	496.845.180	478.782.892	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan untuk tujuan pengungkapan ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis. Input signifikan yang tidak terobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit Grup.

Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar tersebut adalah sebagai berikut:

- Dana cadangan pemeliharaan pesawat dan uang jaminan sebesar 1,73% - 2,06% (31 Desember 2019: 2,60% - 2,83%).
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 8,12%.
- Pinjaman jangka panjang sebesar 5,59% untuk USD dan 11,58% untuk Rupiah. (31 Desember 2018: 6,32% untuk USD dan 11,82% untuk Rupiah).
- Liabilitas sewa pembiayaan sebesar 4,51% - 11,58% (31 Desember 2018: 4,74% - 11,82%).
- Utang obligasi sebesar 6,57% (31 Desember 2018: 8,88%)

The fair values of financial instruments for disclosure purpose are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments. Significant unobservable inputs is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Group.

Discount rate using for fair value calculation as follow:

- Maintenance reserve fund and security deposits at 1.73% - 2.06% (31 December 2018: 2.60% - 2.83%).
- Held to maturity investment at 8.12%.
- Long-term loan 5.59% in USD and 11.58% in Rupiah (31 December 2018: 6.32% for USD and 11.82% for Rupiah).
- Lease liabilities at 4.51% - 11.58% (31 December 2018: 4.74% - 11.82%).
- Bonds payable at 6.57% (31 December 2018: 8.88%).

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

d. Tujuan manajemen risiko keuangan

d. Financial risk management objectives

Sebagai Grup yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Grup dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Eksposur Grup terhadap risiko pasar khususnya meliputi risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Grup. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat senantiasa diarahkan kepada tujuan:

As a Group of companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group faces and is strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The Group's exposure to market risk particularly comprise of aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance. The Group's policy is to use derivatives only for hedging purposes. All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- Melindungi pendapatan bersih Grup dari pengaruh perubahan harga bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan laba;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari anggaran Grup;
- Membatasi tingkat dampak negatif pergerakan harga terhadap arus kas dan profitabilitas sampai pada tingkat yang dapat ditoleransi.

- To protect the Group's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Group's budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

The Directors review the financial risk management policies periodically.

Manajemen risiko harga bahan bakar pesawat

Aircraft fuel price risk management

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Paparan risiko Grup dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target Grup. Biaya bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang besar dalam struktur biaya Grup selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 30% - 40% dari rata-rata biaya operasional Grup.

The Group's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Group's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component of the Group's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 30% - 40% of the Group's overall operational expense.

Strategi untuk meminimalisasi risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan Grup saat ini, melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "Forward fuel hedge". Risiko tersebut diantisipasi dengan monitoring mark to market bulanan saat jatuh tempo transaksi.

Strategy implemented by the Group to minimize the risk of fluctuations in the price increase in the current year is to use cash flow hedge with a hedge instruments "Forward fuel hedge". Such risk is anticipated by monitoring the monthly mark to market at maturity date.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Grup juga terus melakukan upaya pengendalian pemakaian bahan bakar secara efisien dalam operasi penerbangan melalui alternatif penggunaan pesawat yang efektif dan efisien, termasuk melakukan evaluasi kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program kinerja Grup.

Apart from these efforts to reduce price fluctuation risk through hedging transactions, the Group also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Group's work programs.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

Sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat dianalisa berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan uplifted volume. Analisa risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan kontrak penerbangan regular dan haji yang outstanding pada periode pelaporan. Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar USD 1 per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba setelah pajak Grup akan mengalami kenaikan (penurunan) USD 3.853.564 (30 September 2018: USD 5.169.953).

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs remain constant. The aircraft fuel price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date. If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit after tax of the Group would increased (decreased) by USD 3,853,564 and (30 September 2018: USD 5,169,953).

Manajemen risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Non-functional currency exchange rate risk management

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Sebagai perusahaan penerbangan kelas internasional, Grup memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan dan kreditor baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lain sangat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian.

As a world-class airline, the Group requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (*transactions by currency*). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the consolidated financial statements.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang dijalankan saat ini adalah lindung nilai natural berikut:

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural hedging, as follows:

- Grup melakukan transaksi *Cross Currency Interest Rates Swap* untuk meminimalkan kemungkinan risiko pelemahan nilai mata uang fungsional.
- Grup memanfaatkan peluang menguntungkan atas harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

- The Group entered into Cross Currency Interest Rates Swap transaction to minimize the possible risk of weakening value of the functional currency.
- The Group takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated or reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Rincian aset dan liabilitas yang terekspos terhadap risiko nilai tukar mata uang non-fungsional pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of monetary assets and liabilities exposed to non-functional exchange risk at the end of reporting period are as follows:

Ekshibit E/126
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

	30/09/2019		31/12/2018		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	1,126,890,107,046	79,504,029	754,130,237,301	52,077,221	Rupiah
Renminbi China	86,584,306	12,241,716	86,640,742	12,623,965	Chinese Renmimbi
Yen Jepang	754,392,100	6,991,265	966,568,800	8,751,589	Japanese Yen
Won Korea	2,210,263,821	1,843,186	1,497,690,446	1,347,621	Korean Won
Euro	2,173,874	2,377,240	1,473,028	1,684,482	Euro
Dolar Singapura	2,035,705	1,473,227	2,433,398	1,781,731	Singapore Dollar
Dolar Australia	5,124,838	3,465,678	7,450,061	5,253,417	Australian Dollar
Mata uang asing lainnya *)		4,011,939		7,862,370	Other foreign currencies *)
Piutang Usaha					Trade receivables
Rupiah	1,212,594,728,838	85,550,637	2,055,652,995,610	141,955,182	Rupiah
Yen Jepang	969,325,800	8,983,145	675,007,300	6,111,708	Japanese Yen
Dolar Australia	2,810,092	1,900,328	2,644,038	1,864,446	Australian Dollar
Euro	4,650,046	5,085,059	3,934,294	4,499,063	Euro
Renminbi China	14,614,012	2,066,201	21,458,829	3,126,653	Chinese Renmimbi
Won Korea	1,614,478,558	1,346,348	2,432,794,741	2,189,028	Korean Won
Dolar Singapura	1,527,675	1,105,569	1,419,123	1,039,080	Singapore Dollar
Riyal Saudi Arabia	3,794,380	1,011,538	7,487,024	1,995,397	Saudi Arabian Riyal
Mata uang asing lainnya *)		6,590,761		8,141,931	Other foreign currencies *)
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	772,425,751,214	54,495,961	128,783,121,537	8,893,248	Rupiah
Mata uang asing lainnya *)		427,375	161,584	161,584	Other foreign currencies *)
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	403,290,256,506	28,452,819	350,640,876,250	24,213,858	Rupiah
Aset tidak lancar lain-lain					Other non-current assets
Rupiah	601,375,520,876	42,428,074	705,242,845,562	48,701,253	Rupiah
Euro	287,207	314,075	288,242	329,619	Euro
Dolar Singapura	237,015	171,526	231,431	169,454	Singapore Dollar
Dolar Australia	37,294	25,220	67,665	47,714	Australian Dollar
Mata uang asing lainnya *)		3,278,399	3,240,086	3,240,086	Other foreign currencies *)
Total aset		355,141,315		348,061,701	Total assets

Ekshibit E/127
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

	30/09/2019		31/12/2018		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
LIABILITAS					LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans
Rupiah	(5,517,784,525,492)	(389,289,158)	(7,277,809,572,450)	(502,576,450)	Rupiah
Utang Usaha					Trade Payables
Rupiah	(6,199,130,292,980)	(437,359,270)	(4,290,698,752,272)	(296,298,512)	Rupiah
Yen Jepang	(233,294,200)	(2,162,034)	(250,378,500)	(2,266,998)	Japanese Yen
Euro	(10,719,246)	(11,722,033)	(2,852,279)	(3,261,725)	Euro
Dolar Singapura	(10,667,859)	(7,720,263)	(3,134,146)	(2,294,817)	Singapore Dollar
Dolar Australia	(3,048,610)	(2,061,626)	(1,255,424)	(885,263)	Australian Dollar
Riyal Saudi Arabia	(11,416,135)	(3,043,410)	(5,463,871)	(1,456,198)	Saudi Arabian Riyal
Won Korea	(17,851,805)	(14,887)	(17,410,641)	(15,666)	Korean Won
Mata uang asing lainnya *)		(11,587,101)		(6,216,486)	Other foreign currency *)
Liabilitas anjak piutang					Factoring liabilities
Rupiah	(745,326,863,312)	(52,584,088)	(1,075,443,730,407)	(74,265,847)	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	(50,343,383,288)	(3,551,812)	(142,526,549,034)	(9,842,314)	Rupiah
Euro	(640,865)	(700,818)	(547,112)	(625,651)	Euro
Mata uang asing lainnya *)		(497,710)		(113,249)	Other foreign currency *)
Beban akrual					Accrued expenses
Rupiah	(1,597,352,976,434)	(112,695,991)	(1,391,045,381,316)	(96,060,036)	Rupiah
Dolar Australia	(7,921,170)	(5,356,701)	(9,559,722)	(6,741,046)	Australian Dollar
Yen Jepang	(422,221,500)	(3,912,902)	(406,825,400)	(3,683,513)	Japanese Yen
Dolar Singapura	(294,706)	(213,277)	(549,666)	(402,465)	Singapore Dollar
Euro	(352,523)	(385,502)	(970,428)	(1,109,733)	Euro
Mata uang asing lainnya *)		(15,044,141)		(19,359,046)	Other foreign currency *)
Pinjaman jangka panjang					Long-term loans
Rupiah	(11,978,248,964)	(845,086)	(40,776,005,268)	(2,815,828)	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Liabilities for employee benefits
Rupiah	(1,810,895,696,504)	(127,761,796)	(1,745,060,274,814)	(120,506,890)	Rupiah
Liabilitas tidak lancar lainnya					Other non-current liabilities
Rupiah	(74,985,208,290)	(5,290,335)	(102,982,645,170)	(7,111,570)	Rupiah
Renminbi China	(20,607,076)	(2,913,530)	(4,599,999)	(670,242)	Chinese Renminbi
Dolar Singapura	(27,000)	(19,540)	(14,000)	(10,251)	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya *)		(80,638)		(82,079)	Other foreign currency *)
Total liabilitas		<u>(1,196,813,649)</u>		<u>(1,158,671,876)</u>	Total Liabilities
Liabilitas - bersih		<u>(841,672,334)</u>		<u>(810,610,175)</u>	Liabilities - net

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara dengan USD, menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

*) Assets and liabilities denominated in other currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at the end of reporting date.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 basis point nilai tukar mata uang fungsional USD terhadap saldo mata uang non-fungsional yang signifikan pada akhir periode pelaporan, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup. 100 basis poin adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang non-fungsional. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang non-fungsional moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 100 basis point dalam nilai tukar mata uang non-fungsional.

The following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of USD against significant outstanding non-functional currency at the end of reporting period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax. The 100 basis point is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in non-functional exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding non-functional currency denominated monetary items and adjusts their translation at the end of period for a 100 basis point change in non-functional currency rates.

	Perubahan kurs/ Changes in currency rate	Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax		Other functional currency rates Strengthening (weakening)
		30/09/2019	31/12/2018	
		USD	USD	
Selain mata uang fungsional				
Penguatan (pelemahan)				
Rupiah	100 bp	(4,396,008)	(4,278,569)	Rupiah
Euro	100 bp	(25,467)	12,856	Euro
Dolar Singapura	100 bp	(28,036)	1,541	Singapore Dollar
Dolar Australia	100 bp	(10,212)	(2,420)	Australian Dollar
Renminbi China	100 bp	12,065	2,680	Chinese Renmimbi
Yen Jepang	100 bp	5,313	60,026	Japanese Yen
Won Korea	100 bp	20	24	Korean Won

Manajemen risiko suku bunga

Interest rate risk management

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan suku bunga. Laba Grup dipengaruhi beban bunga yang berdampak terhadap perubahan suku bunga pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates. The Group earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

Acuan suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam Rupiah. Pergerakan suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar. Kebijakan Grup terkait risiko suku bunga adalah mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai suku bunga. Grup menggunakan transaksi interest swap dalam beberapa transaksi.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Group. The Group's policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. The Group uses interest rate swap in several transactions.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

Instrumen keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko suku bunga seperti diungkapkan pada table dalam pengungkapan seksi manajemen risiko likuiditas dibawah ini.

The Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the table in the disclosure of liquidity risk management section below.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada akhir periode pelaporan. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates at the end of reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

Perubahan tingkat suku bunga/ Changes in interest rate	Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax		Interest rate Strengthening (weakening)
	2019	2018	
	(Sembilan Bulan) (Nine Month)	(Sembilan Bulan) (Nine Month)	
	USD	USD	
Suku bunga			Interest rate
Penguatan (pelemahan)			Strengthening (weakening)
LIBOR	1%	(100,645)	LIBOR
SBI	0,5%	(10,102)	SBI

Manajemen risiko likuiditas

Liquidity risk management

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, pinjaman yang berlebihan atau suku bunga yang buruk. Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates. To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Group's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

The Group also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

Tabel berikut merupakan analisa likuiditas instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan berdasarkan eksposur tanggal jatuh tempo kontraktual yang tidak terdiskonto untuk semua non-derivatif aset dan liabilitas keuangan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal yang Grup mungkin diminta untuk membayar:

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments at the end of reporting period based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial assets and liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

		30/09/2019					
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Dalam satu tahun/ Within one year	lima tahun/ Over one year but no longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over than five years	Total/ Total		
		%	USD	USD	USD	USD	
Aset Keuangan						Financial Assets	
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Kas dan setara kas	-	2,802,571	-	-	2,802,571	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	-	330,560,423	-	-	330,560,423	Account receivables	
Piutang lain-lain	-	64,646,796	-	-	64,646,796	Others receivables	
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan		-	375,909,495	809,296,493	454,215,445	1,639,421,433	Maintenance reserved fund and security deposits
Aset lain-lain	-	21,246,378	-	-	21,246,378	Other assets	
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate	
Kas dan setara kas	0,10% - 2,25%	337,182,695	-	-	337,182,695	Cash and cash equivalents	
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate	
Kas dan setara kas	1,75% - 7,25%	11,151,469	-	-	11,151,469	Cash and cash equivalents	
Total		1,143,499,827	809,296,493	454,215,445	2,407,011,765	Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang usaha	-	696,722,432	-	-	696,722,432	Trade payables	
Utang lain-lain	-	36,518,565	-	-	36,518,565	Other payables	
Beban akrual	-	212,114,872	-	-	212,114,872	Accrued expenses	
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate	
Pinjaman jangka pendek	3,96% - 11,00%	361,935,807	-	-	361,935,807	Short-term loans	
Liabilitas anjak piutang		22,199,882	-	-	22,199,882	Factoring liabilities	
Pinjaman jangka panjang	4,59% - 10,25%	40,198,050	96,851,749	25,237,572	162,287,372	Long-term loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	4.94%	5,542,410	18,013,379	-	23,555,789	Finance lease liabilities	
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate	
Pinjaman jangka pendek	5,3% - 8,50%	488,346,982	-	-	488,346,982	Short-term loans	
Liabilitas anjak piutang		44,441,670	-	-	44,441,670	Factoring liabilities	
Pinjaman jangka panjang	6.00%	11,296,253	26,405,603	-	37,701,856	Long-term loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	4,22% - 11,50%	735,095	2,613,021	707,484	4,055,600	Finance lease liabilities	
Utang obligasi	5.95%	528,190,745	-	-	528,190,745	Bonds payable	
Total		2,448,242,765	143,883,752	25,945,056	2,618,071,573	Total	

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Financial risk management objectives (Continued)

	31/12/2018					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but no longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over than five years	Total/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
Aset Keuangan						Financial Assets
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	2.126.266	-	-	2.126.266	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	290.981.590	-	-	290.981.590	Account receivables
Piutang lain-lain	-	280.808.845	-	-	280.808.845	Others receivables
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	-	364.897.753	811.814.305	506.426.339	1.683.138.397	Maintenance reserved fund and security deposits
Aset lain-lain	-	27.518.982	-	-	27.518.982	Other assets
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Kas dan setara kas	0,10% - 2,25%	239.588.717	-	-	239.588.717	Cash and cash equivalents
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Kas dan setara kas	2,25% - 8,25%	8.654.360	2.177.937	-	10.832.297	Cash and cash equivalents
Total		1.214.576.513	813.992.242	506.426.339	2.534.995.094	Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	367.949.109	-	-	367.949.109	Trade payables
Utang lain-lain	-	120.549.414	-	-	120.549.414	Other payables
Beban akrual	-	233.187.660	-	-	233.187.660	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka pendek	2,5% - 11,00%	347.462.586	-	-	347.462.586	Short-term loans
Liabilitas anjak piutang	-	109.780.236	-	-	109.780.236	Factoring liabilities
Pinjaman jangka panjang	5,13% - 5,24%	29.917.020	73.514.182	7.263.428	110.694.630	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	5,31% - 11,00%	5.739.754	21.111.907	1.286.692	28.138.353	Finance lease liabilities
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	6,00%	759.647	2.711.229	1.157.528	4.628.404	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,22% - 11,50%	11.414.677	34.744.991	-	46.159.668	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 9,75%	712.400.585	-	-	712.400.585	Short-term loans
Utang obligasi	5,95%	29.750.000	511.720.180	-	541.470.180	Bonds payable
Total		1.968.910.688	643.802.489	9.707.648	2.622.420.825	Total

Grup memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Grup seperti diungkapkan di Catatan 17, 19 dan 23.

The Group obtained financing facilities from banks and other financial institution for the Group's operational and working capital activities as described in Notes 17, 19 and 23.

Berikut ini merupakan komposisi fasilitas pembiayaan Grup:

Following is the Group's composition of financing facilities:

	30/09/2019 USD	31/12/2018 USD	
Fasilitas pembiayaan tanpa jaminan:			Unsecured financing facilities:
- Jumlah yang digunakan	1.379.008.345	1.290.307.180	- Amount used
- Jumlah yang tidak digunakan	385.386.594	245.711.248	- Amount unused
Total	1.764.394.939	1.536.018.428	Total
Fasilitas pembiayaan dengan jaminan:			Secured financing facilities:
- Jumlah yang digunakan	132.812.947	82.957.632	- Amount used
- Jumlah yang tidak digunakan	72.320.113	121.645.090	- Amount unused
Total	205.133.060	204.602.722	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

49. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Tujuan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama. Eksposur tersebut terutama berasal dari risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah; kecuali perjanjian dasar pembayaran menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan meng-*offset* piutang dan utang secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit dari transaksi investasi dan instrumen keuangan derivatif timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua pihak ketiga transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing *counterpart* transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Kas dan setara kas	347.668.816	251.188.737	Cash and cash equivalents
Kas dibatasi penggunaannya	2.148.241	569.923	Restricted Cash
Piutang usaha	228.236.481	290.981.590	Trade receivables
Piutang lain-lain	67.095.445	16.749.939	Other receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1.639.421.433	1.683.138.397	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	21.246.378	27.518.982	Other assets
Total	<u>2.305.816.794</u>	<u>2.270.147.568</u>	Total

Risiko kredit pada dana likuid terbatas karena pihak ketiga adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit.

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. *Financial risk management objectives (Continued)*

Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement. This exposure derives mainly from risk of customers failing to fulfill their obligations and risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passenger ticket or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low; except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparties must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net any of allowance for impairment losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings assigned by credit-rating agencies.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

50. MANAJEMEN PERMODALAN

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Grup.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 17, 19, 23, 24 dan 26, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba (defisit) dan kepentingan non-pengendali.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Pinjaman		
Pinjaman jangka pendek	837,732,999	1,047,132,765
Liabilitas anjak piutang	66,641,553	109,780,236
Pinjaman jangka panjang	146,572,192	103,072,687
Utang obligasi	498,440,745	496,845,180
Liabilitas sewa pembiayaan	56,148,390	66,850,098
Total pinjaman	1,605,535,879	1,823,680,966
Kas dan setara kas	349,817,056	251,758,660
Pinjaman bersih	1,255,718,823	1,571,922,306
Ekuitas	910,941,579	730,141,803
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	138%	215%
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	1.8	2.5

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan reviu performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

51. SEGMENT OPERASI

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan.

Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan operasi penerbangan, jasa pemeliharaan pesawat dan operasi lain lain.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Operasi penerbangan

Angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.

Jasa pemeliharaan pesawat

Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

50. CAPITAL MANAGEMENT

The Group strives to achieve an optimum capital structure in achieving the business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Group's business continuity.

The capital structure of the Group consists of debt as disclosed in Notes 17, 19, 23, 24 and 26, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

The gearing ratio are as follows:

	30/09/2019	31/12/2018
	USD	USD
Pinjaman		
Pinjaman jangka pendek	837,732,999	1,047,132,765
Liabilitas anjak piutang	66,641,553	109,780,236
Pinjaman jangka panjang	146,572,192	103,072,687
Utang obligasi	498,440,745	496,845,180
Liabilitas sewa pembiayaan	56,148,390	66,850,098
Total pinjaman	1,605,535,879	1,823,680,966
Kas dan setara kas	349,817,056	251,758,660
Pinjaman bersih	1,255,718,823	1,571,922,306
Ekuitas	910,941,579	730,141,803
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	138%	215%
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	1.8	2.5

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

51. OPERATING SEGMENTS

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided.

The Group's reportable segments are engaged based on flight operation, aircraft maintenance services and other operation.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Flight operation

Undertaking scheduled and non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails.

Aircraft maintenance services

Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

51. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Operasi lain-lain

Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi catering dan ground handling, jasa layanan, sistem informasi dan jasa lainnya baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Hasil segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi bagian laba bersih asosiasi, pendapatan keuangan dan beban keuangan. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha, aset dan liabilitas segmen serta informasi lain.

51. OPERATING SEGMENTS (Continued)

Other operations

Support services for commercial air transportation operation comprise of catering services and ground handling services, information system services and other services to satisfy own needs and the needs of third party

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of equity profit of associate, finance income and finance cost. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Following the revenue and expenses include the inter segment transaction and segment assets and liabilities and other information.

30/09/2019

	Jasa pemeliharaan pesawat / Aircraft maintenance services		Operasi lain-lain / Other operations	Jumlah sebelum eliminasi / Total before elimination		Eliminasi / Elimination	Jumlah / Total
	Operasi penerbangan / Flight operation	USD		USD	USD		
Hasil segmen / Segment result							
Pendapatan eksternal / External revenue	3,186,123,391	173,794,526	180,554,682	3,540,472,599	-		3,540,472,599
Pendapatan antar segmen / Intersegment revenue	8,787,757	220,646,971	749,951,559	979,386,287	(979,386,287)		-
Jumlah pendapatan / Net revenue	3,194,911,148	394,441,497	930,506,241	4,519,858,886	(979,386,287)		3,540,472,599
Beban eksternal / External expense	2,625,008,745	334,827,494	327,388,214	3,287,224,453	-		3,287,224,453
Beban antar segmen / Intersegment expense	914,836,406	31,253,789	33,296,092	979,386,287	(979,386,287)		-
Jumlah beban / Net expense	3,539,845,151	366,081,283	360,684,306	4,266,610,740	(979,386,287)		3,287,224,453
Hasil segmen / Segment result	(344,934,003)	28,360,214	569,821,935	253,248,146	-		253,248,146
Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan / Unallocated income (expenses)							
Bagian laba bersih asosiasi / Equity in net income of associates							135,595
Pendapatan keuangan / Finance income							4,986,316
Beban keuangan / Finance cost							(66,771,977)
Laba sebelum pajak / Loss before tax							191,598,080
Beban pajak / Tax expense							(68,768,621)
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year							122,829,459
Jumlah laba komprehensif lain-lain / Total other comprehensive income							58,683,629
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income							181,513,088
Posisi keuangan / Financial position							
Aset segmen / Segment assets	4,251,577,618	787,518,998	1,043,323,875	6,082,420,491	(1,666,135,254)		4,416,285,237
Liabilitas segmen / Segment liabilities	3,254,932,597	453,954,462	985,337,878	4,694,224,937	(1,188,881,279)		3,505,343,658
Penyusutan dan amortisasi segmen / Segment depreciation and amortization	99,569,268	13,378,607	8,620,605	121,568,480	-		121,568,480

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

51. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

51. OPERATING SEGMENTS (Continued)

	30/09/2018					Jumlah/ Total
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat / Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	
	USD	USD	USD	USD	USD	
<u>Hasil segmen/ Segment result</u>						
Pendapatan eksternal/ External revenue	2,916,915,242	146,381,415	156,669,402	3,219,966,059	-	3,219,966,059
Pendapatan antar segmen/ Intersegment revenue	5,426,459	188,318,176	722,934,305	916,678,940	(916,678,940)	-
Jumlah pendapatan/ Net revenue	2,922,341,701	334,699,591	879,603,707	4,136,644,999	(916,678,940)	3,219,966,059
Beban eksternal/ External expense	2,168,575,346	281,620,482	840,588,249	3,290,784,077	-	3,290,784,077
Beban antar segmen/ Intersegment expense	869,774,328	7,801,726	39,102,886	916,678,940	(916,678,940)	-
Jumlah beban/ Net expense	3,038,349,674	289,422,208	879,691,135	4,207,463,017	(916,678,940)	3,290,784,077
Hasil segmen/ Segment result	(116,007,973)	45,277,383	(87,428)	(70,818,018)	-	(70,818,018)
<u>Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Bagian laba bersih asosiasi/ net income of associates						195,599
Pendapatan keuangan/ Finance income						2,896,609
Beban keuangan/ Finance cost						(64,455,047)
Rugi sebelum pajak/ Loss before tax						(132,180,857)
Manfaat pajak/ Tax benefit						21,949,127
Rugi bersih tahun berjalan/ Net loss for the year						(110,231,730)
Jumlah rugi komprehensif lain-lain/ Total other comprehensive loss						(17,738,718)
Jumlah rugi komprehensif/ Total comprehensive loss						(127,970,448)
<u>Posisi keuangan/ Financial position</u>						
Aset segmen/ Segment assets	3,960,000,975	635,392,594	1,114,236,792	5,709,630,361	(1,599,283,101)	4,110,347,260
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	3,224,882,486	310,254,541	893,352,082	4,428,489,109	(1,126,569,756)	3,301,919,353
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	104,035,928	13,024,656	9,428,578	126,489,162	-	126,489,162

Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat region:

The following is the total operating revenue of each region based on its central region:

	30/09/2019	30/09/2018	Total revenue based on geographical segment
	USD	USD	
Pendapatan berdasarkan segmen geografis			Domestic
Domestik			Jakarta
Jakarta	2,414,500,670	2,071,497,955	Surabaya
Surabaya	285,369,277	281,062,871	Makassar
Makassar	175,543,039	166,833,272	Medan
Medan	106,042,052	105,192,757	International
Internasional			Tokyo
Tokyo	278,814,000	257,867,709	Sydney
Sydney	96,338,581	86,759,808	Amsterdam
Amsterdam	77,090,065	106,187,759	Shanghai
Shanghai	69,307,863	102,504,827	Singapura
Singapura	37,467,052	42,059,101	Total
Total	3,540,472,599	3,219,966,059	

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

52. KUASI-REORGANISASI

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.459.977. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2012 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan.

Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perusahaan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebelum hal tersebut berlaku. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 28 Juni 2012 dari Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham, telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 1 Januari 2012 dan penurunan modal saham. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012, ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

52. QUASI-REORGANIZATION

As of 1 January 2012, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

As a result of adverse economic condition in Indonesia since in the middle of 1997 and other negative factors, the Company has accumulated deficit totaling to USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012. The Company stockholders had approved to carry out a quasi-reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of 1 January 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). The quasi-reorganization was carried out using the accounting for reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the consolidated financial statements commencing 1 January 2012 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of 1 January 2012. In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the Company's stockholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting Deed No. 1 dated 28 June 2012 of Aulia Taufani, S.H., the stockholders' approved the quasi-reorganization as of 1 January 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization. This Deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated 27 December 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated 27 December 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 in 2012.

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at 1 January 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

52. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

52. QUASI-REORGANIZATION (Continued)

	Penilai/ Appraisal	Kenaikan revaluasi/ Revaluation increase	
		USD	
Persediaan	KJJP Doli Siregar & Rekan	7.315.622	Inventories
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	KJJP Doli Siregar & Rekan	11.923.653	Maintenance reserve funds and security deposits
Investasi pada entitas asosiasi	KJJP Doli Siregar & Rekan	522.676	Investment in associates
Aset keuangan lain	KJJP Doli Siregar & Rekan	1.141.984	Other financial assets
Aset tetap	KJJP Doli Siregar & Rekan	23.989.249	Fixed assets
Aset lain-lain bersih	KJJP Doli Siregar & Rekan	70.201	Other assets - net
Total		44.963.385	Total

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

No adjustment was made to the value of liabilities as of 1 January 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization has reflected their fair value.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of 1 January 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

	USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Deficit
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44.963.385	Difference on revaluation assets and liabilities
Opsi saham	2.278.677	Share option
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83.793.914	Other component of equity-revaluation surplus
Tambahan modal disetor (Catatan 31)	108.518.998	Additional paid-in capital (Note 31)
Modal ditempatkan dan disetor (Catatan 30)	1.145.905.003	Issued and paid-up capital (Note 30)
Total	-	Total

Kuasi-reorganisasi diatas merupakan tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long-term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

53. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

53. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Kas dan setara kas

Cash and cash equivalents

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalent is net of outstanding bank overdrafts. There is no bank overdraft at the end of reporting period.

Kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan seperti disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian diungkapkan pada Catatan 4.

Cash and cash equivalents at the end of the reporting period as shown in the consolidated statement of cash flows is disclosed in Note 4.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

53. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Transaksi non-kas

Grup melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	30/09/2019	31/12/2018	
	USD	USD	
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 25)	90,387,465	76,397,511	Increase in property and equipment through estimated liability for aircraft return and maintenance cost (Note 25)
Penambahan aset tetap atas surplus revaluasi (Catatan 14)	-	75,077,020	Increase of property and equipment through revaluation surplus (Note 14)
Penambahan (penurunan) aset tetap atas selisih kurs penjabaran (Catatan 14)	6,028,935	(18,430,940)	Increase (decrease) in property and equipment due to translation adjustment (Note 14)
Penambahan (penurunan) aset tetap melalui utang usaha	(356,504)	(46,563)	Increase (decrease) in property and equipment through accounts payable

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

Non-cash transactions

The Group entered into non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

Following is the cash and non-cash transactions from financial activities which are showed in the reconciliation of liabilities from financing activities.

	<i>Short-term loans</i> Catatan 17/Note 17	<i>Long-term loans</i> Catatan 23/Note 23	<i>lease liabilities</i> Catatan 24/Note 24	<i>Bonds payable</i> Catatan 26/Note 26	<i>Total/Total</i>
	USD	USD	USD	USD	USD
Saldo 01/01/2019	1,047,132,765	103,072,687	66,850,098	496,845,180	1,713,900,730
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan					
Penerimaan	1,308,130,129	60,859,855	-	-	1,368,989,984
Pembayaran	(1,524,804,262)	(17,420,078)	(10,710,410)	-	(1,552,934,750)
Sub-total	(216,674,133)	43,439,777	(10,710,410)	-	(183,944,766)
Perubahan dari transaksi non kas					
Amortisasi biaya trans:	-	-	-	(1,593,478)	(1,593,478)
Keuntungan kurs mata uang non-fungsional	(7,274,367)	(59,728)	(8,702)	(2,087)	(7,344,884)
Sub-total	(7,274,367)	(59,728)	(8,702)	(1,595,565)	(8,938,362)
Saldo 30/09/2019	837,732,999	146,572,192	56,148,390	498,440,745	1,538,894,326

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2019.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION
OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on 29 October 2019.